

**PENGARUH *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI



Oleh:

SALSABILA NADHIFA ATTAMI

NIM : 18520020

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

SALSABILA NADHIFA ATTAMI

NIM : 18520020

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)

SKRIPSI

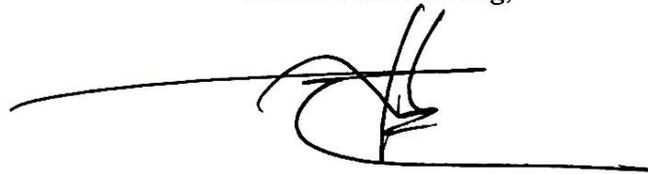
Oleh:

SALSABILA NADHIFA ATTAMI

NIM : 18520020

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFRA

NIP. 197710252009012006

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)

SKRIPSI

Oleh:

SALSABILA NADHIFA ATTAMI

NIM : 18520020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP 198607212019031008

:

()

2. Sekretaris Penguji (Pembimbing)

Yona Octiani Lestari, S.E., M.S.A
NIP 197710252009012006

:

()

3. Penguji Utama

Novi Lailivul Wafiroh, M.A
NIP 199211012019032020

:

()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat Suvoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Nadhifa Attami

NIM : 18520020

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2022

Hormat saya,



Salsabila Nadhifa Attami

NIM : 18520020

HALAMAN MOTTO

“Jika tak sanggup untuk berlari kencang cobalah untuk berjalan perlahan, jika masih tak sanggup untuk berjalan merangkak pun tak apa asal jangan mencoba untuk berhenti. Yakinlah, setiap insan memiliki proses masing-masing untuk menjadi terbaik versi dirinya”



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021).”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, S.E., M.S.A selaku Dosen Wali.
5. Ibu Yona Octiani Lestari, S.E., M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, nasihat, hingga saran yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.

7. Kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Achmad Joni dan Ibunda Hapsari Nursyamsida tercinta yang telah memberikan dukungan semangat dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat berada dititik ini.
8. Adik penulis yaitu Ajhnie Sukma Cintaka yang telah menjadi alasan penulis untuk terus maju agar dapat dijadikan panutan yang baik.
9. Sahabat sekaligus partner terbaik penulis yaitu Ikhlusul Amin yang bersedia memberikan motivasi dan menjadi pendengar juga penghibur yang handal bagi penulis.
10. Teman-teman baik penulis yaitu Nunin, Luky, Melinia, Shofi, Dian, Ririn yang memberikan dukungan, bantuan pemikiran, dan senantiasa menemani penulis hingga saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2018 yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing yang memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
13. Dan seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 16 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis	19
2.2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
2.2.2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	21
2.2.3. Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	22
2.2.4. Manajemen Laba	24
2.2.5. <i>Corporate Governance</i>	26
2.2.6. <i>Leverage</i>	29
2.2.7. Kualitas Audit	29
2.2.8. <i>Financial Distress</i>	31
2.2.9. Kajian Integrasi Islam	32

2.3. Kerangka Konseptual	36
2.4. Hipotesis Penelitian	37
2.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	37
2.4.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....	38
2.4.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba	38
2.4.4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh <i>Corporate Governance</i>	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel	42
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5. Data dan Jenis Data	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Definisi Operasional Variabel	45
3.7.1. Variabel Dependen.....	47
3.7.2. Variabel Independen	49
3.7.3. Variabel Moderasi.....	51
3.8. Analisis Data	53
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.8.2. Analisis PLS-SEM.....	53
3.8.2.1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	54
3.8.2.2. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	55
3.8.2.3. <i>Weight Relations</i>	56
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	70
4.1.3. Model Pengukuran (<i>Outer Model/Masurement Model</i>).....	73
4.1.4. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	78

4.1.5. Pengujian Hipotesis dan Signifikansi (<i>Weight Relations</i>)	79
4.2. Pembahasan	82
4.2.1. Pengaruh <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi <i>Financial Distress</i>	82
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 3.2 Daftar Sampel Terpilih.....	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 3.4 Daftar KAP <i>Big Four</i> dan Afiliasinya di Indonesia	50
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2 Nilai <i>Outer Loading</i>	74
Tabel 4.3 Nilai <i>Outer Loading</i> setelah Eliminasi.....	76
Tabel 4.4 Nilai <i>Cross Loading</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk	77
Tabel 4.6 Hasil <i>R-Square</i>	78
Tabel 4.7 Hasil <i>Weight Relations</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia	8
Gambar 1.2 Sektor Pemberi Kontribusi PDB Terbesar di Indonesia.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 <i>Output Outer Model</i>	74
Gambar 4.2 <i>Output Outer Model</i> setelah Eliminasi	75
Gambar 4.3 <i>Output Inner Model</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Data Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 2** Data Kualitas Audit
- Lampiran 3** Data Perhitungan *Financial Distress*
- Lampiran 4** Data Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 5** Data Kepemilikan Institusional
- Lampiran 6** Data Proporsi Dewan Komisaris Independen
- Lampiran 7** Data Komite Audit
- Lampiran 8** Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9** Hasil Olah Data *Partial Least Square*
- Lampiran 10** Biodata Penulis
- Lampiran 11** Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Salsabila Nadhifa Attami. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Kata Kunci : DER, Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dari *leverage*, kualitas audit, dan *financial distress* serta *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi *financial distress* terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dengan periode 6 tahun yaitu 2016-2021.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 sampel akhir dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji *Partial Least Square* dengan menggunakan software *SmartPLS 3.0*.

Hasil penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,482 dan nilai koefisien sebesar -0,002. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,007 dan nilai koefisien sebesar -0,155. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan terjadinya praktik manajemen laba. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,469 dan nilai koefisien sebesar 0,006. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi kondisi *financial distress* perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. *Financial distress* di moderasi oleh *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,116 dan nilai koefisien sebesar 0,103. Hal tersebut menandakan bahwa ada tidaknya *corporate governance* tidak mampu mencegah terjadinya *financial distress* jika pengelolaan perusahaan masih buruk.

ABSTRACT

Salsabila Nadhifa Attami. 2022, *THESIS*. Title: “*The Effect of Leverage, Audit Quality, and Financial Distress on Earnings Management and Corporate Governance as Moderating Variables of Financial Distress (Study on Manufacturing Companies in The Basic and Chemical Industrial Sectors Registered for 2016-2021 Period)*”

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Keywords : *Audit Quality, Corporate Governance, DER, Earnings Management, Financial Distress*

This study aims to determine the partial effect of leverage, audit quality, and financial distress and corporate governance as moderating variables of financial distress on earnings management. Type of this research is quantitative with a descriptive approach. The data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id with population of manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors registered for a 6-year period, 2016-2021.

Sampling technique was purposive sampling order to obtain 36 final samples with predetermined criteria. The research method used is descriptive statistical analysis and Partial Least Square test using SmartPLS 3.0 software.

The results of this research are leverage has no effect on earnings management with a significance value of 0.482 and a coefficient value of -0.002. This indicates that the level of leverage will not affect the level of earnings management in a company. Audit quality has a significant effect on earnings management with a significance value of 0.007 and a coefficient value of -0.155. This indicates that the higher the audit quality, the higher the level of prevention of earnings management practices. Financial distress has no effect on earnings management with a significance value of 0.469 and a coefficient value of 0.006. This indicates that the higher the financial distress will not affect the management in carrying out earnings management practices. Financial distress moderated by corporate governance has no effect on earnings management with a significance value of 0.116 and a coefficient value of 0.103. This indicates that the presence or absence of corporate governance is not able to prevent the occurrence of financial distress if the management of the company is still bad.

الملخص

سلسبيله نديفة عطامي. 2022 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الرافعة المالية وجودة التدقيق والضائقة المالية على إدارة الأرباح مع حوكمة الشركات كمتغير معتدل للضائقة المالية) دراسة عن شركات التصنيع في قطاع الصناعات الأساسية والكيمياوية المدرجة في بورصة إندونيسيا" (2016-2020)

المشرف : يونا أوكتاني ليستاري
الكلمات المفتاحية : DER ، الضائقة المالية ، جودة التدقيق ، إدارة الأرباح ، حوكمة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التأثير الجزئي للرافعة المالية وجودة المراجعة والضائقة المالية وحوكمة الشركات كمتغيرات معتدلة للضائقة المالية على إدارة الأرباح. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا www.idx.co.id مع مجموعة شركات التصنيع في القطاعات الصناعية الأساسية والكيميائية المسجلة لمدة 5 سنوات ، 2016-2021. تقنية أخذ العينات عبارة عن أخذ عينات هادفة من أجل الحصول على 36 عينة نهائية بمعايير محددة مسبقًا. طريقة البحث المستخدمة هي التحليل الإحصائي الوصفي الجزئية باستخدام SmartPLS 3.0. نتائج هذه الدراسة هي أن الرافعة المالية ليس لها تأثير على إدارة الأرباح بقيمة معنوية تبلغ 0.482 وقيمة معامل تبلغ -0.002. يشير هذا إلى أن مستوى الرافعة المالية لن يؤثر على مستوى إدارة الأرباح في الشركة. جودة المراجعة لها تأثير كبير على إدارة الأرباح بقيمة معنوية تبلغ 0.007 وقيمة معامل تبلغ 0.155. وهذا يشير إلى أنه كلما ارتفعت جودة المراجعة ، ارتفع مستوى منع ممارسات إدارة الأرباح. للضائقة المالية أي تأثير على إدارة الأرباح بقيمة معنوية تبلغ 0.469 وقيمة معامل تبلغ 0.006. يشير هذا إلى أنه كلما ارتفعت الضائقة المالية لن تؤثر على الإدارة في تنفيذ ممارسات إدارة الأرباح. الضائقة المالية التي تخضع لإدارة الشركات ليس لها أي تأثير على إدارة الأرباح بقيمة معنوية تبلغ 0.116 وقيمة معامل تبلغ 0.103. وهذا يشير إلى أن وجود أو عدم وجود حوكمة الشركات لا يمكن أن يمنع حدوث ضائقة مالية إذا كانت إدارة الشركة لا تزال سيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat vital bagi sebuah perusahaan karena memuat informasi penting yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan adanya hasil akhir yang memberikan kepuasan bagi para pemilik perusahaan yang diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk mendapatkan suatu informasi terkait kondisi perusahaan, juga sebagai pengambil keputusan bagi pihak investor, dan sebagai bentuk pencapaian kinerja suatu perusahaan atau entitas itu sendiri. Dalam PSAK No.1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang informasinya harus disajikan secara wajar berdasarkan fakta yang ada tanpa menambahi maupun mengurangi.

Informasi pada laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar oleh stakeholder untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan/laba (Syakur, 2008). Dari hal tersebut, manajer berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan strategi-strategi tertentu agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan menarik perhatian para stakeholder/investor, salah satunya adalah dengan melakukan permainan laba atau manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan salah satu pilihan dari kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Sulistiyanto (2008:48-51:1) dalam Chairunesia dkk (2018), Davidson, Stickney, dan Weil mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu proses pengambilan langkah tertentu secara sengaja yang sesuai dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan. Kebijakan akuntansi inilah yang nanti akan diterapkan dan dipilih oleh pihak manajemen pada perusahaan-perusahaan global. Manajemen laba sendiri dapat membawa pengaruh baik maupun buruk. Manajemen laba dikatakan baik karena dapat memberikan fleksibilitas pada perusahaan dalam menghadapi kesulitan dan mencegah kebangkrutan. Kemudian manajemen laba dikatakan buruk jika pihak manajer menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dikatakan baik atau buruk tergantung dari bagaimana pihak manajemen dalam menggunakannya.

Manajemen laba dilakukan karena beberapa motivasi yang biasanya dihubungkan dengan perilaku oportunistik manajer. Dalam realitanya, manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan pada periode saat ini dan jika perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal (DER) tinggi, maka manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba pada periode berjalan kemudian untuk perusahaan yang sebagian besar kegiatan operasinya melibatkan masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan (Scott, 2015).

Praktik manajemen laba sudah banyak terjadi secara global terbukti dengan adanya kasus Enron, Worldcom di Amerika yang menyesatkan laporan laba rugi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham kemudian mengakibatkan perusahaannya mengalami kebangkrutan karena sudah tidak dipercaya oleh investor. Kasus praktik manajemen laba lainnya yaitu terjadi pada perusahaan ternama (*go public*) di beberapa negara ASEAN salah satu contohnya yaitu di Indonesia. PT. Garuda diketahui melakukan penyelewengan manajemen laba yakni dengan mengakui laba semu pada tahun 2016 dan berlanjut pada pengakuan pendapatan yang belum waktunya untuk diakui sehingga awalnya untuk mengurangi nominal kerugian berubah menjadi bertambahnya nominal kerugian. PT. Kimia Farma yang memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba yang dilakukan karena keinginan pihak manajemen lama untuk terpilih kembali dalam mengelola perusahaan. Kemudian Lippo Bank yang menerbitkan tiga versi laporan keuangan yang berbeda-beda. Beberapa negara seperti Malaysia dan Thailand melakukan manajemen laba pada saat terjadinya krisis ASIA pada tahun 1997-1998 dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap baik di mata calon investor pada pasar modal (Chairunesia dkk, 2018).

Tolok ukur dalam menilai kemampuan dan risiko suatu perusahaan yang dilakukan oleh stakeholder atau investor dilihat dari sisi laporan keuangan yaitu *Leverage*. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin tinggi risiko dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Sedangkan nilai rasio yang kecil akan lebih menarik investor karena risiko perusahaan dalam membayar hutang semakin kecil. Dari hal tersebut, pihak manajer akan cenderung untuk

memperbaiki kualitas dan kinerja perusahaan dengan melakukan manajemen laba sehingga akan menambah nilai perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaannya (Muhsin, 2019).

Dechow *et al.* (1996), mengatakan bahwa motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba ialah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dan memenuhi perjanjian hutang. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba (Partayadnya & Suardikha, 2018). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Siregar & Hadiprajitno, 2019).

Kualitas audit juga merupakan salah satu faktor yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba dimana seorang auditor mungkin menemukan kesalahan atau pelanggaran pada laporan keuangan yang dilakukan oleh klien dan melaporkannya ke dalam laporan audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memegang prinsip-prinsip dasar etika akuntan publik dan berpedoman pada standar auditing yang didalamnya terdapat kode etik yang harus diterapkan. Auditor juga harus memiliki tanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya serta tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan sehingga penting untuk perusahaan dalam memilih auditor yang ahli dan profesional karena nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Indonesia mempunyai banyak kantor-kantor akuntan publik yang berintegritas dan profesional baik itu yang tergabung dalam KAP *Big Four* maupun yang

tergabung dalam KAP *Non Big Four*. Hal tersebut yang akan menjadi ukuran dalam melakukan penelitian atas kualitas audit di suatu perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan, kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Khairunnisa dkk, 2020). Penelitian lain menyebutkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Husain, 2017).

Faktor lain yang menyebabkan adanya praktik manajemen laba oleh manajer dalam suatu perusahaan adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* dianggap salah satu faktor yang mungkin paling berpengaruh terhadap manajemen laba. *Financial distress* mencerminkan pengelolaan perusahaan oleh manajer yang tidak dilakukan dengan baik sehingga pemilik perusahaan (*principal*) akan cenderung untuk melakukan pergantian manajer. Dari hal tersebut, pihak manajer akan berusaha mempertahankan posisinya dengan melakukan manajemen laba.

Umumnya ada dua cara manajer dalam melakukan manajemen laba pada saat terjadi *financial distress* yaitu pertama menurunkan laba dengan menunda pendapatan dan mengakui biaya lebih awal hingga kondisi merugi dan menyimpan laba untuk masa yang akan datang dan kedua menaikkan laba dengan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya untuk menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan yang tetap baik pada saat menghadapi kesulitan (Chairunesia dkk, 2018). Dari hal-hal diatas, perlu adanya pembuktian tentang tindakan manajemen laba pada saat terjadi *financial distress* dengan cara melihat tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Karena jika tata kelola perusahaan baik maka kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan sedikit begitu juga sebaliknya.

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Damayanti & Kawedar, 2018) dan (Paramita dkk, 2017), akan tetapi terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Kristyaningsih dkk, 2021). Dalam penelitian Hapsoro & Hartono (2016), menunjukkan bahwa *financial distress* di moderasi dengan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

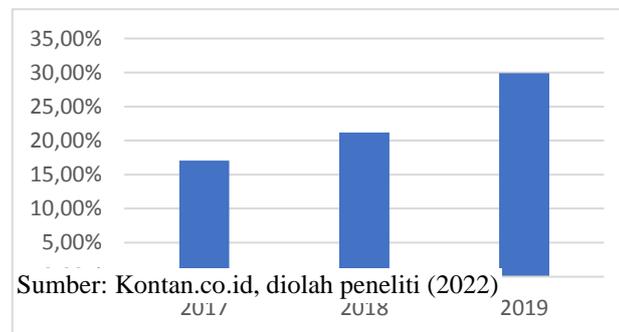
Kasus-kasus kecurangan penyajian laporan keuangan yang telah terjadi pada beberapa perusahaan besar di berbagai negara telah memikat banyak perhatian publik tentang pentingnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) dalam suatu perusahaan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut juga sangat bertentangan dengan tujuan *corporate governance* yaitu melindungi hak-hak stakeholder seperti investor, karyawan, supplier, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain (Iqbal *et al.* 2015). *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) yang didirikan pada 08 Februari 2000 oleh Asosiasi Bisnis dan Profesi adalah forum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran pebisnis di Indonesia dengan mensosialisasikan prinsip-prinsip dan aturan mengenai *corporate governance* yang sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*). FCGI berperan memberi masukan kepada Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKCG) dalam penyusunan pedoman GCG dengan menyampaikan beberapa *position papers* tentang *corporate governance*.

Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia telah memenuhi kriteria dan memiliki tanggungjawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat Internasional. Menurut YPPMI & SC (2002), Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sejak penandatanganan *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diantaranya yaitu memiliki beberapa indikator seperti kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit. Penilaian *Good Corporate Governance* atau yang dikenal dengan *ASEAN CG Scorecard* menunjukkan bahwa enam negara ASEAN rata-rata mengalami kenaikan score dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di ASEAN semakin membaik tentunya hal tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan *go public* di ASEAN.

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia sebagai referensi atau rujukan dalam menjalankan perusahaannya secara profesional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era global saat ini. Tujuan *corporate governance* sendiri adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin akan merugikan, dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan-perusahaan *go public* Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 9 sektor yaitu pertanian (*agriculture*), pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti real estate dan

konstruksi, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan (finance), serta sektor perdagangan jasa dan investasi. Dari 9 sektor diatas, masing-masing perusahaan memiliki nilai yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan itu sendiri dan dapat diukur melalui harga pasar saham.

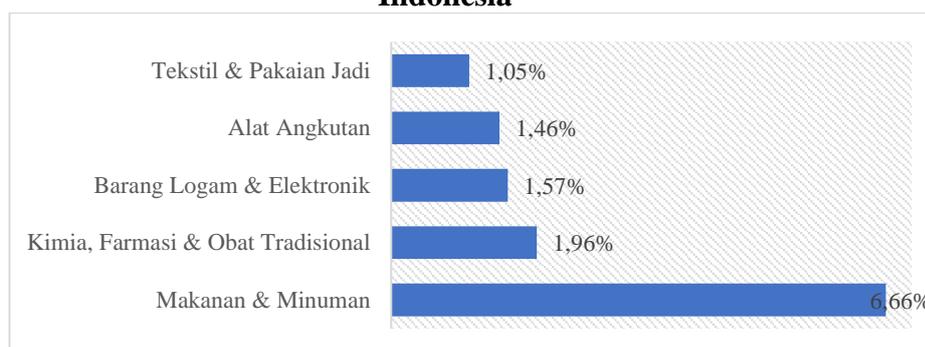
Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia



Penjelasan gambar 1.1 grafik diatas yaitu pada tahun 2017 sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan tertinggi kedua sebesar 17,08% *year to date* (ytd) pada Bursa Efek Indonesia setelah sektor keuangan yakni sebesar 29,18% *year to date* (ytd). Sektor ini kembali mencatat pertumbuhan pada tahun 2018 yakni sebesar 21,17% *year to date* (ytd). Tahun 2019, sektor industri dasar dan kimia kembali mengalami kenaikan sebesar 8,72% *year to date* (ytd) saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi sebesar 2,95% *year to date* (ytd). Pada tahun 2020, pada saat terjadinya tekanan wabah Covid-19 yang mengakibatkan penurunan perekonomian di berbagai negara, sektor manufaktur masih mencatat pertumbuhan yang positif di Indonesia pada Triwulan II-2020 khususnya sektor industri kimia dan sektor farmasi dan obat tradisional. Kementerian Perindustrian mengungkapkan bahwa subsektor industri yang meliputi industri alat angkutan,

industri logam dasar, industri mesin dan perlengkapan, industri karet dan plastik, serta industri kimia dan farmasi tumbuh sangat tinggi pada Triwulan II-2021.

Gambar 1.2
Sektor Pemberi Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Terbesar di Indonesia



Sumber: Kemenperin.go.id, diolah peneliti (2022)

Gambar 2.2 grafik diatas menjelaskan bahwa terdapat lima sektor manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 17,34% pada Triwulan II-2021 yaitu meliputi industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan sebesar 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur terutama sektor industri dasar dan kimia memiliki pengaruh penting dalam menciptakan pertumbuhan nasional.

Ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian diatas dapat membuktikan bahwa fenomena dan faktor-faktor manajemen laba perlu dikaji lebih dalam lagi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan keterbaruan manajemen laba sebagai variabel dependen yang digabungkan dengan beberapa variabel independen yaitu *leverage*, kualitas audit, dan *financial distress* yang

belum ada pada penelitian sebelumnya. Kemudian variabel *corporate governance* hanya akan memoderasi satu variabel independen yaitu *financial distress* dengan menggunakan pengukuran kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2016-2021 atau 6 tahun sehingga akan terlihat keterbaharuan dari penelitian sebelumnya.

Faktor lain dari penelitian ini adalah peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang apa saja motif-motif manajer dalam melakukan manajemen laba kemudian langkah apa saja yang diambil dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Peneliti memilih objek ini dikarenakan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia juga sangat berperan penting dalam mendorong perekonomian di Indonesia yang mampu bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dan dengan periode 6 tahun yaitu 2016-2021 dimana disesuaikan pada saat terjadinya pertumbuhan yang tinggi pada sektor industri dasar dan kimia hingga pada saat awal terjadinya pandemi sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage*, *Kualitas Audit*, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- 4) Apakah *Financial Distress* di moderasi *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh signifikan *Leverage* terhadap manajemen laba.
- 2) Mengetahui pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap manajemen laba.
- 3) Mengetahui pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap manajemen laba.
- 4) Mengetahui pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap manajemen laba di moderasi oleh *Corporate Governance*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Mengetahui apa saja motif manajer dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan kemudian langkah apa saja yang diambil dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar seperti investor, masyarakat, dsb.

2) Bagi Kalangan Akademik

Penulis berharap dapat menambah informasi atau ilmu pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan yang ada di perusahaan khususnya di bidang akuntansi dan sebagai pembanding antara penelitian sebelumnya yang serupa juga sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penulisan penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pihak Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dan laporan keuangan perusahaan yang wajar sesuai prinsip akuntansi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4) Bagi Investor

Sebagai tambahan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan agar tidak salah dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut uraian hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dody Hapsoro dan Adrianus Billy Hartono (2016) Keberadaan <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Earnings Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: <i>Earnings Management</i> X: <i>Financial Distress</i> Z: <i>Corporate Governance</i> 	Metode Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i> . <i>Financial distress</i> yang dimoderasi oleh <i>corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i> .
2.	Ni Nyoman Erni Yanuar Paramita, Edy Sujana, dan Nyoman Trisna Herawati (2017) Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Risiko Litigasi dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Financial Distress</i> X2: Risiko Litigasi X3: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	Metode Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Risiko litigasi dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)			signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan <i>financial distress</i> , risiko litigasi, dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	T. Husain (2017) Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: Kualitas Audit 	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Alamanda Rosia Sari dan Wahyu Meiranto (2017) Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Free Cash Flow</i> X2: Profitabilitas X3: Mekanisme Pengawasan (<i>Leverage</i>) X4: <i>Financial Distress</i> 	Metode Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan <i>financial distress</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme pengawasan (<i>leverage</i>) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
5.	I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2018) Pengaruh Mekanisme GCG,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: Kepemilikan Instiusional X2: Kepemilikan Manajerial 	Metode Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional, dewan komisaris independen dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	X3: Dewan Komisaris Independen X4: Komite Audit X5: Kualitas Audit X6: Leverage		terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6.	Muhsin N. Bailusy, Fadli Ali Taslim, dan Wilis Muslimah (2019) Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y: Manajemen Laba X: <i>Leverage</i> Z: <i>Good Corporate Governance</i> 	Metode Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis / MRA</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>good corporate governance</i> yang diproksi dengan dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
7.	Ni Putu Maysani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019) Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Tax Avoidance</i> X2: Dewan Direksi X3: Dewan Komisaris X4: Komite Audit X5: Kepemilikan Manajerial X6: Kepemilikan Institusional 	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen laba.
8.	Leni Susanti dan Silvia Margareta (2019) Pengaruh Kualitas Audit, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y: Manajemen Laba X1: Kualitas Audit X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan 	Metode Analisis Statistik Deskriptif dan Verifikatif serta Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Jihan Muthi'ah Khairunnisa, Majidah, dan Kurnia (2020) Manajemen Laba: <i>Financial Distress</i> , Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Financial Distress</i> X2: Perencanaan Pajak X3: Ukuran Perusahaan X4: Komite Audit X5: Kualitas Audit 	Metode Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>financial distress</i> , perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
10.	Idohatun Nasiroh dan Hidayatul Khusnah (2020) Dampak Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Y1: <i>Financial Distress</i> Y2: Manajemen Laba X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Leverage</i> 	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)			terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
11.	Felita Icasia Hadi dan Sherly Tifani (2020) Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Auditor Switching</i> terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: Kualitas Audit X2: <i>Auditor Switching</i> X3: <i>Fee Audit</i> 	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. <i>Auditor switching</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>fee audit</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
12.	Putri Kristyaningsih, Diah Santi Hariyani, dan Muhammad Agus Sudrajat (2021) <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X: <i>Financial Distress</i> 	Metode Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
13.	Bahiy Muhammad Tsaqif dan Wulandari Agustiningsih (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Manajemen Laba X1: <i>Financial Distress</i> X2: Ukuran Perusahaan 	Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi	Z: Kepemilikan Manajerial	<i>Analysis</i> (MRA)	signifikan terhadap manajemen laba. <i>Financial distress</i> yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Untuk persamaan pertama yaitu penelitian ini kembali meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba sedangkan untuk perbedaannya, variabel *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit digunakan sebagai variabel moderasi atau variabel yang memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan kedua yaitu penelitian ini kembali meneliti tentang pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

Sedangkan perbedaannya, variabel *financial distress* akan dimoderasi dengan variabel *corporate governance* untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Kualitas audit diteliti kembali karena diperoleh ketidakkonsistenan atau kontradiksi dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Perbedaan selanjutnya dari penelitian ini yaitu untuk tiap-tiap variabel diperluas lagi berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sehingga diperoleh gabungan beberapa variabel independen yakni *leverage*, *financial distress*, dan kualitas audit yang dimoderasi dengan variabel *corporate governance* yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Perbedaan lain yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada periode bersangkutan yaitu tahun 2016-2021. Jadi peneliti menggunakan periode terkini yaitu 6 tahun agar terlihat keterbaruannya.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan dapat terjadi jika *principal* (pemilik saham) memberi wewenang kepada *agent* (manajemen) untuk mengelola perusahaan sehingga akan menimbulkan tanggungjawab antara masing-masing pihak. Scott (2015) mendefinisikan teori keagenan sebagai bagian dari teori permainan (*game theory*) yang mempelajari tentang hubungan *principal* dan *agent* dalam menyelaraskan kepentingan. Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal dimana agen akan cenderung lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan daripada prinsipal. Hal itu dikarenakan prinsipal tidak mungkin menghabiskan waktu terus-menerus untuk mengawasi kegiatan yang terjadi dalam suatu

perusahaan, sehingga agen perlu melaporkan informasi perusahaan tersebut kepada prinsipal dalam bentuk laporan seperti laporan keuangan maupun laporan lainnya secara rutin dan transparan (Wieta dkk, 2018). Namun, tidak semua informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal adalah keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Adakalanya agen memanfaatkan situasi dan menyelewengkan laporan perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan seperti melakukan manajemen laba (*earning management*). Kondisi seperti inilah yang akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga kemudian dapat menyebabkan konflik (*agency problem*) dan memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Primadhanny (2016), biaya agensi merupakan biaya yang harus dibayar perusahaan atas penyerahan kewenangan prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan demi terciptanya keberlangsungan hidup juga tujuan perusahaan dan kepentingan prinsipal. Teori keagenan juga menyatakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan berdampak pada rendahnya struktur modal. Manajemen yang memiliki hak atas saham akan bertanggungjawab terhadap segala risiko yang terjadi baik itu berupa keuntungan maupun kerugian, sehingga manajemen akan menerapkan *minimize cost* dan *maximize value* (Maftukhah, 2013).

2.2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973), dimana teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) akan memberikan suatu sinyal atau isyarat yang akan berguna dan bermanfaat kepada pihak penerima (investor) mengenai kondisi di dalam suatu perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang dibutuhkan oleh investor seperti tata kelola perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (liabilitas) kemudian bagaimana risiko bisnis perusahaan tersebut. Informasi ini menjadi indikator yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diterima oleh investor harus dikaji terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Jogiyanto, 2010).

Jika sinyal tersebut bernilai positif, maka investor akan merespon dengan baik dan mampu membedakan kualitas perusahaan, tentunya hal tersebut akan menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan semakin tinggi dan meningkat. Tetapi jika sinyal tersebut menunjukkan nilai negatif, maka keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin rendah dan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi dan menarik calon investor. Pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dalam menarik calon investor salah satunya adalah dengan menggunakan

kebijakan akuntansi manajemen laba sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan terlihat tinggi dihadapan *stakeholders*.

2.2.3. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif (PAT) pertama kali diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1960-an. Watts dalam Deegan (2014:206), mengatakan bahwa munculnya PAT disebabkan oleh perubahan aliran bisnis di Amerika Serikat dan adanya kritik terhadap teori akuntansi normatif. Teori akuntansi sendiri dibagi menjadi dua yaitu teori akuntansi normatif dan teori akuntansi positif. Teori akuntansi normatif yaitu teori yang mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan lebih menekankan pada *'what should do'* atau apa yang seharusnya dilakukan. Sedangkan teori akuntansi positif merupakan teori yang memprediksi tentang kejadian-kejadian nyata dan lebih menekankan pada tindakan perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana perusahaan akan merespon standar akuntansi baru. Menurut Watts dan Zimmerman (1986:98), teori akuntansi normatif berusaha menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh akuntan dalam proses penyajian laporan keuangan kepada para pemakai. Sedangkan teori akuntansi positif berusaha menjelaskan dan menguraikan tentang apa dan bagaimana laporan keuangan tersebut disajikan dan di diskusikan kepada para pemakai informasi akuntansi.

Watts dan Zimmerman (1986:104), mengungkapkan beberapa alasan terjadinya pergeseran dari teori akuntansi normatif ke teori akuntansi positif, yaitu:

- a. Teori akuntansi normatif tidak mampu menguji teori yang ada secara empiris,
- b. Teori akuntansi normatif lebih berfokus pada kesejahteraan investor secara individual daripada kesejahteraan masyarakat luas,
- c. Teori akuntansi normatif tidak mendukung adanya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal di pasar modal.

Watts dan Zimmerman (1990), mengemukakan tiga hipotesis dalam PAT yang mendorong terjadinya manajemen laba, yaitu:

- a. *Bonus plan hypothesis*, menyatakan bahwa manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan untuk memaksimalkan bonus dalam rangka pengukuran keberhasilan kinerja.
- b. *Debt covenant hypothesis*, berkaitan dengan syarat-syarat perjanjian hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Semakin tinggi pelanggaran perusahaan terhadap *debt covenant* maka semakin besar kecenderungan manajer menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba untuk mencegah terjadinya kesalahan teknis (*technical default*).
- c. *Political cost hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari adanya kenaikan biaya politis diantaranya yaitu intervensi dari pemerintah, tingginya pengenaan pajak, dan tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

Menurut teori akuntansi positif, perusahaan dibebaskan memilih salah satu dari kebijakan akuntansi yang ada dengan tujuan untuk meminimumkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan tersebut, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya sendiri dan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yaitu melakukan manajemen laba. Perilaku manajer seperti inilah yang disebut dengan perilaku oportunistik (Scott, 2000).

2.2.4. Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:445), "*Earning management is the choice by manager of accounting policies to achieve some specific goals*" yang berarti manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan suatu tindakan merekayasa laba yaitu menaikkan atau menurunkan laba dalam rangka meningkatkan utiliti pembuat atau pihak manajemen untuk mencapai kepentingan pribadi. Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan dengan maksud mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Healy dan Wahlen (1999), mengungkapkan bahwa manajemen laba muncul disaat manajer mempermainkan laporan keuangan yang akan menimbulkan ketertarikan dan juga menyesatkan pihak yang berkepentingan atau stakeholder.

Motivasi dalam melakukan manajemen laba adalah untuk mendapatkan bonus yang besar, menambah perjanjian hutang, mengecilkan pembayaran

pajak, adanya pergantian manajemen, dan penawaran publik perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) yaitu perusahaan tidak boleh mengalami kerugian terus-menerus selama satu tahun dan karena kebijakan yang berlaku. Tujuan kebijakan manajemen laba sendiri adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen perusahaan untuk melindungi diri dan perusahaannya dalam menghadapi keadaan yang tidak diinginkan seperti kerugian. Seperti yang diungkapkan oleh Scott (2000), bahwa manajemen laba merupakan suatu alternatif kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer dalam mencapai tujuan tertentu. Namun seringkali kebijakan manajemen laba ini disalahgunakan oleh para pihak manajemen sehingga akan menyebabkan kerugian untuk para stakeholder/investor.

Terdapat beberapa pola manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

- 1) *Taking a Bath* (pencucian). Hal ini dapat terjadi saat manajer mendapat tekanan tentang adanya pengorganisasian kembali dalam perusahaan seperti pergantian CEO baru. Jika perusahaan melaporkan kerugian besar, maka manajer akan melaporkan kerugian yang lebih sedikit dengan menanggihkan aset, menyediakan biaya yang dapat diperkirakan di masa depan dan secara umum melakukan "pembersihan meja". Hal ini akan menyebabkan kemungkinan adanya profit atau keuntungan di masa yang akan datang.
- 2) *Minimization Income*. Pola ini mungkin dipilih oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara politis selama periode berjalan. Hal tersebut mencakup kebijakan penanggihan aset modal dan aset tidak

berwujud secara cepat, pembebanan pengeluaran iklan dan R&D, dan pengeluaran akuntansi untuk biaya eksplorasi minyak dan gas.

- 3) Maximization Income. Pola ini dapat dilihat dari keterlibatan manajer dalam pendapatan bersih yang dilaporkan untuk tujuan memperoleh bonus dan juga pelanggaran perjanjian hutang oleh perusahaan.
- 4) Smoothing Income (perataan laba). Pola ini merupakan pola yang dianggap paling menarik karena manajer memiliki kesempatan untuk memuluskan laba.

Beberapa pola diatas adalah pola yang paling sering digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

2.2.5. *Corporate Governance*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang diterapkan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, dan menjaga keberlangsungan jangka panjang perusahaan. *Corporate governance* adalah salah satu ukuran yang menentukan baik buruknya suatu perusahaan di mata stakeholder atau pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih demokratis, akuntabel, dan transparan.

Indikator-indikator dalam *corporate governance* meliputi:

a. Kepemilikan Institusional

Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty & Mahfoedz (2003), kepemilikan institusional merupakan pihak pengawas manajer (*agent*) dengan

kepemilikan investasi yang besar dan memiliki kekuasaan untuk mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang dapat memantau perkembangan investasi yang ada pada perusahaan secara tepat dan profesional (Romarion & Paulus, 2019).

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau saran kepada Direksi terkait operasional perusahaan agar dapat memperkecil risiko perusahaan di masa yang akan datang. Dewan komisaris juga memiliki fungsi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggungjawab sosial dengan benar dan mempertimbangkan kepentingan stakeholders sebaik mungkin.

Dewan komisaris independen berperan dalam mengarahkan kebijakan dalam perusahaan agar pihak yang berkepentingan atau stakeholder tidak merasa dirugikan dalam pelaksanaannya. Dewan komisaris independen dapat memberikan sudut pandang atau pendapat yang berbeda dalam proses pengawasan dan pengendalian sebagai pihak yang netral dan independen (Romarion & Paulus, 2019).

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite penting dalam suatu perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan (Agustia, 2013). Komite audit membantu dewan

komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas eksternal dan internal audit (Sulistyanto, 2008:155).

Menteri Perekonomian Indonesia telah membentuk sebuah komite dengan nama Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan governansi sektor publik dan korporasi di Indonesia. Menurut KNKG (2006) dalam Kelvianto & Mustamu (2018), menjelaskan bahwa Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) membagi asas *corporate governance* menjadi lima (5), yaitu sebagai berikut:

- 1) Transparansi (*Transparency*). Perusahaan harus menyajikan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam berbisnis.
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*). Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Oleh sebab itu, pengelolaan perusahaan harus benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan stakeholder.
- 3) Responsibilitas (*Responsibility*). Perusahaan harus mematuhi segala Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku serta melaksanakan tanggungjawab terhadap stakeholders seperti masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga akan mendukung keberlangsungan perusahaan jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- 4) Independensi (*Independency*). Tujuannya adalah agar masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

- 5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Perusahaan harus dapat memperhatikan kepentingan para pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lain berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2.6. *Leverage*

Menurut Sartono (2008), *Leverage* merupakan sumber pendanaan dan penggunaan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (prinsipal). *Leverage* sendiri merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Rasio leverage menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan di masa depan. Jika rasio *leverage* tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan gagal dalam membayar hutang, kesulitan keuangan (*financial distress*), hingga kebangkrutan. Jensen & Meckling (1976), mengungkapkan bahwa level hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memilih proyek-proyek investasi yang beresiko tinggi.

2.2.7. Kualitas Audit

Kualitas audit digunakan sebagai gambaran dalam proses pemeriksaan laporan keuangan dimana dalam pemeriksaan tersebut memungkinkan ditemukannya salah saji oleh auditor. Auditor merupakan profesi yang dianggap

sangat penting bagi suatu perusahaan. Hasil audit yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja auditor yang berpengalaman dan independen, tentunya hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya salah saji material terhadap pemeriksaan laporan keuangan (Jihan Muthi'ah dkk, 2020). Auditor juga diharuskan mematuhi segala kode etik yang berlaku dalam profesinya. Berikut merupakan lima prinsip dasar etika profesi Akuntan Publik adalah:

- 1) Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam berhubungan bisnis.
- 2) Objektivitas, yaitu mempertimbangkan kepentingan profesional tanpa dipengaruhi oleh kepentingan atau faktor lain.
- 3) Kompetensi dan Kehati-Hatian Profesional, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian profesional dalam melayani klien dan bertindak sungguh-sungguh yang sesuai dengan standar profesional dan standar teknis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi (*privacy*) klien dalam hubungan profesional dan bisnis.
- 5) Perilaku Profesional, yaitu konsisten dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kepentingan publik dan menghindari segala perilaku yang bertentangan dengan etika profesi Akuntan Publik serta mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menilai kualitas audit atas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran KAP (*Big Four* dan *Non Big Four*). Dengan menggunakan ukuran ini, KAP yang tergabung dalam *Big Four* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan dan

pada umumnya memiliki banyak pengalaman sehingga lebih cakap dalam menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien dibandingkan dengan yang tergabung dalam *Non Big Four* sehingga peluang manajer yang akan melakukan praktik manajemen laba akan semakin sedikit (Pratiwi & Diana, 2018).

2.2.8. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Menurut Selahudin *et al.* (2014), *Financial distress* merupakan tahapan menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi jika tidak segera ditangani dengan baik dan tepat. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami *insolvency* (Ross *et al.*, 1996).

Financial distress dapat terjadi karena adanya pengelolaan kinerja keuangan perusahaan yang sangat buruk seperti kegagalan dalam promosi produk yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga pendapatan akan terus menurun dan biaya semakin bertambah yang memungkinkan terjadinya kerugian operasional. Jika kerugian tersebut berlanjut, maka akan terjadi defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba dan total ekuitas juga akan mengalami defisiensi sehingga menyebabkan total kewajiban akan lebih besar daripada total ekuitas. Perusahaan harus dapat segera mengatasi kondisi kesulitan tersebut, jika tidak

maka risiko terbesar adalah mengalami kepailitan atau likuidasi (Wieta dkk, 2018).

2.2.9. Kajian Integrasi Islam

Islam telah mengajarkan hal-hal kompleks mengenai etika dalam berbisnis mulai dari prinsip dasar perdagangan, hutang piutang, tenaga kerja, perolehan keuntungan, dll. Dalam ajaran islam, etika bisnis dibangun berlandaskan beberapa pilar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu tauhid, kesatuan/keutuhan (*unity*), adil, keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), tanggungjawab (*responsibility*), ihsan, dan kemanfaatan (Beekun, 1996) dalam (Muliastari & Dianati, 2014).

2.2.9.1. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Manajemen laba dapat dikatakan baik jika sesuai dengan aturan yakni untuk memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk menghadapi keadaan yang tidak diinginkan dan juga sebagai sarana komunikasi terpercaya atas informasi dalam suatu perusahaan kepada investor. Sedangkan manajemen laba dapat dikatakan buruk jika pihak manajemen menyalahgunakan kebijakan tersebut untuk tujuan menguntungkan diri sendiri dengan memanipulasi laporan keuangan. Penjelasan mengenai larangan dalam mengambil keuntungan dengan cara menipu yakni terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat diatas menjelaskan tentang hukum atau aturan dalam transaksi muamalah dalam Islam dimana kita harus melaksanakan prinsip-prinsip muamalah sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melakukan perbuatan tercela dengan cara menipu untuk memperoleh keuntungan yang lebih dan untuk memenuhi kepentingan pribadi seperti dalam praktik manajemen laba. Kita diperbolehkan melakukan transaksi hanya jika kedua belah pihak antara penjual dan pembeli saling ridho atau ikhlas.

Ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan dalam transaksi muamalah yang lain adalah terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْأَيْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ١٨٨

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Islam melarang mengambil atau merebut harta yang bukan milik kita dengan cara yang batil seperti contoh mengambil keuntungan dengan cara menipu. Keuntungan yang diperbolehkan dalam Islam adalah keuntungan yang bersifat wajar, tidak mengurangi hak-hak, dan tidak merugikan kedua belah pihak yang sedang bertransaksi (Arisandy, 2015).

2.2.9.2. *Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Suatu organisasi pasti membutuhkan tata kelola yang baik dan teratur dalam menjalankan organisasinya agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menambah nilai di hadapan stakeholders. Salah satu unsur tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur organisasi. Adanya struktur organisasi juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا

آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ - ١٦٥

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya

Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan sebagian manusia sebagai pemimpin dan mengangkat derajatnya untuk diuji atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Dan jika ia mengingkari nikmat-Nya, maka Allah akan memberi hukuman yang setimpal atas apa yang telah ia perbuat.

2.2.9.3. *Leverage* dalam Perspektif Islam

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan dibiayai oleh hutang dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam Islam sendiri terdapat banyak hukum dan aturan mengenai urusan hutang piutang, seperti contoh dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

M. Quraisy Shihab (2001) dalam Musadad (2019), menjelaskan bahwa ayat di atas dikenal oleh para ulama sebagai ayat *mudayanah* (ayat hutang piutang). Ayat di atas menjelaskan bahwa jika melakukan transaksi hutang

piutang maka harus dicatat dengan benar sesuai dengan kesepakatan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang akan mengakibatkan pertikaian. Dan hendaknya menghadirkan saksi dalam transaksi hutang piutang tersebut untuk meminimalisir kesalahpahaman. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ

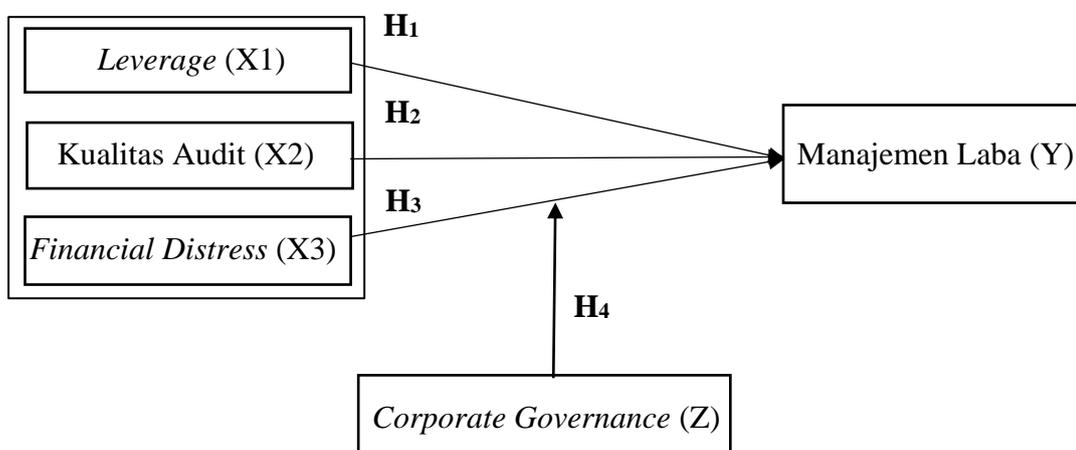
الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا...الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ

“ Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil.”

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar atau acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ide penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Berdasarkan berbagai penjabaran diatas, model penelitian yang sesuai dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

EM : Manajemen Laba (*Earning Management*)

CG : *Corporate Governance*

LEV : *Leverage*

KA : Kualitas Audit

FD : *Financial Distress*

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan ukuran besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* menunjukkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* sangat berpengaruh dalam memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan.

Penelitian Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Partayadnya & Suardikha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena jika rasio *leverage* meningkat maka manajemen laba juga ikut meningkat. Dari beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

2.4.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pemeriksaan laporan keuangan oleh Auditor menjadi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Auditor sendiri harus memiliki sifat netral dan independen yang sesuai dengan kode etik profesinya agar tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menilai laporan keuangan.

Penelitian Khairunnisa dkk (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan. Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

2.4.3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kepailitan (kebangkrutan). Penyebab terjadinya *financial distress* adalah pengelolaan perusahaan yang buruk. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi nilai

dan kinerja perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Maka dari itu pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan cara manajemen laba.

Paramita dkk (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan Gupta & Suartana (2018) yang juga menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

2.4.4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh

Corporate Governance

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi penilaian para pihak yang berkepentingan atau stakeholders dalam menentukan keputusan investasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur *corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Penelitian Partayadnya & Suardikha (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Oktaviani dkk (2015), menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari

beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : *Financial Distress* di moderasi oleh *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data dengan menggunakan angka.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang umumnya dilakukan secara acak, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel yang dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui perhitungan statistik sehingga akan diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut. Sugiyono (2012:11), mengatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 75 perusahaan selama periode 2016 hingga 2021.

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135).

Sedangkan sampel dari populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu berjumlah 36 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2008:118). Sampel merupakan bagian yang tidak boleh lepas dari populasi dan sampel yang dipilih harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik ini

adalah karena sesuai dengan penelitian-penelitian yang tidak melakukan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2016).

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit secara rutin dan berturut-turut pada tahun 2016-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki informasi tentang struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang memenuhi syarat.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk satuan mata uang Rupiah.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	75
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit tahun 2016-2021	(26)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki informasi tentang struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit	(0)
Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah	(13)
Jumlah sampel yang dipilih	36
Periode penelitian	6
Total jumlah sampel yang digunakan	216

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
2.	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI
3.	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
4.	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
5.	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
6.	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
7.	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA
8.	Berlina Tbk.	BRNA
9.	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
10.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
11.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
12.	Ekadharma International Tbk.	EKAD
13.	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA
14.	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
15.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
16.	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
17.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
18.	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
19.	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
20.	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
21.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
22.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
23.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
24.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
25.	Lion Metal Works Tbk.	LION
26.	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
27.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
28.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
29.	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
30.	Suparma Tbk.	SPMA
31.	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
32.	Tunas Alfin Tbk.	TALF
33.	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
34.	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
35.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
36.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

Sumber: data diolah peneliti, 2021

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen-dokumen terkait (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder pada penelitian ini yakni berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* dari masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2021 melalui situs resmi BEI. Dari informasi tersebut dipilih data-data yang sesuai dan memenuhi variabel penelitian yang dibutuhkan kemudian diolah dengan menggunakan *software* Smart PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0 untuk uji statistik.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
	Variabel Dependen (Y)				

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
1.	Y	Manajemen Laba	Manajemen Laba diproksikan menggunakan <i>Discretionary Accruals</i> (DA) dengan model pengukuran <i>Modified Jones</i> : $DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Pratiwi & Diana (2018)	Rasio
Variabel Independen (X)					
1.	X1	<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> diukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER): $DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$	Sasuruw (2019)	Rasio
2.	X2	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> diproksikan menggunakan metode <i>Z-Score</i> oleh Altman (1968) dengan rumus: $Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$	Altman (1968)	Rasio
3.	X3	Kualitas Audit	Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel <i>Dummy</i> yakni untuk KAP <i>Big Four</i> bernilai 1 sedangkan KAP <i>Non Big Four</i> bernilai 0.	Susanti & Margareta (2019)	Rasio
Variabel Moderasi (Z)					
Z		<i>Corporate Governance</i>			
1.		Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus berikut: $Kep. Inst = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Modal Saham Beredar}}$	Septiadi, Robiansyah & Suranta (2017)	Rasio

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
2.		Proporsi Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan rumus berikut: $\frac{\Sigma \text{Komisaris Ind.}}{\Sigma \text{Komisaris Perusahaan}}$	Agustia (2013)	Rasio
3.		Komite Audit	Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.	Agustia (2013)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang dapat disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk tujuan memenuhi kepentingan pribadi. Pengukuran manajemen laba menggunakan metode *Discretionary Accruals* (DA) dengan model pengukuran *Modified Jones* (Pratiwi & Diana, 2018) dengan tahap perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total accrual* dengan rumus perhitungan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total accrual* perusahaan i pada periode ke-t

NI_{it} : *Net income*/laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} : *Cash flow operating*/aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

- 2) Menghitung nilai *accrual* menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus perhitungan:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode sebelumnya

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

(pendapatan perusahaan tahun sekarang - pendapatan perusahaan tahun lalu)

PPE_{it} : *Gross Property, Plant, and Equipment*/jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode ke-t

- 3) Menghitung nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA) menggunakan koefisien regresi dengan rumus perhitungan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke-t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

(piutang perusahaan tahun sekarang - piutang perusahaan tahun lalu)

4) Menghitung nilai *Discretionary Accrual* dengan rumus perhitungan:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke-t

3.7.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Rasio leverage menunjukkan seberapa besar risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam pembayaran hutang atau kewajiban. Pengukuran leverage yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). De Angelo *et al.* (1994) dan Fraser & Ormiston (2004:185), mengukur rasio leverage dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

b. Kualitas Audit

Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel *Dummy* yakni untuk KAP *Big Four* bernilai 1 sedangkan KAP *Non Big Four* bernilai 0.

Tabel 3.4
Daftar KAP *Big Four* dan Afiliasinya di Indonesia

KAP <i>Big Four</i>	Afiliasi di Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC) London, Inggris	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan Jakarta Selatan
Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte) New York	KAP Osman Bing Satrio & Rekan Jakarta
Ernst & Young (EY) London	KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja Surabaya
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Amstelveen, Belanda	KAP Siddharta, Widjaja, dan Rekan Jakarta Pusat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

c. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Menurut Selahudin *et al.* (2014), *Financial distress* merupakan tahapan menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi jika tidak segera ditangani dengan baik dan tepat. *Financial distress* diproksikan dengan menggunakan metode *Z-Score* oleh Altman (1968). Rumus perhitungan yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X_1 : Modal Kerja / Total Aset

X_2 : Laba Ditahan / Total Aset

X_3 : EBIT / Total Aset

X_4 : Nilai Pasar Ekuitas / Total Liabilitas

X_5 : Penjualan / Total Aset

Klasifikasi:

Nilai $Z > 2,6$ berarti dalam kondisi *Safe Zone/Non Distress Zone*

Nilai $1,8 < Z < 2,6$ berarti dalam kondisi *Grey Zone*

Nilai $Z < 1,8$ berarti dalam kondisi *Distress Zone*

3.7.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan dengan beberapa indikator pengukuran sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan investasi terbesar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang dapat memantau perkembangan investasi yang ada pada perusahaan secara tepat dan profesional (Romarion & Paulus, 2019). Pengukuran kepemilikan institusional yaitu dengan menggunakan perbandingan antara presentase jumlah saham yang dimiliki institusional

terhadap seluruh modal saham perusahaan (Agustia, 2013). Rumus perhitungan yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Modal Saham Beredar}}$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari pihak yang tidak terafiliasi (Jao & Pagalung, 2011). Dewan komisaris sendiri bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan atau saran kepada Direksi terkait operasional perusahaan agar dapat memperkecil risiko perusahaan di masa yang akan datang. Dewan komisaris independen dapat memberikan sudut pandang atau pendapat yang berbeda dalam proses pengawasan dan pengendalian sebagai pihak yang netral dan independen (Romarion & Paulus, 2019). Pengukuran proporsi dewan komisaris independen yaitu dengan menggunakan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen terhadap seluruh anggota komisaris perusahaan (Agustia, 2013). Rumus perhitungan yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\Sigma \text{ Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Komisaris Perusahaan}}$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite penting dalam suatu perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengawasi, mengelola, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pengukuran komite audit yaitu dengan

menggunakan banyaknya jumlah anggota komite dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan paling sedikit terdiri atas 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan maupun perusahaan publik. Rumus perhitungan yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Perusahaan}$$

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.8.2. Analisis PLS-SEM

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling/SEM*) dengan analisis data regresi parsial (*Partial Least Square/PLS*) yang digunakan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut berdasarkan pendekatan *variance*.

Analisis PLS-SEM meliputi 5 tahapan yaitu:

- 1) Konseptualisasi Model

- 2) Menentukan Metoda Analisis Algorithm
- 3) Menentukan Metoda Resampling
- 4) Menggambar Diagram Jalur
- 5) Evaluasi Model

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM, indikatornya dapat berbentuk refleksif maupun formatif. Indikator refleksif atau biasa disebut dengan *Mode A* merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa *variance* di dalam pengukuran *score* variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan *error*. Sedangkan indikator formatif atau sering disebut dengan *Mode B* merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk (Ghozali & Latan, 7:2015).

3.8.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Persamaan *outer model reflective (Mode A)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \end{array}$$

Keterangan:

x dan y = manifest variabel atau indikator untuk konstruk laten

eksogen (ξ) dan endogen (η)

Λ_x dan Λ_y = matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya

ε_x dan ε_y = residual kesalahan pengukuran (*measurement error*)

Sedangkan untuk persamaan *outer model formative (Mode B)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xi = \Pi_{\xi}x + \delta_{\xi} \\ \xi = \Pi_{\eta}y + \delta_{\eta} \end{array}$$

Keterangan:

(ξ) dan (η) = konstruk laten eksogen dan endogen

Π_x dan Π_y = koefisien regresi berganda untuk variabel laten dan blok indikator

δ_x dan δ_y = residual dari regresi

3.8.2.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural menunjukkan hubungan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Karena pada dasarnya PLS didesain untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas), maka hubungan antara variabel laten eksogen terhadap setiap variabel laten endogen sering disebut dengan *causal chain system* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan:

β_{ji} dan γ_{jb} = koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen

(η) sebagai prediktor dan variabel eksogen (ξ)

i dan b = indeks range

j = jumlah variabel laten endogen

ζ = tingkat kesalahan pengukuran (*inner residual variable*)

3.8.2.3. *Weight Relations*

Outer model dan *inner model* memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algorithm yang membutuhkan definisi *weight relations* untuk melengkapinya. Nilai kasus untuk setiap variabel laten yang diestimasi dalam PLS mengikuti:

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} x_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} y_{ki}$$

Keterangan:

W_{kb} dan W_{ki} = bobot k yang digunakan untuk mengestimasi variabel

laten η_i dan ξ_b

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan infrastruktur dalam mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien sehingga dapat dengan mudah diakses oleh seluruh pemilik kepentingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yaitu berjumlah 75 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh hasil akhir sampel berjumlah 36 perusahaan.

Profil singkat perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu disajikan sebagai berikut:

1. PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) merupakan perusahaan di bidang industri yang memproduksi, memasarkan, dan menjual berbagai macam gas di Indonesia. PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) didirikan pada 21 September

1971 dan langsung beroperasi secara komersial. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 28 September 2016.

2. PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi kemasan plastik. PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) didirikan pada 07 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Desember 1992.

3. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan, pemasaran, dan penjualan kertas. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) berdiri pada 31 Januari 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Juli 2011.

4. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pembuatan kaca. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mulai didirikan pada 07 Oktober 1971 dan memulai aktivitas operasional secara komersial pada April 1973. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 08 November 1995. Eksistensi yang ditunjukkan oleh Asahimas menjadikannya sebagai produsen kaca terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara.

5. Asiaplast Industries Tbk (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (APLI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan plastik PVC dan kulit imitasi. Asiaplast Industries Tbk (APLI) berdiri pada 05 Agustus 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 01 Mei 2000.

6. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan ubin keramik dan memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta dengan beberapa pabrik yang berada di Tangerang, Serang, Gresik, Mojokerto, dan Ogan Ilir (Sumatera Selatan). Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan pada 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Juli 1995. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 17 Juli 2001.

7. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan besi baja lapis berkualitas dan memiliki kantor pusat di Jakarta Pusat dengan pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan pada 04 Oktober 1993 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan ini mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Desember 2011.

8. Berlina Tbk (BRNA)

Berlina Tbk (BRNA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan wadah/kemasan plastik dan *fiberglass* sebagai bahan

utama dengan jenis produk yang dihasilkan seperti botol plastik, sikat gigi, dll. BRNA memiliki kantor pusat di Cikarang, Bekasi dengan pabrik yang berlokasi di Pasuruan, Sidoarjo, Tangerang, dan Hefei (Tiongkok). Berlina Tbk (BRNA) didirikan pada 18 Agustus 1969 dan melakukan operasional secara komersial pada tahun 1970. Perusahaan ini mulai tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 06 November 1989.

9. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dengan bidang usaha utama yaitu industri besi dan baja yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Manunggal Tbk (BTON) berdiri pada 27 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 18 Juli 2001.

10. Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) adalah salah satu perusahaan dibawah naungan kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG) yang bergerak di bidang industri bahan kimia dan produk makanan seperti tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa, sorbitol, dan maltodextrine), kemasan plastik, asam sulfat, dan bahan kimia lainnya. Sungai Budi Group (SBG) didirikan pada tahun 1947 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Saat ini SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Budi Starch and Sweetener Tbk

(BUDI) mulai tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 08 Mei 1995.

11. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan ternak, pembibitan, budidaya, dan pengolahan ayam ras serta industri pengolahan makanan. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada 07 Januari 1972 dan mulai melakukan kegiatan operasional secara komersial pada tahun 1972. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 1991.

12. Ekadharma International Tbk (EKAD)

Ekadharma International Tbk (EKAD) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan pita perekat dan berbagai jenis lakban seperti lakban dimaru, ekatape, dan superfix. Ekadharma International Tbk (EKAD) berdiri pada 20 November 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. EKAD telah memiliki 33 cabang di seluruh Indonesia. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 14 Agustus 1990.

13. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kebun kelapa sawit, industri biodiesel dan perdagangan produk kimia yang berlokasi di Jakarta Barat. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan pada 06 Maret 1992 dan memulai kegiatan usaha

komersial pada tahun 1996. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 16 Mei 1997.

14. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kertas dan kemasan dengan bahan-bahan meliputi *Kraft Liner Board* (KLB), *Corrugated Medium Paper* (CMP), dan *Coated Duplex Board* (CDB). Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) berdiri pada 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan operasional secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 19 Desember 1994.

15. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)

Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri penggilingan pelat baja (*hot rolled steel plate*) yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan pada 08 April 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2009.

16. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan wadah/kemasan plastik fleksibel untuk segmen farmasi, makanan, kosmetik, agroindustri, dll. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) didirikan pada 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan mulai beroperasi secara operasional pada tahun 1977.

Perusahaan ini mulai tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 05 November 1990.

17. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)

Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan keramik dan ubin porselen terbesar di Indonesia dengan merek dagang “Essenza”. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada 26 Juni 1991 dan memulai kegiatan operasional secara komersial pada bulan Mei 1993. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 04 Juni 1997.

18. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri produksi dan distribusi bahan bangunan dan plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, *mall*, dll. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada 26 Januari 1981 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 08 Desember 2014 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2014.

19. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur aluminium yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dll. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan pada 16 Juli 1971 dan

beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 10 November 1994 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 05 Desember 1994.

20. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kimia formalin (*formaldehyde*) dan berbagai produk turunan formalin serta perekat kayu (*formaldehyde resin*). Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) didirikan pada 14 November 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 01 Juni 1990 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 24 Juli 1990.

21. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan bahan-bahan bangunan, konstruksi, pertambangan, dan perdagangan. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada 16 Januari 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan ini mulai melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 05 Desember 1989. Saat ini perseroan telah memiliki 13 pabrik dengan total kapasitas produksi sebesar 25,5 juta ton semen pertahun.

22. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)

Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan besi dan beton. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) berdiri pada 07 Januari 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 27 Juni 1997 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 06 Agustus 1997.

23. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi peralatan rumah tangga berlapis enamel. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan pada 09 Januari 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975 kemudian memperluas pemasaran produk ke pasar internasional dengan Amerika Serikat sebagai pasar ekspor pertama pada tahun 1987. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Juli 1996.

24. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan keramik dinding yang berkualitas. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) berdiri pada tahun 1953 yang awalnya hanya memproduksi beberapa jenis alat makan dengan kapasitas kecil. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 04 November 1994 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 08 Desember 1994.

25. Lion Metal Works Tbk (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan peralatan kantor dan pabrikasi lain yang terbuat dari logam seperti lemari arsip, brankas, peralatan pengaman, dll. Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan pada 16 Agustus 1972 dan mulai melakukan kegiatan komersial pada tahun 1974. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa efek Indonesia pada 20 Agustus 1993.

26. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi jaring baja tulangan bermutu tinggi yaitu *wiremesh*, pagar & aksesoris, *drawnwire*, dan kolom praktis. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan pada 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tahun 1990 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 4 Juni 1990.

27. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan hewan, pembibitan dan peternakan ayam pedaging, dan produk makanan olahan. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan pada 10 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 27 Januari 2006 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 Februari 2006.

28. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD)

Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan dan pengolahan ayam serta produk makanan olahan. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) didirikan pada 06 September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor. Tahun 1986, perseroan mengambil langkah strategis dengan mengganti nama menjadi PT Sierad Produce. Kemudian pada 21 Desember 2020, perseroan melakukan transformasi dan merubah nama kembali menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 27 Desember 1996.

29. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

Semen Baturaja Tbk (SMBR) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Semen Baturaja Tbk (SMBR) didirikan pada 14 November 1974 dan mulai melakukan kegiatan operasional secara komersial pada 01 Juni 1981. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 19 Juni 2013 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 28 Juni 2013.

30. Suparma Tbk (SPMA)

Suparma Tbk (SPMA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kertas antara lain *Duplex Board*, *Sandwich Kraft*, *Samson Kraft*, dan *Base Paper* kemudian *Tissue & Towel Paper*, *Laminated Kraft*, dsb. Suparma

Tbk (SPMA) berdiri pada 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan mulai beroperasi secara komersial pada April 1978. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 14 Oktober 1994 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 16 November 1994.

31. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri agro kimia yang meliputi produksi *Ethanol*, *Acetic Acid*, dan *Ethyl Acetate*. Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan pada tahun 1983 dengan nama PT Indo Alkohol Utama dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa efek Indonesia pada 11 Januari 1993.

32. Tunas Alfin Tbk (TALF)

Tunas Alfin Tbk (TALF) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kemasan terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi terbesar dan beberapa peralatan teknologi yang canggih. Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan pada tahun 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan ini tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada 17 Januari 2014.

33. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri penjualan kayu lapis dan produk kayu lain yang sejenis. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) didirikan pada 22 April 1981

dan mulai beroperasi secara komersial pada November 1983. Perseroan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta dengan pabrik yang berlokasi di Samarinda, Kalimantan Timur. Perusahaan ini secara resmi tercatat di Bursa efek Indonesia pada 13 Desember 1999.

34. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan produk *sanitary* (kloset, wastafel, urinal, bidet, dll), *fittings* (kran, shower, dll), dan peralatan dapur. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan pada 11 Juli 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada Februari 1979. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 22 September 1990 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 30 Oktober 1990.

35. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri beton *precast* dan *readymix* dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia saat ini. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) berdiri pada 07 Oktober 2014, kemudian perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 08 September 2016 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 2016.

36. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) merupakan salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya Persero yang bergerak di bidang produksi beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia hingga Asia Tenggara. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada 11 Maret 1997, kemudian perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 26 Maret 2014 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 08 April 2014.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data melalui *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi data tersebut. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diolah melalui *software* SmartPLS:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV (X1)	216	-10.190	1.031.11	641.94	7.078.43
KA (X2)	216	0.000	1.000	0.306	0.461
FD (X3)	216	-0.050	2.080	84.634	46.477
KI (Z1)	216	0.000	3.301	77.398	221.431
PDKI (Z2)	216	0.000	5.000	73.898	54.928
KMA (Z3)	216	2.000	5.000	3.069	0.441
EM (Y)	216	-0.800	0.963	-14.537	13.596

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah data dalam penelitian sebanyak 216 yang diambil dari 36 sampel perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021 atau selama 6 tahun.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independen *leverage* menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar -10,190 yaitu pada perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1.031,11 yaitu pada perusahaan Berlina Tbk (BRNA) tahun 2016. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata rasio *leverage* dari seluruh sampel yakni sebesar 641,94 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih besar yakni 7.078,43. Hal ini berarti data tersebar secara meluas atau heterogen.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independen kualitas audit dengan pengukuran dummy menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar 0,000. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,000. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata kualitas audit dari seluruh sampel yakni sebesar 0,306 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih besar yakni 0,461. Hal ini berarti data tersebar secara meluas atau heterogen sehingga semakin baik kualitas audit maka semakin kecil risiko terjadi manajemen laba.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independen *financial distress* menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar -0,050 yaitu pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) tahun 2020 dan Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian

ini adalah sebesar 2,080 yaitu pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2017. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata *financial distress* dari seluruh sampel yakni sebesar 84,634 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih kecil yakni 46,477. Hal ini berarti data tidak tersebar secara luas atau homogen.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel moderasi kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar 0,000 yaitu pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) tahun 2019 dan 2018. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,000 yaitu pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) tahun 2021, 2020, dan 2019. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional dari seluruh sampel yakni sebesar 77,398 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih besar yakni 221,431. Hal ini berarti data tersebar secara meluas atau heterogen.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel moderasi proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar 0,000. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 5,000 yaitu pada perusahaan Suparma Tbk (SPMA) tahun 2020. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) proporsi dewan komisaris independen dari seluruh sampel yakni sebesar 73,898 dengan nilai sebaran data atau standar

deviasi yang lebih kecil yakni 54,928. Hal ini berarti data tidak tersebar secara luas atau homogen.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel moderasi komite audit menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar 2,000. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 5,000. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) komite audit dari seluruh sampel yakni sebesar 3,069 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih kecil yakni 0,441. Hal ini berarti data tidak tersebar secara luas atau homogen.

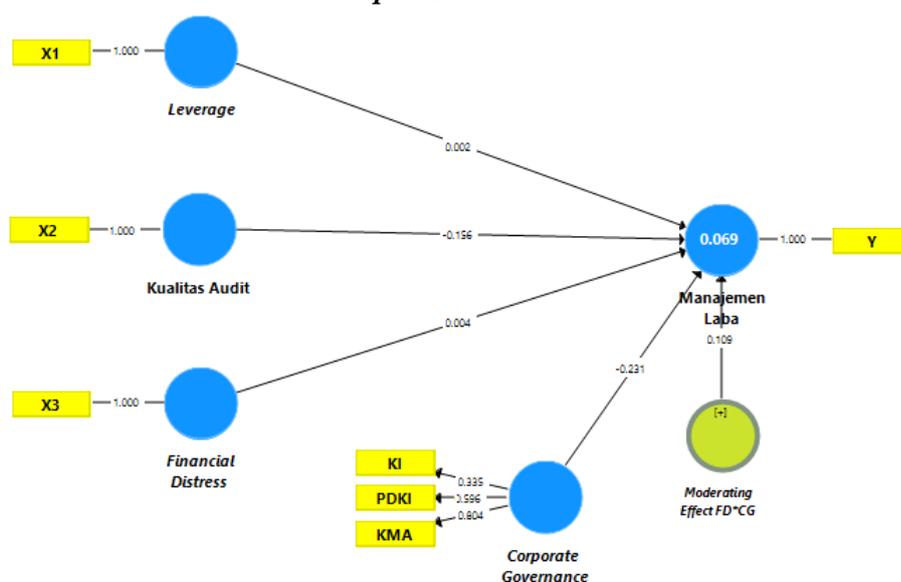
Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari seluruh sampel dalam penelitian adalah sebesar -0,800 yaitu pada perusahaan Intikeramik Alamasri Tbk (IKAI) tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) dari seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.963 yaitu pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tahun 2016. Hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) manajemen laba dari seluruh sampel yakni sebesar -14,537 dengan nilai sebaran data atau standar deviasi yang lebih besar yakni 13,596. Hal tersebut berarti data tersebar secara meluas atau heterogen.

4.1.3. Model Pengukuran (*Outer Model/Measurement Model*)

Ada tiga teknik analisis data untuk menilai *Outer Model* dengan menggunakan SmartPLS yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan

Composite Reliability (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Berikut merupakan hasil PLS *Algorithm* dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Output Outer Model



Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0

Dari gambar 4.1 diatas dapat dijelaskan beberapa kriteria penilaian dari *Partial Least Square (PLS) Algorithm* yaitu sebagai berikut:

4.1.3.1. *Convergent Validity*

Convergent Validity outer model dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator dengan skor konstruksya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0,70. Akan tetapi pada riset tahap pengembangan skala, *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.2
Nilai Outer Loading

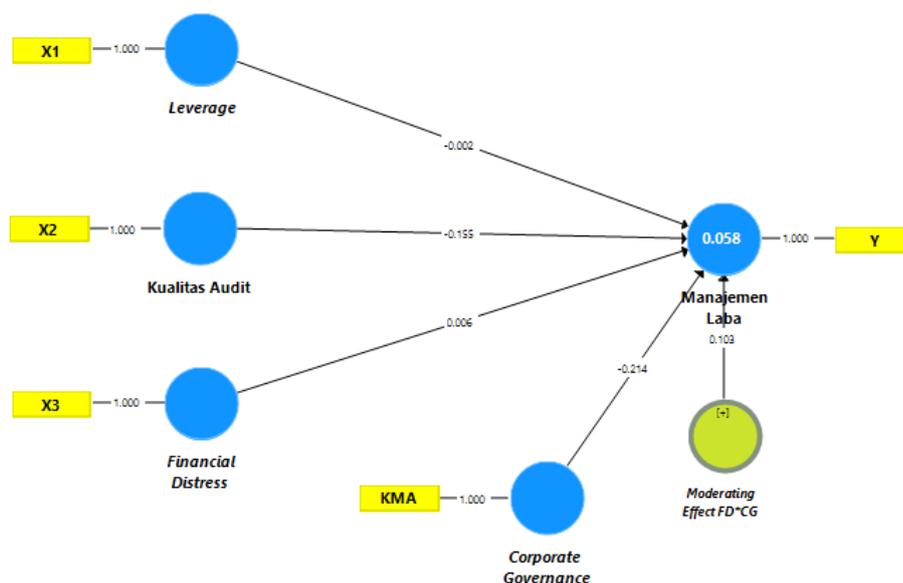
Variabel	Outer Loading
<i>Financial Distress * Corporate Governance</i>	1.330
Kepemilikan Institusional	0.335
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0.596

Variabel	Outer Loading
Komite Audit	0.804
<i>Leverage</i>	1.000
Kualitas Audit	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000
Manajemen Laba	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,60 yaitu pada indikator kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen. Maka indikator tersebut harus dikeluarkan dari model karena memiliki *outer loading* kurang dari 0,60 dan tidak valid. Selanjutnya akan diperoleh hasil *outer loading* seperti berikut ini:

Gambar 4.2
Output Outer Model



Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0

Gambar 4.2 menunjukkan setelah re-estimasi model dengan membuang 2 indikator yaitu kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris

independen, maka akan diperoleh nilai *outer loading* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Nilai *Outer Loading*

Variabel	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial Distress * Corporate Governance</i>	1.605
Komite Audit	1.000
<i>Leverage</i>	1.000
Kualitas Audit	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000
Manajemen Laba	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 4.3 menjelaskan pada efek moderasi *financial distress* dengan *corporate governance* memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,605 dan untuk komite audit, *leverage*, kualitas audit, *financial distress*, dan manajemen laba masing-masing memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000. Sehingga hasil dari beberapa indikator diatas dapat dikatakan sudah memenuhi *convergent validity*.

4.1.3.2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilihat dari *cross loading* antara indikator dengan konstruknya seperti hasil *output* berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai *Cross Loading*

	CG (Z)	FD (X3)	KA (X2)	LEV (X1)	EM (Y)	<i>Moderating Effect FD*CG</i>
<i>Financial Distress * Corporate Governance</i>	0.651	0.128	0.240	-0.015	-0.011	1.000
Komite Audit	1.000	0.305	0,306	-0.009	-0.153	0.651
<i>Leverage</i>	-0.009	-0.032	-0.053	1.000	0.005	-0.015
Kualitas Audit	0.306	0.202	1.000	-0.053	-0.180	0.240
<i>Financial Distress</i>	0.305	1.000	0.205	-0.032	-0.069	0.128
Manajemen Laba	-0.153	-0.069	-0.180	0.005	1.000	-0.011

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Hasil dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan *loading factor* yang dihubungkan dengan variabel lain dengan kata lain konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Seperti contoh korelasi konstruk EM (Y) dengan indikator manajemen laba lebih tinggi yaitu sebesar 1,000 dibandingkan dengan korelasi antara indikator manajemen laba dengan konstruk lain yaitu CG (Z), FD (X3) KA (X2), LEV (X1), dan *Moderating Effect* FD*CG. Hal ini berarti setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik dan memenuhi.

4.1.3.3. *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Uji lain untuk mengukur validitas dari sebuah konstruk adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Sedangkan uji reliabilitas konstruk dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas konstruk SmartPLS dari penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Corporate Governance	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect FD*CG	1.000	1.000	1.000
Financial Distress	1.000	1.000	1.000
Kualitas Audit	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000
Manajemen Laba	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai AVE untuk seluruh variabel konstruk adalah sebesar 1,000. Hal tersebut berarti model telah memenuhi syarat AVE dengan baik atau dianggap valid karena masing-masing konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Sedangkan untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing variabel konstruk memiliki nilai sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk telah dinyatakan *reliable* atau memiliki reliabilitas yang baik karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,70.

4.1.4. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R-Square* yang merupakan bagian dari uji *Goodness-fit model*. Hasil dari uji *R-Square* PLS adalah merepresentasi jumlah *variance* konstruk yang dijelaskan oleh model. Berikut merupakan hasil uji *R-Square* dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil *R-Square*

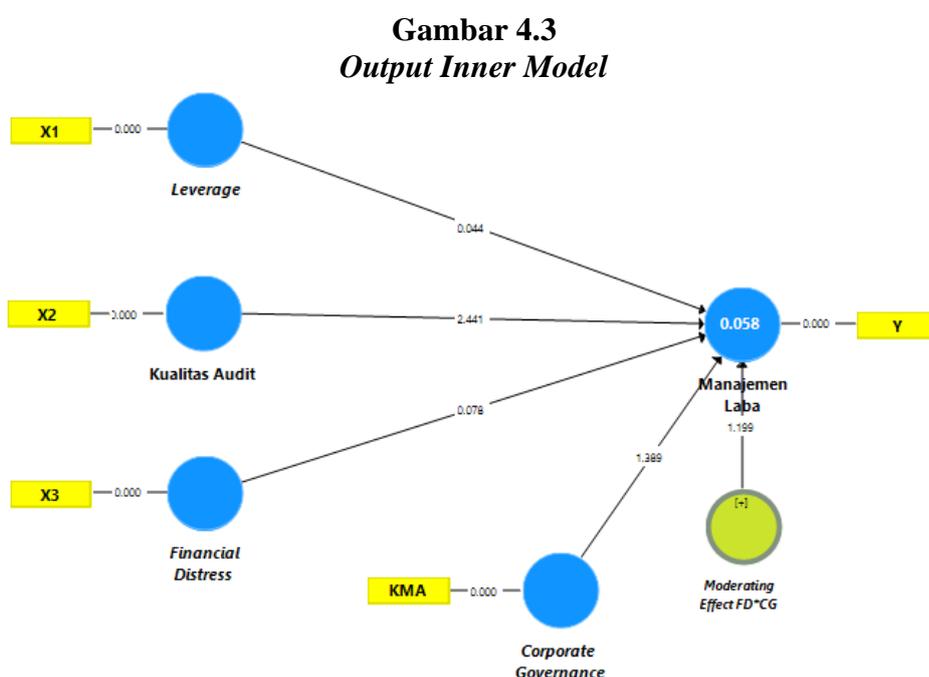
	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Manajemen Laba	0.058	0.036

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *R-Square* terhadap variabel dependen manajemen laba sebesar 0,058. Hal tersebut berarti bahwa perubahan nilai manajemen laba yang dipengaruhi oleh variabel bebas/independen di dalam model hanya sebesar 5,8% sedangkan sisanya yaitu 94,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang sedang diteliti.

4.1.5. Pengujian Hipotesis dan Signifikansi (*Weight Relations*)

Pengujian secara statistik mengenai hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam PLS dilakukan dengan menggunakan metode *Algorithm Bootstrapping*. Hasil pengujian dengan *Algorithm Bootstrapping* dapat dilihat dari *output Path Coefficients* seperti berikut ini:



Sumber: Hasil output SmartPLS 3.0

Gambar 4.3 menunjukkan hasil dari pengujian masing-masing hipotesis dalam penelitian ini. Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dijelaskan lebih rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Result for Weight Relations

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Corporate Governance -> Manajemen Laba	-0.214	-0.203	0.154	1.389	0.083
Financial Distress -> Manajemen Laba	0.006	0.002	0.083	0.078	0.469

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kualitas Audit -> Manajemen Laba	-0.155	-0.165	0.064	2.441	0.007
Leverage -> Manajemen Laba	-0.002	0.012	0.047	0.044	0.482
Moderating Effect FD*CG -> Manajemen Laba	0.103	0.097	0.086	1.199	0.116

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0 (2022)

Hasil analisis dalam Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada penelitian ini. Pengujian ini dapat diterima jika memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai *P Values* < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Masing-masing hipotesis yang telah ditentukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien *leverage* terhadap manajemen laba sebesar -0,002 dengan nilai t hitung sebesar 0,044 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama ditolak.

2) Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua adalah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien kualitas audit terhadap manajemen laba sebesar -0,155 dengan nilai t hitung sebesar 2,441 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga adalah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien *financial distress* terhadap manajemen laba sebesar 0,006 dengan nilai t hitung sebesar 0,078 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba di moderasi oleh *corporate governance*

Hipotesis keempat adalah *financial distress* di moderasi oleh *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien *financial distress* di moderasi oleh *corporate governance* terhadap manajemen laba sebesar 0,103 dengan nilai t hitung sebesar 1,199 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* di moderasi oleh *corporate governance* terhadap manajemen laba sehingga hipotesis keempat ditolak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress*

4.2.1.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji *weight relations bootstrapping* PLS 3.0 pada tabel 4.7 dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan diperoleh nilai koefisien *leverage* terhadap manajemen laba sebesar -0,002 dengan nilai t hitung sebesar 0,044 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba karena tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. Hal itu disebabkan karena perusahaan sampel dalam membiayai asetnya tidak bergantung pada utang sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengatur jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan utang (Purnama, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jao & Pagalung (2011) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya (*default*) sedangkan tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan mekanisme satu-satunya dalam menghindari *default* tersebut. Karena bagaimanapun pemenuhan kewajiban harus tetap dilaksanakan dan tidak dapat

dihindarkan dengan cara manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kemudian bagaimana risiko bisnis perusahaan tersebut. Informasi ini menjadi indikator yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Selain itu, para pemilik modal akan cenderung mencari cara dalam menyelesaikan masalah keuangan yaitu dengan mencari sumber dana lain sehingga perusahaan akan memperoleh dana yang relatif terjangkau dan manajer tidak akan termotivasi dalam melakukan praktik manajemen laba (Sasuruw, 2019).

Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Agustia (2013) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* tinggi akan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat aktiva sehingga manajemen akan cenderung untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1990) dalam salah satu hipotesisnya yaitu *debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pelanggaran perusahaan terhadap perjanjian utang maka semakin besar risiko atau kecenderungan manajer menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba untuk mencegah terjadinya kesalahan teknis yaitu dengan manajemen laba.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu Rasulullah SAW bersabda, “menunda-nunda hutang bagi orang yang mampu adalah dzalim. Apabila salah seorang dari kalian dipindahkan hutangnya kepada yang berkecukupan, maka hendaknya ia menerima pemindahan tersebut”. Maksud dari hadits tersebut adalah jika seseorang mempunyai hutang hendaknya segera melunasi hutang tersebut sesuai dengan tempo atau jangka waktu yang telah disepakati dan tidak menunda-nunda dengan sengaja karena orang seperti itu termasuk orang yang dzalim. Kemudian apabila hutangnya dipindahkan kepada orang yang berkecukupan atau kaya maka orang tersebut harus menerima dengan lapang dada niscaya Allah SWT akan menjamin seluruh hak-haknya.

Aisyah ra pernah berhutang kemudian ditanya, “bagaimana keadaanmu ketika memiliki hutang? Engkau bisa berbuat apa saja terhadap hutangmu” kemudian Aisyah ra menjawab “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘setiap hamba yang memiliki niat untuk mengembalikan hutangnya, niscaya dia akan mendapat pertolongan dari Allah SWT’ begitu halnya denganku dan aku pun mendapatkan pertolongan dari Allah SWT” (HR Ahmad). Maksud berbuat apa saja terhadap hutangmu dari hadist tersebut adalah seseorang yang berhutang dapat dengan sengaja untuk tidak membayar hutang dan melarikan diri dari kewajibannya akan tetapi jika seseorang tersebut menepati kewajibannya maka Allah SWT akan senantiasa meonolongnya.

4.2.1.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji *weight relations bootstrapping* PLS 3.0 pada tabel 4.7 dengan proksi ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan diperoleh nilai koefisien kualitas audit terhadap manajemen laba sebesar -0,155 dengan nilai t hitung sebesar 2,441 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba yang berarti kualitas audit dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba dengan kata lain semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan terjadinya praktik manajemen laba.

Auditor diharuskan mematuhi segala kode etik yang berlaku. Auditor berkualitas tergabung dalam kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* yang profesional, berintegritas, dan mempunyai sikap kehati-hatian dalam melakukan profesinya. Auditor KAP *Big Four* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan dan pada umumnya memiliki banyak pengalaman sehingga lebih cakap dalam menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien dibandingkan dengan yang tergabung dalam *Non Big Four* sehingga peluang manajer yang akan melakukan praktik manajemen laba akan semakin sedikit (Pratiwi & Diana, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidah & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif

signifikan terhadap manajemen laba dilihat dari ukuran kantor akuntan publiknya yang berarti kualitas auditor KAP *big four* dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba karena KAP *big four* memiliki keahlian dalam mempertahankan pangsa pasar dan kepercayaan masyarakat atau publik dengan memberikan perlindungan dan jaminan atas laporan keuangan juga memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Partayadnya & Suardikha (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena tidak ada perbedaan antara KAP *big four* dengan *non big four* dalam mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan tindakan manajemen laba itu sendiri disebabkan oleh motivasi manajemen yang besar agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata stakeholders atau investor sehingga ukuran KAP tidak dijadikan acuan oleh pihak manajemen.

Dewan Syariah Nasional Indonesia mengeluarkan fatwa NO: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal dan jika dikaitkan dengan kualitas audit tertuang dalam Pasal 5 ayat 1 tentang transaksi yang dilarang yang berbunyi "pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, *maksiat*, dan *kezhaliman*".

4.2.1.3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji *weight relations bootstrapping* PLS 3.0 pada tabel 4.7 dengan proksi Altman *Z-Score* yang digunakan diperoleh nilai koefisien *financial distress* terhadap manajemen laba sebesar 0,006 dengan nilai *t* hitung sebesar 0,078 yang lebih kecil dari *t* tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap manajemen laba dimana semakin tinggi kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba karena manajer akan mencari jalan keluar dengan memperoleh keuntungan lain dan mengubah strategi tata kelola perusahaan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesulitan keuangan perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristyaningsih dkk (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pihak manajemen akan berupaya menghindari manajemen laba pada saat terjadi *financial distress* dengan melakukan tindakan yang menghasilkan keuntungan lain agar kesulitan tersebut dapat diatasi dan tidak akan menyebabkan kebangkrutan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tsaqif & Agustiniingsih (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan

perusahaan dalam kondisi *financial distress* akan cenderung mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan menghilangkan sinyal negatif sehingga akan menghasilkan sinyal positif yang berguna bagi perusahaan.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak pemangku kepentingan (*principal*) akan menuntut pihak pengelola atau manajer (*agent*) untuk menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, akan tetapi pihak manajemen tidak selalu mampu untuk memenuhi tuntutan tersebut dan akan dihadapkan dengan kondisi yang mengharuskan pihak manajemen mengambil suatu kebijakan yang mungkin akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yaitu dengan manajemen laba. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan atau konflik agensi sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberi kesan baik sehingga menarik para pemangku kepentingan atau prinsipal agar dapat mempertahankan posisinya sebagai manajer dalam suatu perusahaan (Paramita dkk, 2017).

Penelitian ini juga berkaitan dengan kajian islam tentang datangnya rezeki dari Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 2-3 yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا - ٣ - ٢

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki yang tidak disangka untuk hambanya yang sedang mengalami kesulitan dan Allah akan mencukupkan segala keperluannya untuk seseorang yang bertawakal kepada-Nya.

4.2.1.4. Pengaruh *Financial Distress* di Moderasi *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji *weight relations bootstrapping* PLS 3.0 pada tabel 4.7 dengan proksi Altman *Z-Score*, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit diperoleh nilai koefisien *financial distress* terhadap manajemen laba yang di moderasi oleh *corporate governance* sebesar 0,103 dengan nilai t hitung sebesar 1,199 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *financial distress* di moderasi

oleh *corporate governance* terhadap manajemen laba karena ada tidaknya *corporate governance* (tata kelola perusahaan) tidak mampu mencegah terjadinya *financial distress* jika pengelolaan perusahaan itu sendiri masih buruk dan komponen-komponen yang terdapat di dalam tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit seringkali dijadikan sebagai pemenuhan regulasi atau kebijakan yang mengharuskan adanya struktur kepemimpinan dalam suatu organisasi agar dapat berjalan dengan seimbang dan dapat memberi kesan baik di mata investor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solikhah (2018) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* di proksikan oleh komisaris independen dan dewan direksi tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap manajemen laba karena pengangkatan komisaris independen hanya dijadikan sebagai pemenuhan regulasi perusahaan agar memenuhi syarat menjadi emiten dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hapsoro & Hartomo (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* di moderasi *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba karena dengan adanya *corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas perusahaan melalui *monitoring* atau pengawasan terhadap kinerja manajemen dan sekaligus menjaga akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders*.

Firman Allah SWT yang berkaitan dengan adanya struktur kepemimpinan dan organisasi dalam *corporate governance* tercantum dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 26 yang berbunyi:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى

فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا

نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ - ٢٦

“Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan umatnya sebagai seorang pemimpin dan wajib bagi pemimpin tersebut untuk bersikap adil dan tidak menyalahgunakan kekuasaan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri dan hal lain yang dilarang oleh Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara *leverage*, kualitas audit, *financial distress*, dan *corporate governance* yang memoderasi *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.0 yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. Hal itu disebabkan karena perusahaan sektor industri dasar dan kimia dalam membiayai asetnya tidak bergantung pada utang dan mereka akan berusaha mencari sumber dana lain yang memberikan keuntungan sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen.
- 2) Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan terjadinya praktik manajemen laba. Auditor diharuskan mematuhi segala kode etik yang berlaku. Auditor berkualitas yang tergabung dalam KAP *Big Four* cenderung lebih berhati-hati dan profesional dalam melakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan dan pada umumnya memiliki banyak pengalaman sehingga lebih cakap dalam menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien dibandingkan dengan

yang tergabung dalam *Non Big Four* sehingga peluang manajer yang akan melakukan praktik manajemen laba akan semakin sedikit.

- 3) *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba karena manajer akan mencari jalan keluar dengan memperoleh keuntungan lain dan mengubah strategi tata kelola perusahaan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesulitan keuangan perusahaannya.
- 4) *Financial Distress* di moderasi *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada tidaknya *corporate governance* dalam suatu perusahaan tidak akan mampu mencegah terjadinya *financial distress* jika pengelolaan perusahaan itu sendiri masih buruk dan komponen-komponen yang terdapat di dalam tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit hanya dijadikan sebagai pemenuhan regulasi atau kebijakan yang mengharuskan adanya struktur kepemimpinan dalam suatu organisasi agar dapat berjalan dengan seimbang dan dapat memberi kesan baik di mata *stakeholders*.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen *leverage*, kualitas audit, dan *financial distress* dengan variabel dependen manajemen laba serta variabel moderasi *corporate governance*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel dependen yang berbeda untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen lain. Diharapkan juga menambah variabel independen agar jangkauan penelitian semakin luas serta menambahkan variabel moderasi yang berbeda untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan.
- 2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 6 tahun yaitu 2016-2021. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan objek yang akan dijadikan sampel seperti seluruh perusahaan atau seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian untuk periode yang digunakan sebaiknya mengambil periode terkini agar terlihat keterbaruannya.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah item pengukuran untuk variabel dependen manajemen laba selain *Modified Jones Model* dan juga untuk variabel independen *financial distress* selain pengukuran Altman *Z-Score* agar terlihat variasi dan konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy . *The Journal of Finance*, 23(4), 594-595.
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *MIZANI*, 25(2).
- Astari, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 6(2).
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2).
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-9.
- Dewi, P. P., & Wirawati, N. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1495-1520.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95-104.
- Hapsoro, D., & Hartomo, A. B. (2016). Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24-37.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1).
- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha. *AGORA*, 6(2), 1-7.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3).
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation Entrepreneurship Journal (BIEJ)*, 3(3).
- Larastomo, J., Perdana, H. D., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 63-74.
- Maysani, N., & Suaryana, I. N. (2019). Pengaruh Tax Avoidance dan Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-JA: E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1886-1903.
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Relevan*, 2(1), 49-61.
- Muliasari, I., & Dianati, D. (2014). Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2).

- Musadad, A. (2019). Konsep Hutang-Piutang dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab). *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 54-78.
- Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020). Dampak Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Financial Distress dan Manajemen Laba. *NCU (National Conference for Ummah)*.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*, 10(1), 1-142.
- Paramita, N. N., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *e-Journal Akuntansi*, 8(2).
- Partayadnya, I. M., & Suardikha, I. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 31-53.
- Prabowo, A., & Pangestu, I. S. (2021). Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1).
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 4(5), 278-309.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52.
- Sari, R. A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-17.
- Sasuruw, F. A. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.
- Siregar, R. U., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 11(1).

Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53-65.

Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1).

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(2).

Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang

<https://www.idx.co.id/> diakses pada 29 November 2021

<https://www.sahamok.net> diakses pada 01 Desember 2021

<https://knkg.or.id/> diakses pada 29 Desember 2021

<https://www.idnfinancials.com/id/> diakses pada 10 Januari 2022

<https://www.ojk.go.id/> diakses pada 14 Februari 2022

<https://www.kontan.co.id/> diakses pada 02 Maret 2022

<https://www.kemenperin.go.id/> diakses pada 07 Maret 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Perhitungan *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1	AGII	2021	Rp4.581.674.000.000	Rp3.582.925.000.000	1,28
		2020	Rp3.739.317.000.000	Rp3.382.141.000.000	1,11
		2019	Rp3.721.416.000.000	Rp3.300.466.000.000	1,13
		2018	Rp3.499.963.000.000	Rp3.147.792.000.000	1,11
		2017	Rp2.971.605.000.000	Rp3.358.010.000.000	0,88
		2016	Rp2.996.929.000.000	Rp2.760.840.000.000	1,09
2	AKPI	2021	Rp1.872.726.945.000	Rp1.463.013.414.000	1,28
		2020	Rp1.330.380.957.000	Rp1.313.886.759.000	1,01
		2019	Rp1.531.819.965.000	Rp1.244.955.791.000	1,23
		2018	Rp1.836.576.739.000	Rp1.233.833.753.000	1,49
		2017	Rp1.618.713.342.000	Rp1.126.612.491.000	1,44
		2016	Rp1.495.874.021.000	Rp1.120.035.169.000	1,34
3	ALDO	2021	Rp507.406.880.546	Rp703.402.561.482	0,72
		2020	Rp363.428.319.392	Rp590.123.647.820	0,62
		2019	Rp391.708.143.237	Rp533.406.306.270	0,73
		2018	Rp442.342.130.920	Rp445.406.568.767	0,99
		2017	Rp269.278.833.819	Rp229.422.823.176	1,17
		2016	Rp209.442.676.180	Rp200.887.900.422	1,04
4	AMFG	2021	Rp4.110.107.000.000	Rp3.293.369.000.000	1,25
		2020	Rp5.031.820.000.000	Rp2.929.837.000.000	1,72
		2019	Rp5.328.124.000.000	Rp3.409.931.000.000	1,56
		2018	Rp4.835.966.000.000	Rp3.596.666.000.000	1,34
		2017	Rp2.718.939.000.000	Rp3.548.877.000.000	0,77
		2016	Rp1.905.626.000.000	Rp3.599.264.000.000	0,53
5	APLI	2021	Rp200.245.883.845	Rp231.034.769.819	0,87
		2020	Rp200.450.080.044	Rp205.990.815.666	0,97
		2019	Rp206.523.459.012	Rp212.741.070.436	0,97
		2018	Rp298.992.622.457	Rp204.184.876.657	1,46
		2017	Rp171.514.782.371	Rp227.183.997.248	0,75
		2016	Rp116.726.057.995	Rp255.735.719.457	0,46
6	ARNA	2021	Rp670.353.190.326	Rp1.573.169.882.477	0,43
		2020	Rp665.401.637.797	Rp1.304.938.651.723	0,51
		2019	Rp622.355.306.743	Rp1.176.781.762.600	0,53

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
		2018	Rp556.309.556.626	Rp1.096.596.429.104	0,51
		2017	Rp571.946.769.034	Rp1.029.399.792.539	0,56
		2016	Rp595.128.097.887	Rp948.088.201.259	0,63
7	BAJA	2021	Rp512.088.665.876	Rp214.084.351.649	2,39
		2020	Rp632.586.391.148	Rp127.839.088.486	4,95
		2019	Rp762.683.580.285	Rp74.187.193.716	10,28
		2018	Rp824.660.447.657	Rp76.521.348.613	10,78
		2017	Rp774.432.726.191	Rp172.016.210.273	4,50
		2016	Rp786.124.255.950	Rp196.502.700.474	4,00
8	BRNA	2021	Rp1.169.605.173.000	Rp851.035.084.000	1,37
		2020	Rp1.198.995.029.000	Rp766.723.518.000	1,56
		2019	Rp1.309.332.127.000	Rp953.780.791.000	1,37
		2018	Rp1.338.054.621.000	Rp1.123.271.562.000	1,19
		2017	Rp1.111.847.645.000	Rp853.029.437.000	1,30
		2016	Rp1.060.343.634.000	Rp1.028.353.275	1031,11
9	BTON	2021	Rp72.903.934.431	Rp270.669.540.064	0,27
		2020	Rp46.198.587.257	Rp188.706.429.061	0,24
		2019	Rp46.327.027.431	Rp184.234.096.343	0,25
		2018	Rp34.207.731.081	Rp183.155.228.930	0,19
		2017	Rp28.862.718.117	Rp154.638.932.325	0,19
		2016	Rp33.757.198.849	Rp143.533.430.069	0,24
10	BUDI	2021	Rp1.605.521.000.000	Rp1.387.697.000.000	1,16
		2020	Rp1.640.851.000.000	Rp1.322.156.000.000	1,24
		2019	Rp1.714.449.000.000	Rp1.285.318.000.000	1,33
		2018	Rp2.166.496.000.000	Rp1.226.484.000.000	1,77
		2017	Rp1.744.756.000.000	Rp1.194.700.000.000	1,46
		2016	Rp1.766.825.000.000	Rp1.164.982.000.000	1,52
11	CPIN	2021	Rp10.296.052.000.000	Rp25.149.999.000.000	0,41
		2020	Rp7.809.608.000.000	Rp23.349.683.000.000	0,33
		2019	Rp8.281.441.000.000	Rp21.071.600.000.000	0,39
		2018	Rp8.253.944.000.000	Rp19.391.174.000.000	0,43
		2017	Rp8.819.768.000.000	Rp15.702.825.000.000	0,56
		2016	Rp10.047.751.000.000	Rp14.157.243.000.000	0,71
12	EKAD	2021	Rp135.165.299.199	Rp1.030.399.446.064	0,13
		2020	Rp129.617.262.724	Rp952.362.557.662	0,14
		2019	Rp115.690.798.743	Rp852.543.550.822	0,14
		2018	Rp128.684.953.153	Rp724.582.501.247	0,18
		2017	Rp133.949.920.707	Rp662.817.725.465	0,20
		2016	Rp110.503.822.983	Rp592.004.807.725	0,19

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
13	ETWA	2021	Rp1.168.371.468.945	-Rp114.816.420.277	-10,18
		2020	Rp1.323.840.658.770	-Rp268.169.575.714	-4,94
		2019	Rp1.469.796.558.566	-Rp345.970.873.554	-4,25
		2018	Rp1.350.106.354.775	-Rp256.972.397.239	-5,25
		2017	Rp1.235.873.364.699	-Rp121.304.792.802	-10,19
		2016	Rp1.151.833.904.006	Rp7.101.667.028	162,19
14	FASW	2021	Rp8.209.355.000.000	Rp5.092.869.000.000	1,61
		2020	Rp6.930.049.292.233	Rp4.582.994.996.488	1,51
		2019	Rp6.059.395.120.910	Rp4.692.597.823.392	1,29
		2018	Rp6.676.781.411.219	Rp4.288.337.297.565	1,56
		2017	Rp6.081.574.000.000	Rp3.288.318.000.000	1,85
		2016	Rp5.424.781.000.000	Rp3.158.443.000.000	1,72
15	GDST	2021	Rp795.881.703.057	Rp788.097.313.365	1,01
		2020	Rp741.251.635.985	Rp846.884.835.664	0,88
		2019	Rp841.187.548.585	Rp917.390.621.410	0,92
		2018	Rp455.885.354.596	Rp895.976.402.398	0,51
		2017	Rp441.675.308.289	Rp845.279.412.176	0,52
		2016	Rp425.486.909.790	Rp832.122.960.120	0,51
16	IGAR	2021	Rp117.903.045.612	Rp691.468.538.398	0,17
		2020	Rp72.281.042.223	Rp593.582.375.012	0,12
		2019	Rp80.669.409.164	Rp536.925.371.505	0,15
		2018	Rp87.283.567.361	Rp482.914.243.337	0,18
		2017	Rp71.075.842.431	Rp441.946.749.143	0,16
		2016	Rp66.716.637.766	Rp373.749.035.530	0,18
17	IKAI	2021	Rp459.494.982.000	Rp783.628.993.000	0,59
		2020	Rp443.962.433.000	Rp841.238.780.000	0,53
		2019	Rp440.983.741.000	Rp916.549.349.000	0,48
		2018	Rp542.884.341.000	Rp794.131.768.000	0,68
		2017	Rp335.252.238.000	-Rp105.427.056.000	-3,18
		2016	Rp326.877.597.000	-Rp61.849.036.000	-5,29
18	IMPC	2021	Rp1.184.949.828.309	Rp1.676.548.380.055	0,71
		2020	Rp1.231.192.233.990	Rp1.092.845.023.431	1,13
		2019	Rp1.092.845.023.431	Rp1.408.287.832.788	0,78
		2018	Rp997.975.486.781	Rp1.372.223.331.022	0,73
		2017	Rp1.005.656.523.820	Rp1.289.020.969.663	0,78
		2016	Rp1.050.386.739.011	Rp1.225.645.183.071	0,86
19	INAI	2021	Rp1.156.834.558.736	Rp386.643.502.594	2,99
		2020	Rp1.074.565.554.861	Rp321.404.082.596	3,34
		2019	Rp893.625.998.063	Rp319.268.405.613	2,80

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
		2018	Rp1.096.799.666.849	Rp303.883.931.247	3,61
		2017	Rp936.511.874.370	Rp277.404.670.750	3,38
		2016	Rp1.081.015.810.782	Rp258.016.602.673	4,19
20	INCI	2021	Rp131.138.919.060	Rp379.559.681.140	0,35
		2020	Rp75.990.820.673	Rp368.874.979.999	0,21
		2019	Rp65.323.258.479	Rp340.121.790.973	0,19
		2018	Rp71.410.278.158	Rp319.952.419.798	0,22
		2017	Rp35.408.565.186	Rp268.379.825.144	0,13
		2016	Rp26.524.918.593	Rp242.826.462.751	0,11
21	INTP	2021	Rp5.515.150.000.000	Rp20.620.964.000.000	0,27
		2020	Rp5.168.424.000.000	Rp22.176.248.000.000	0,23
		2019	Rp4.627.488.000.000	Rp23.080.261.000.000	0,20
		2018	Rp4.566.973.000.000	Rp23.221.589.000.000	0,20
		2017	Rp4.307.169.000.000	Rp24.556.507.000.000	0,18
		2016	Rp4.011.877.000.000	Rp26.138.703.000.000	0,15
22	JKSW	2021	Rp665.130.229.356	-Rp496.928.716.728	-1,34
		2020	Rp666.155.654.056	-Rp496.861.554.754	-1,34
		2019	Rp676.356.792.634	-Rp495.728.971.268	-1,36
		2018	Rp684.990.848.727	-Rp494.359.842.213	-1,39
		2017	Rp698.066.277.185	-Rp445.771.695.193	-1,57
		2016	Rp714.935.414.562	-Rp441.753.828.553	-1,62
23	KDSI	2021	Rp628.998.263.092	Rp719.731.966.183	0,87
		2020	Rp582.239.031.320	Rp663.468.205.642	0,88
		2019	Rp645.444.999.358	Rp608.205.409.017	1,06
		2018	Rp836.245.435.111	Rp555.171.029.401	1,51
		2017	Rp842.752.000.000	Rp485.540.000.000	1,74
		2016	Rp722.489.000.000	Rp419.784.000.000	1,72
24	KIAS	2021	Rp153.595.081.446	Rp846.429.385.994	0,18
		2020	Rp169.127.346.041	Rp852.255.363.880	0,20
		2019	Rp326.113.004.490	Rp905.567.560.481	0,36
		2018	Rp349.587.345.823	Rp1.354.837.233.385	0,26
		2017	Rp340.873.208.857	Rp1.426.730.296.840	0,24
		2016	Rp339.639.855.817	Rp1.520.030.072.145	0,22
25	LION	2021	Rp247.239.109.698	Rp445.343.601.495	0,56
		2020	Rp204.688.407.176	Rp443.141.451.746	0,46
		2019	Rp219.318.262.582	Rp468.699.629.730	0,47
		2018	Rp221.022.066.026	Rp475.170.562.075	0,47
		2017	Rp229.630.859.719	Rp452.307.088.017	0,51
		2016	Rp215.009.902.816	Rp470.603.093.171	0,46

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
26	LMSH	2021	Rp29.893.350.889	Rp115.566.299.000	0,26
		2020	Rp35.134.745.290	Rp108.351.444.669	0,32
		2019	Rp33.455.177.566	Rp113.635.463.887	0,29
		2018	Rp27.335.071.863	Rp132.692.208.290	0,21
		2017	Rp31.541.423.763	Rp129.622.003.077	0,24
		2016	Rp45.511.700.128	Rp117.316.469.122	0,39
27	MAIN	2021	Rp3.048.242.414.000	Rp2.048.039.833.000	1,49
		2020	Rp2.528.717.093.000	Rp1.983.915.706.000	1,27
		2019	Rp2.537.250.235.000	Rp2.028.641.621.000	1,25
		2018	Rp2.344.198.361.000	Rp1.896.646.094.000	1,24
		2017	Rp2.371.092.779.000	Rp1.701.152.698.000	1,39
		2016	Rp2.082.189.069.000	Rp1.744.673.771.000	1,19
28	SIPD	2021	Rp1.868.100.000.000	Rp926.013.000.000	2,02
		2020	Rp1.662.175.000.000	Rp930.675.000.000	1,79
		2019	Rp1.554.580.000.000	Rp916.213.000.000	1,70
		2018	Rp1.347.391.000.000	Rp840.488.000.000	1,60
		2017	Rp1.448.387.000.000	Rp791.312.000.000	1,83
		2016	Rp1.424.380.000.000	Rp1.142.831.000.000	1,25
29	SMBR	2021	Rp2.351.501.098.000	Rp3.466.244.521.000	0,68
		2020	Rp2.329.286.953.000	Rp3.407.888.607.000	0,68
		2019	Rp2.088.977.112.000	Rp3.482.293.092.000	0,60
		2018	Rp2.064.408.447.000	Rp3.473.671.056.000	0,59
		2017	Rp1.647.477.388.000	Rp3.412.859.859.000	0,48
		2016	Rp1.248.119.294.000	Rp3.120.757.702.000	0,40
30	SPMA	2021	Rp930.679.950.301	Rp1.815.473.344.846	0,51
		2020	Rp784.672.948.574	Rp1.531.392.057.559	0,51
		2019	Rp994.592.156.971	Rp1.377.538.593.804	0,72
		2018	Rp1.013.266.115.558	Rp1.254.609.679.208	0,81
		2017	Rp980.123.282.608	Rp1.172.195.335.156	0,84
		2016	Rp1.047.296.887.831	Rp1.079.146.551.310	0,97
31	SRSN	2021	Rp251.955.480.000	Rp608.207.428.000	0,41
		2020	Rp318.959.497.000	Rp587.887.398.000	0,54
		2019	Rp264.646.295.000	Rp514.600.563.000	0,51
		2018	Rp208.989.195.000	Rp477.788.016.000	0,44
		2017	Rp237.220.555.000	Rp415.505.899.000	0,57
		2016	Rp315.096.071.000	Rp402.053.633.000	0,78
32	TALF	2021	Rp522.245.888.520	Rp1.047.684.048.324	0,50
		2020	Rp454.287.199.938	Rp1.020.185.316.228	0,45
		2019	Rp320.791.791.518	Rp1.008.291.258.921	0,32

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
		2018	Rp222.798.270.770	Rp881.167.255.509	0,25
		2017	Rp155.076.156.734	Rp766.164.831.783	0,20
		2016	Rp129.777.537.129	Rp751.895.484.830	0,17
33	TIRT	2021	Rp797.420.679.087	-Rp514.751.714.943	-1,55
		2020	Rp785.048.342.887	-Rp390.322.799.164	-2,01
		2019	Rp859.736.792.345	Rp35.946.225.736	23,92
		2018	Rp835.881.014.674	Rp87.485.419.125	9,55
		2017	Rp735.476.711.731	Rp123.822.344.724	5,94
		2016	Rp689.189.375.810	Rp126.808.101.985	5,43
34	TOTO	2021	Rp1.228.239.284.173	Rp2.034.436.474.888	0,60
		2020	Rp1.183.847.184.535	Rp1.923.562.928.643	0,62
		2019	Rp994.204.688.438	Rp1.924.262.563.701	0,52
		2018	Rp967.642.637.307	Rp1.929.477.152.737	0,50
		2017	Rp1.132.699.218.954	Rp1.693.791.596.547	0,67
		2016	Rp1.057.566.418.720	Rp1.523.874.519.542	0,69
35	WSBP	2021	Rp9.660.606.347.159	-Rp2.778.529.065.000	-3,48
		2020	Rp9.400.121.261.159	Rp1.157.429.478.084	8,12
		2019	Rp8.014.571.097.975	Rp8.134.550.586.355	0,99
		2018	Rp7.340.075.399.350	Rp7.882.313.190.464	0,93
		2017	Rp7.602.892.583.336	Rp7.316.656.090.419	1,04
		2016	Rp6.328.766.443.251	Rp7.405.501.041.961	0,85
36	WTON	2021	Rp5.480.299.148.683	Rp3.447.884.344.237	1,59
		2020	Rp5.118.444.300.470	Rp3.390.572.999.124	1,51
		2019	Rp6.829.449.147.200	Rp3.508.445.940.007	1,95
		2018	Rp5.744.966.289.467	Rp3.136.812.010.205	1,83
		2017	Rp4.320.040.760.958	Rp2.747.935.334.085	1,57
		2016	Rp2.171.844.871.664	Rp2.491.233.447.304	0,87

Lampiran 2

Data Kualitas Audit

No	Nama Perusahaan	2021	2020	2019	2018	2017	2016
1	AGII	0	0	0	0	0	0
2	AKPI	1	1	1	1	1	1
3	ALDO	0	0	0	0	0	0
4	AMFG	1	1	1	1	1	1
5	APLI	1	1	1	1	1	1
6	ARNA	1	1	1	1	1	1
7	BAJA	0	0	0	0	0	0
8	BRNA	0	0	0	0	0	0
9	BTON	0	0	0	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	1	1	1	1	1	1
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	0	0	0	0	0
14	FASW	1	1	1	1	1	1
15	GDST	0	0	0	0	0	0
16	IGAR	1	1	1	1	1	1
17	IKAI	0	0	0	0	0	0
18	IMPC	0	0	0	0	0	0
19	INAI	0	0	0	0	0	0
20	INCI	0	0	0	0	0	0
21	INTP	1	1	1	1	1	1
22	JKSW	0	0	0	0	0	0
23	KDSI	0	0	0	0	0	0
24	KIAS	1	1	1	1	1	1
25	LION	0	0	0	0	0	0
26	LMSH	0	0	0	0	0	0
27	MAIN	1	1	1	1	1	1
28	SIPD	0	0	0	0	0	0
29	SMBR	0	0	0	0	0	0
30	SPMA	0	0	0	0	0	0
31	SRSN	0	0	0	0	0	0
32	TALF	0	0	0	0	0	0
33	TIRT	0	0	0	0	0	0
34	TOTO	1	1	1	1	1	1
35	WSBP	0	0	0	0	0	0

No	Nama Perusahaan	2021	2020	2019	2018	2017	2016
36	WTON	0	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Data Perhitungan *Financial Distress*

Rumus:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
1	AGII	2021	0,01	0,07	0,03	1,64	0,34	0,35
		2020	0,00	0,06	0,01	2,01	0,31	0,32
		2019	(0,03)	0,05	0,02	2,02	0,31	0,33
		2018	0,18	0,15	0,09	2,15	1,31	1,33
		2017	0,08	0,02	0,02	2,53	0,29	0,30
		2016	0,03	0,01	0,02	2,51	0,28	0,30
2	AKPI	2021	0,04	0,18	0,08	0,31	0,81	0,82
		2020	0,01	0,18	0,04	0,44	0,84	0,85
		2019	0,03	0,15	0,05	0,42	0,81	0,82
		2018	0,01	0,12	0,05	0,35	0,78	0,78
		2017	0,02	0,12	0,03	0,40	0,75	0,76
		2016	0,04	0,12	0,05	0,43	0,78	0,79
3	ALDO	2021	0,27	0,23	0,12	2,67	1,20	1,23
		2020	0,24	0,22	0,11	3,12	1,16	1,19
		2019	0,26	0,17	0,16	2,89	1,19	1,21
		2018	0,22	0,12	0,16	1,28	1,33	1,34
		2017	0,21	0,16	0,10	2,10	1,42	1,44
		2016	0,24	0,16	0,11	2,70	1,62	1,65
4	AMFG	2021	(0,00)	0,38	0,07	0,64	0,64	0,65
		2020	(0,06)	0,31	(0,04)	0,52	0,37	0,37
		2019	(0,04)	0,34	(0,02)	0,49	0,49	0,50
		2018	0,06	0,37	0,02	0,54	0,53	0,54
		2017	0,16	0,49	(0,08)	0,96	0,62	0,63
		2016	0,16	0,57	(0,08)	1,37	0,68	0,69
5	APLI	2021	0,10	0,20	0,07	1,29	0,98	0,99
		2020	0,12	0,16	0,02	1,29	0,80	0,81
		2019	0,09	0,17	0,07	1,25	1,04	1,06
		2018	0,00	0,12	(0,03)	0,87	0,87	0,88
		2017	0,13	0,21	0,01	1,51	0,96	0,97
		2016	0,09	0,19	0,06	2,44	0,91	0,93
6	ARNA	2021	0,38	0,66	0,27	10,46	1,14	1,22

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2020	0,29	0,62	0,21	10,54	1,12	1,20
		2019	0,23	0,60	0,16	11,27	1,20	1,28
		2018	0,21	0,60	0,13	12,60	1,19	1,28
		2017	0,18	0,58	0,10	12,26	1,08	1,17
		2016	0,11	0,54	0,09	11,78	0,98	1,06
7	BAJA	2021	0,46	(0,03)	0,24	1,14	1,89	1,91
		2020	(0,08)	(0,15)	0,11	0,92	1,58	1,59
		2019	(0,13)	(0,20)	0,01	0,76	1,28	1,28
		2018	(0,13)	(0,18)	(0,03)	0,71	1,42	1,42
		2017	(0,03)	(0,07)	(0,01)	0,75	1,29	1,29
		2016	(0,03)	0,04	0,06	0,74	1,00	1,00
8	BRNA	2021	(0,12)	(0,00)	(0,06)	0,82	0,52	0,52
		2020	(0,13)	(0,07)	(0,11)	0,80	0,57	0,57
		2019	(0,08)	(0,01)	(0,07)	0,73	0,54	0,54
		2018	(0,01)	0,04	(0,01)	0,04	0,54	0,54
		2017	0,03	0,04	(0,11)	0,86	0,67	0,67
		2016	0,10	0,11	0,01	0,90	0,65	0,66
9	BTON	2021	0,61	0,66	0,05	3,42	0,42	0,45
		2020	0,65	0,73	0,02	5,39	0,48	0,53
		2019	0,64	0,72	0,01	5,38	0,53	0,58
		2018	0,67	0,76	0,16	182,06	0,54	1,66
		2017	0,62	0,74	0,07	8,63	0,48	0,55
		2016	0,55	0,71	(0,06)	7,38	0,35	0,41
10	BUDI	2021	0,06	0,16	0,07	0,63	1,13	1,14
		2020	0,05	0,14	0,07	0,62	0,92	0,93
		2019	0,00	0,13	0,08	0,59	1,00	1,01
		2018	0,00	0,10	0,06	0,47	0,78	0,79
		2017	0,00	0,11	0,06	0,58	0,85	0,86
		2016	0,00	0,10	0,06	0,58	0,84	0,85
11	CPIN	2021	0,22	0,70	0,14	7,95	1,46	1,52
		2020	0,26	0,74	0,16	10,48	1,36	1,45
		2019	0,28	0,71	0,17	9,88	2,00	2,07
		2018	0,34	0,69	0,23	9,91	1,95	2,03
		2017	0,27	0,63	0,15	9,28	2,01	2,08
		2016	0,26	0,58	0,18	8,14	1,58	1,65
12	EKAD	2021	0,48	0,56	0,11	7,44	0,54	0,60

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2020	0,45	0,53	0,11	7,76	0,62	0,68
		2019	0,43	0,52	0,11	8,70	0,78	0,85
		2018	0,43	0,52	0,12	7,82	0,87	0,93
		2017	0,40	0,48	0,13	7,51	0,81	0,87
		2016	0,38	0,44	0,17	9,11	0,81	0,88
13	ETWA	2021	(0,27)	(0,76)	(0,04)	0,25	0,00	(0,01)
		2020	(0,25)	(0,64)	0,09	0,05	0,00	(0,01)
		2019	(0,81)	(0,67)	(0,04)	0,04	0,20	0,18
		2018	(0,77)	(0,61)	(0,05)	0,04	0,02	0,00
		2017	(0,24)	(0,47)	(0,04)	0,05	0,05	0,04
		2016	(0,08)	(0,35)	(0,04)	0,05	0,21	0,20
14	FASW	2021	(0,07)	0,20	0,06	1,96	0,90	0,91
		2020	(0,06)	0,19	0,03	2,32	0,69	0,70
		2019	(0,10)	0,22	0,11	2,66	0,77	0,79
		2018	0,05	0,18	0,18	2,41	0,90	0,93
		2017	(0,10)	0,10	0,09	2,65	0,78	0,80
		2016	0,02	0,09	0,10	2,97	0,68	0,71
15	GDST	2021	(0,24)	(0,12)	(0,05)	1,10	1,06	1,06
		2020	(0,17)	(0,08)	(0,04)	1,18	0,84	0,84
		2019	(0,09)	(0,03)	0,02	1,04	1,05	1,06
		2018	(0,06)	(0,06)	(0,09)	1,93	1,15	1,16
		2017	0,05	(0,01)	0,02	1,76	0,95	0,97
		2016	0,07	(0,02)	0,04	1,83	0,60	0,61
16	IGAR	2021	0,71	0,50	0,16	3,55	1,20	1,24
		2020	0,69	0,51	0,11	5,78	1,11	1,16
		2019	0,63	0,49	0,13	5,18	1,26	1,31
		2018	0,60	0,46	0,10	4,79	1,36	1,41
		2017	0,65	0,46	0,18	5,88	1,49	1,54
		2016	0,66	0,42	0,21	6,27	1,80	1,86
17	IKAI	2021	(0,02)	(0,51)	(0,01)	1,45	0,15	0,15
		2020	(0,06)	(0,45)	(0,04)	1,50	0,07	0,07
		2019	(0,02)	(0,37)	(0,04)	1,51	(0,05)	(0,05)
		2018	(0,08)	(0,33)	(0,04)	1,23	0,05	0,05
		2017	(1,01)	0,06	(0,23)	0,12	0,06	0,04
		2016	(0,58)	0,05	(0,55)	0,12	0,32	0,29
18	IMPC	2021	0,26	0,40	0,10	14,36	0,78	0,88

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2020	0,24	0,34	0,07	13,82	0,67	0,76
		2019	0,28	0,35	0,08	15,57	0,60	0,70
		2018	0,37	0,34	0,08	17,05	0,59	0,70
		2017	0,38	0,33	0,08	16,92	0,52	0,63
		2016	0,41	0,31	0,10	16,20	0,50	0,61
19	INAI	2021	0,01	0,06	0,06	0,16	0,93	0,93
		2020	0,08	0,07	0,02	0,18	0,74	0,74
		2019	0,05	0,09	0,04	0,21	1,00	1,01
		2018	0,02	0,07	0,07	0,17	0,81	0,81
		2017	(0,01)	0,06	0,07	0,20	0,81	0,81
		2016	0,00	0,04	0,06	0,09	0,96	0,96
20	INCI	2021	0,35	0,26	0,03	0,82	1,02	1,03
		2020	0,39	0,29	0,09	1,41	0,89	0,90
		2019	0,36	0,26	0,04	1,64	0,94	0,96
		2018	0,33	0,24	0,06	1,50	0,94	0,96
		2017	0,39	0,28	0,07	2,79	0,89	0,91
		2016	0,37	0,26	0,05	3,72	0,65	0,68
21	INTP	2021	0,26	0,66	0,09	6,71	0,57	0,62
		2020	0,30	0,63	0,08	7,16	0,52	0,58
		2019	0,32	0,66	0,07	7,99	0,58	0,64
		2018	0,30	0,67	0,04	8,10	0,55	0,61
		2017	0,33	0,69	0,06	8,59	0,50	0,57
		2016	0,37	0,71	0,12	9,22	0,51	0,58
22	JKSW	2021	0,22	(3,44)	(0,06)	0,01	0,01	(0,04)
		2020	0,23	(3,42)	(0,05)	0,01	-	(0,05)
		2019	0,24	(3,20)	(0,05)	0,01	0,00	(0,04)
		2018	0,28	(3,02)	(0,05)	0,01	0,00	(0,04)
		2017	0,22	(2,09)	(0,03)	0,01	0,05	0,02
		2016	0,20	(1,92)	(0,00)	0,01	0,94	0,91
23	KDSI	2021	0,28	0,40	0,10	0,65	1,66	1,68
		2020	0,21	0,39	0,09	0,71	1,54	1,56
		2019	0,10	0,34	0,12	0,64	1,78	1,79
		2018	0,09	0,26	0,10	0,49	1,67	1,68
		2017	0,10	0,22	0,10	0,49	1,69	1,70
		2016	0,12	0,19	0,09	0,57	1,75	1,76
24	KIAS	2021	0,16	(1,05)	0,00	0,14	0,55	0,54
		2020	0,08	(1,02)	(0,06)	4,41	0,43	0,44

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2019	0,12	(0,80)	(0,41)	2,29	0,60	0,59
		2018	0,22	(0,30)	(0,06)	2,14	0,51	0,52
		2017	0,20	(0,26)	(0,05)	2,19	0,46	0,47
		2016	0,19	(0,20)	(0,09)	2,20	0,46	0,47
25	LION	2021	0,47	0,55	(0,02)	0,69	0,43	0,45
		2020	0,60	0,59	(0,02)	0,84	0,46	0,48
		2019	0,54	0,59	0,01	0,78	0,54	0,56
		2018	0,53	0,59	0,02	0,78	0,61	0,63
		2017	0,51	0,57	0,02	0,75	0,51	0,53
		2016	0,57	0,59	0,07	0,80	0,55	0,57
26	LMSH	2021	0,46	0,72	0,04	2,28	1,16	1,19
		2020	0,40	0,68	(0,06)	1,94	0,87	0,89
		2019	0,40	0,70	(0,13)	2,04	1,21	1,23
		2018	0,46	0,76	0,02	2,49	1,50	1,53
		2017	0,43	0,74	0,11	2,16	1,39	1,42
		2016	0,39	0,66	0,05	1,50	0,97	0,99
27	MAIN	2021	0,10	0,22	0,01	0,48	1,68	1,69
		2020	0,07	0,25	0,00	0,58	1,50	1,50
		2019	0,07	0,26	0,05	0,57	1,60	1,61
		2018	0,18	0,25	0,09	0,62	1,55	1,56
		2017	(0,04)	0,22	0,00	0,61	1,34	1,34
		2016	0,07	0,24	0,07	0,70	1,37	1,38
28	SIPD	2021	0,04	(0,17)	0,00	1,20	1,95	1,95
		2020	0,05	(0,18)	0,06	1,35	1,67	1,68
		2019	0,09	(0,19)	0,08	1,44	1,66	1,67
		2018	0,05	(0,25)	0,06	1,66	1,43	1,43
		2017	0,04	(0,26)	(0,07)	1,54	1,09	1,10
		2016	0,16	(0,08)	0,02	1,57	0,95	0,96
29	SMBR	2021	0,14	0,04	0,04	2,13	0,30	0,32
		2020	0,05	0,03	0,04	2,15	0,30	0,32
		2019	0,11	0,05	0,04	2,40	0,36	0,38
		2018	0,13	0,06	0,04	2,43	0,36	0,38
		2017	0,09	0,08	0,04	3,04	0,31	0,33
		2016	0,12	0,12	0,08	4,02	0,35	0,38
30	SPMA	2021	0,20	0,19	0,14	2,04	1,02	1,04
		2020	0,12	0,29	0,08	1,83	0,93	0,95
		2019	0,01	0,22	0,07	1,45	1,06	1,07

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2018	0,29	0,18	0,05	1,42	1,05	1,06
		2017	0,01	0,15	0,06	1,47	0,96	0,97
		2016	0,19	0,11	0,05	1,37	0,90	0,91
31	SRSN	2021	0,37	0,20	0,07	1,36	1,06	1,07
		2020	0,34	0,15	0,09	1,08	0,98	1,00
		2019	0,41	0,15	0,09	1,30	0,88	0,90
		2018	0,39	0,12	0,09	1,64	0,88	0,89
		2017	0,34	0,06	0,06	1,45	0,80	0,81
		2016	0,29	0,03	0,03	1,09	0,70	0,71
32	TALF	2021	0,16	0,22	0,03	0,80	0,67	0,68
		2020	0,15	0,22	0,03	0,92	0,69	0,70
		2019	0,22	0,23	0,04	1,31	0,70	0,71
		2018	0,26	0,27	0,07	1,88	0,84	0,86
		2017	0,24	0,27	0,03	2,71	0,70	0,72
		2016	0,24	0,27	0,04	3,23	0,65	0,67
33	TIRT	2021	(0,51)	(2,58)	(0,38)	0,16	0,06	0,00
		2020	(0,71)	(1,53)	(0,95)	0,16	0,43	0,37
		2019	0,01	(0,21)	(0,05)	0,15	0,72	0,72
		2018	0,05	(0,15)	0,01	0,15	1,13	1,13
		2017	0,09	(0,12)	(0,00)	0,17	0,93	0,93
		2016	0,08	(0,12)	0,06	0,18	1,03	1,03
34	TOTO	2021	0,33	0,54	0,05	1,78	0,56	0,58
		2020	0,33	0,55	0,01	1,85	0,52	0,54
		2019	0,33	0,60	0,05	2,20	0,70	0,73
		2018	0,31	0,60	0,15	2,26	0,77	0,80
		2017	0,26	0,56	0,13	1,93	0,77	0,79
		2016	0,27	0,53	0,11	2,07	0,80	0,83
35	WSBP	2021	(0,79)	(1,33)	(0,28)	0,26	0,20	0,16
		2020	(0,23)	(0,49)	(0,43)	0,27	0,21	0,19
		2019	0,23	0,11	0,08	0,31	0,46	0,47
		2018	0,19	0,10	0,11	0,34	0,53	0,53
		2017	0,27	0,09	0,08	0,33	0,48	0,48
		2016	0,47	0,05	0,07	0,40	0,34	0,35
36	WTON	2021	0,06	0,13	0,01	0,34	0,48	0,49
		2020	0,06	0,13	0,02	0,36	0,56	0,57
		2019	0,09	0,14	0,08	0,27	0,69	0,69
		2018	0,07	0,13	0,08	0,32	0,78	0,79

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja / Total Aset	Laba Ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	MVE / Liabilitas	Penjualan / Total Aset	Z
			X1	X2	X3	X4	X5	
		2017	0,02	0,12	0,06	0,43	0,76	0,76
		2016	0,12	0,13	0,07	0,85	0,75	0,76

Lampiran 4

Data Perhitungan Manajemen Laba

Rumus 1:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
1	AGII	2021	Rp211.485.000.000	Rp605.945.000.000	-Rp394.460.000.000
		2020	Rp99.862.000.000	Rp364.251.000.000	-Rp264.389.000.000
		2019	Rp103.431.000.000	Rp411.801.000.000	-Rp308.370.000.000
		2018	Rp114.374.000.000	Rp311.207.000.000	-Rp196.833.000.000
		2017	Rp97.598.000.000	Rp213.726.000.000	-Rp116.128.000.000
		2016	Rp64.287.000.000	Rp129.110.000.000	-Rp64.823.000.000
2	AKPI	2021	Rp147.822.236.000	-Rp12.866.081.000	Rp160.688.317.000
		2020	Rp66.005.547.000	Rp241.597.435.000	-Rp175.591.888.000
		2019	Rp54.355.268.000	Rp243.459.904.000	-Rp189.104.636.000
		2018	Rp64.226.271.000	-Rp23.973.646.000	Rp88.199.917.000
		2017	Rp13.333.970.000	Rp145.628.143.000	-Rp132.294.173.000
		2016	Rp52.393.857.000	Rp384.081.135.000	-Rp331.687.278.000
3	ALDO	2021	Rp100.771.009.640	Rp73.764.543.079	Rp27.006.466.561
		2020	Rp65.331.041.553	Rp119.962.516.014	-Rp54.631.474.461
		2019	Rp78.421.735.355	Rp99.465.554.519	-Rp21.043.819.164
		2018	Rp42.650.954.208	Rp82.158.086.160	-Rp39.507.131.952
		2017	Rp29.035.395.397	Rp12.706.380.594	Rp16.329.014.803
		2016	Rp25.229.505.223	Rp38.255.302.345	-Rp13.025.797.122
4	AMFG	2021	Rp318.672.000.000	Rp1.067.169.000.000	-Rp748.497.000.000
		2020	-Rp430.987.000.000	Rp565.550.000.000	-Rp996.537.000.000
		2019	-Rp132.223.000.000	-Rp45.608.000.000	-Rp86.615.000.000
		2018	Rp6.596.000.000	Rp216.818.000.000	-Rp210.222.000.000
		2017	Rp38.569.000.000	Rp299.081.000.000	-Rp260.512.000.000
		2016	Rp260.444.000.000	Rp333.042.000.000	-Rp72.598.000.000
5	APLI	2021	Rp23.227.293.962	Rp49.198.839.275	-Rp25.971.545.313
		2020	-Rp6.424.025.663	Rp38.239.314.386	-Rp44.663.340.049
		2019	Rp9.588.681.370	Rp18.517.650.964	-Rp8.928.969.594
		2018	-Rp23.496.671.376	Rp1.429.851.349	-Rp24.926.522.725
		2017	-Rp1.329.429.201	Rp10.904.672.310	-Rp12.234.101.511
		2016	Rp12.909.670.123	Rp30.055.596.633	-Rp17.145.926.510
6	ARNA	2021	Rp475.983.374.390	Rp499.071.136.681	-Rp23.087.762.291
		2020	Rp326.241.511.507	Rp419.903.184.489	-Rp93.661.672.982

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
		2019	Rp217.675.239.509	Rp368.988.791.699	-Rp151.313.552.190
		2018	Rp158.207.798.602	Rp356.764.910.588	-Rp198.557.111.986
		2017	Rp122.183.909.643	Rp245.599.197.741	-Rp123.415.288.098
		2016	Rp91.375.910.975	Rp95.618.365.174	-Rp4.242.454.199
7	BAJA	2021	Rp88.527.078.771	Rp129.095.155.608	-Rp40.568.076.837
		2020	Rp55.118.520.227	Rp213.280.040.920	-Rp158.161.520.693
		2019	Rp1.112.983.748	Rp79.605.539.441	-Rp78.492.555.693
		2018	-Rp96.695.781.573	Rp10.125.713.239	-Rp106.821.494.812
		2017	-Rp22.984.761.751	Rp52.474.094.986	-Rp75.458.856.737
		2016	Rp34.393.355.090	Rp32.970.857.155	Rp1.422.497.935
8	BRNA	2021	-Rp193.272.827.000	Rp4.782.595.000	-Rp198.055.422.000
		2020	-Rp187.053.341.000	Rp105.302.358.000	-Rp292.355.699.000
		2019	-Rp163.083.992.000	Rp142.202.375.000	-Rp305.286.367.000
		2018	-Rp23.662.406.000	Rp55.946.663.000	-Rp79.609.069.000
		2017	-Rp178.283.422.000	Rp9.047.191.000	-Rp187.330.613.000
		2016	Rp12.664.977.000	Rp90.207.118.000	-Rp77.542.141.000
9	BTON	2021	Rp9.635.958.498	Rp10.891.668.200	-Rp1.255.709.702
		2020	Rp4.486.083.939	Rp20.339.707.649	-Rp15.853.623.710
		2019	Rp1.367.612.129	Rp25.034.751.120	-Rp23.667.138.991
		2018	Rp27.812.712.161	Rp25.560.227.579	Rp2.252.484.582
		2017	Rp11.370.927.212	Rp6.005.724.423	Rp5.365.202.789
		2016	-Rp5.974.737.984	-Rp1.794.007.269	-Rp4.180.730.715
10	BUDI	2021	Rp91.723.000.000	Rp233.809.000.000	-Rp142.086.000.000
		2020	Rp67.093.000.000	Rp193.682.000.000	-Rp126.589.000.000
		2019	Rp64.021.000.000	Rp271.140.000.000	-Rp207.119.000.000
		2018	Rp50.467.000.000	Rp26.016.000.000	Rp24.451.000.000
		2017	Rp45.691.000.000	Rp69.285.000.000	-Rp23.594.000.000
		2016	Rp38.624.000.000	Rp287.744.000.000	-Rp249.120.000.000
11	CPIN	2021	Rp3.619.010.000.000	Rp2.121.905.000.000	Rp1.497.105.000.000
		2020	Rp3.845.833.000.000	Rp4.845.575.000.000	-Rp999.742.000.000
		2019	Rp3.632.174.000.000	Rp3.400.173.000.000	Rp232.001.000.000
		2018	Rp4.551.485.000.000	Rp5.035.954.000.000	-Rp484.469.000.000
		2017	Rp2.496.787.000.000	Rp1.624.465.000.000	Rp872.322.000.000
		2016	Rp2.225.402.000.000	Rp4.157.137.000.000	-Rp1.931.735.000.000
12	EKAD	2021	Rp108.490.477.354	Rp45.430.315.257	Rp63.060.162.097
		2020	Rp95.929.070.814	Rp231.776.954.118	-Rp135.847.883.304
		2019	Rp77.402.572.552	Rp115.559.223.532	-Rp38.156.650.980
		2018	Rp74.045.187.763	Rp57.726.147.295	Rp16.319.040.468
		2017	Rp76.195.665.729	Rp51.605.876.745	Rp24.589.788.984

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
		2016	Rp90.685.821.530	Rp84.490.481.400	Rp6.195.340.130
13	ETWA	2021	-Rp124.613.363.675	-Rp21.830.418.175	-Rp102.782.945.500
		2020	Rp72.652.783.063	Rp11.984.940.571	Rp60.667.842.492
		2019	-Rp89.485.479.839	-Rp9.513.631.012	-Rp79.971.848.827
		2018	-Rp138.704.828.271	Rp21.133.817.027	-Rp159.838.645.298
		2017	-Rp127.520.042.125	-Rp9.837.000.718	-Rp117.683.041.407
		2016	-Rp68.488.774.415	Rp76.620.066.830	-Rp145.108.841.245
14	FASW	2021	Rp614.926.000.000	Rp171.116.000.000	Rp443.810.000.000
		2020	Rp353.299.343.980	Rp454.884.704.433	-Rp101.585.360.453
		2019	Rp968.833.390.696	Rp1.116.219.495.805	-Rp147.386.105.109
		2018	Rp1.405.367.771.073	Rp1.733.244.001.462	-Rp327.876.230.389
		2017	Rp595.868.000.000	Rp1.113.428.000.000	-Rp517.560.000.000
		2016	Rp778.013.000.000	Rp2.206.942.000.000	-Rp1.428.929.000.000
15	GDST	2021	-Rp63.711.545.268	Rp24.267.580.741	-Rp87.979.126.009
		2020	-Rp77.845.328.805	Rp2.779.567.394	-Rp80.624.896.199
		2019	Rp26.807.416.721	-Rp60.367.965.848	Rp87.175.382.569
		2018	-Rp87.798.857.709	Rp6.606.782.082	-Rp94.405.639.791
		2017	Rp10.284.697.314	Rp31.357.855.008	-Rp21.073.157.694
		2016	Rp31.704.557.018	Rp87.280.999.316	-Rp55.576.442.298
16	IGAR	2021	Rp104.034.299.846	Rp58.598.795.292	Rp45.435.504.554
		2020	Rp60.770.710.445	Rp76.495.883.364	-Rp15.725.172.919
		2019	Rp60.836.752.751	Rp110.401.909.570	-Rp49.565.156.819
		2018	Rp44.672.438.405	Rp2.010.760.208	Rp42.661.678.197
		2017	Rp72.376.663.136	Rp88.100.059.088	-Rp15.723.395.952
		2016	Rp69.305.629.795	Rp63.717.738.725	Rp5.587.891.070
17	IKAI	2021	-Rp57.546.560.000	Rp26.556.381.000	-Rp84.102.941.000
		2020	-Rp75.056.042.000	-Rp17.674.355.000	-Rp57.381.687.000
		2019	-Rp71.717.112.000	-Rp55.279.005.000	-Rp16.438.107.000
		2018	Rp71.284.346.000	-Rp69.560.019.000	Rp140.844.365.000
		2017	-Rp43.578.020.000	-Rp22.052.766.000	-Rp21.525.254.000
		2016	-Rp145.359.282.000	Rp12.666.211.000	-Rp158.025.493.000
18	IMPC	2021	Rp206.588.977.295	Rp245.457.033.236	-Rp38.868.055.941
		2020	Rp115.805.324.362	Rp226.954.878.020	-Rp111.149.553.658
		2019	Rp93.145.200.039	Rp136.558.916.453	-Rp43.413.716.414
		2018	Rp105.523.929.164	Rp43.232.569.972	Rp62.291.359.192
		2017	Rp91.303.491.940	Rp20.613.985.520	Rp70.689.506.420
		2016	Rp125.823.130.775	Rp164.657.518.831	-Rp38.834.388.056
19	INAI	2021	Rp4.319.665.242	-Rp78.159.395.727	Rp82.479.060.969
		2020	Rp3.991.581.552	Rp22.851.423.674	-Rp18.859.842.122

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
		2019	Rp33.558.115.185	-Rp66.131.822.016	Rp99.689.937.201
		2018	Rp40.463.141.352	Rp132.356.154.811	-Rp91.893.013.459
		2017	Rp38.651.704.520	Rp51.365.012.507	-Rp12.713.307.987
		2016	Rp35.552.975.244	-Rp149.761.732.022	Rp185.314.707.266
20	INCI	2021	Rp11.036.924.395	-Rp15.592.688.230	Rp26.629.612.625
		2020	Rp30.071.380.873	Rp50.984.249.774	-Rp20.912.868.901
		2019	Rp13.811.736.623	Rp11.868.109.959	Rp1.943.626.664
		2018	Rp16.675.673.703	Rp12.092.574.806	Rp4.583.098.897
		2017	Rp16.554.272.131	Rp12.507.667.355	Rp4.046.604.776
		2016	Rp9.988.836.259	-Rp8.289.910.044	Rp18.278.746.303
21	INTP	2021	Rp1.788.496.000.000	Rp2.606.707.000.000	-Rp818.211.000.000
		2020	Rp1.806.337.000.000	Rp3.538.011.000.000	-Rp1.731.674.000.000
		2019	Rp1.835.305.000.000	Rp3.530.772.000.000	-Rp1.695.467.000.000
		2018	Rp1.145.937.000.000	Rp1.984.532.000.000	-Rp838.595.000.000
		2017	Rp1.859.818.000.000	Rp2.781.805.000.000	-Rp921.987.000.000
		2016	Rp3.870.319.000.000	Rp3.546.113.000.000	Rp324.206.000.000
22	JKSW	2021	-Rp53.729.224	Rp7.608.238.826	-Rp7.661.968.050
		2020	-Rp1.067.011.759	Rp187.536.360	-Rp1.254.548.119
		2019	-Rp1.391.297.992	Rp9.987.146.498	-Rp11.378.444.490
		2018	-Rp48.588.147.020	Rp247.544.593	-Rp48.835.691.613
		2017	-Rp3.925.258.889	Rp1.047.654.105	-Rp4.972.912.994
		2016	-Rp2.895.181.993	-Rp4.777.645.439	Rp1.882.463.446
23	KDSI	2021	Rp72.634.468.539	-Rp62.896.940.040	Rp135.531.408.579
		2020	Rp60.178.290.460	Rp92.471.853.714	-Rp32.293.563.254
		2019	Rp64.090.903.507	Rp258.033.801.758	-Rp193.942.898.251
		2018	Rp76.761.902.211	Rp88.557.902.537	-Rp11.796.000.326
		2017	Rp68.965.000.000	-Rp61.261.640.106	Rp130.226.640.106
		2016	Rp47.127.000.000	Rp85.536.484.701	-Rp38.409.484.701
24	KIAS	2021	-Rp5.554.727.386	Rp7.202.024.395	-Rp12.756.751.781
		2020	-Rp51.749.994.901	Rp25.137.175.151	-Rp76.887.170.052
		2019	-Rp494.426.816.904	Rp45.225.708.260	-Rp539.652.525.164
		2018	-Rp79.206.468.705	-Rp19.687.681.719	-Rp59.518.786.986
		2017	-Rp85.300.976.555	-Rp17.868.868.446	-Rp67.432.108.109
		2016	-Rp252.499.070.120	Rp25.238.536.021	-Rp277.737.606.141
25	LION	2021	-Rp4.303.093.348	-Rp11.547.720.678	Rp7.244.627.330
		2020	-Rp9.571.328.569	Rp5.416.801.450	-Rp14.988.130.019
		2019	Rp926.463.199	-Rp5.161.613.004	Rp6.088.076.203
		2018	Rp14.679.673.993	Rp8.977.194.202	Rp5.702.479.791
		2017	Rp9.282.943.009	Rp9.661.711.698	-Rp378.768.689

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
		2016	Rp42.345.417.055	Rp53.300.060.257	-Rp10.954.643.202
26	LMSH	2021	Rp6.514.290.108	-Rp1.471.329.430	Rp7.985.619.538
		2020	-Rp8.068.488.692	Rp782.078.950	-Rp8.850.567.642
		2019	-Rp18.245.567.355	-Rp5.608.946.676	-Rp12.636.620.679
		2018	Rp2.886.727.390	-Rp1.984.921.568	Rp4.871.648.958
		2017	Rp12.967.113.850	Rp15.388.660.677	-Rp2.421.546.827
		2016	Rp6.252.814.811	Rp6.871.373.245	-Rp618.558.434
27	MAIN	2021	Rp60.376.485.000	-Rp273.557.927.000	Rp333.934.412.000
		2020	-Rp38.953.042.000	Rp284.503.997.000	-Rp323.457.039.000
		2019	Rp152.425.111.000	Rp312.988.282.000	-Rp160.563.171.000
		2018	Rp284.246.878.000	Rp367.904.123.000	-Rp83.657.245.000
		2017	Rp48.698.329.000	Rp265.893.212.000	-Rp217.194.883.000
		2016	Rp211.960.537.000	Rp251.605.232.000	-Rp39.644.695.000
28	SIPD	2021	Rp15.065.000.000	-Rp129.516.000.000	Rp144.581.000.000
		2020	Rp28.266.000.000	Rp126.295.000.000	-Rp98.029.000.000
		2019	Rp79.776.000.000	Rp223.478.000.000	-Rp143.702.000.000
		2018	Rp25.934.000.000	Rp116.511.000.000	-Rp90.577.000.000
		2017	-Rp354.925.000.000	-Rp54.375.000.000	-Rp300.550.000.000
		2016	Rp13.049.000.000	-Rp26.050.000.000	Rp39.099.000.000
29	SMBR	2021	Rp51.817.305.000	Rp374.742.047.000	-Rp322.924.742.000
		2020	Rp10.981.673.000	Rp393.019.308.000	-Rp382.037.635.000
		2019	Rp30.073.855.000	Rp71.235.464.000	-Rp41.161.609.000
		2018	Rp76.074.721.000	Rp64.469.290.000	Rp11.605.431.000
		2017	Rp146.648.432.000	Rp183.236.105.000	-Rp36.587.673.000
		2016	Rp259.090.525.000	Rp87.306.699.000	Rp171.783.826.000
30	SPMA	2021	Rp294.325.560.054	Rp791.805.681.957	-Rp497.480.121.903
		2020	Rp162.524.650.713	Rp461.152.765.894	-Rp298.628.115.181
		2019	Rp131.005.670.940	Rp112.951.558.985	Rp18.054.111.955
		2018	Rp82.232.722.269	Rp224.285.334.887	-Rp142.052.612.618
		2017	Rp92.280.117.234	Rp131.771.691.225	-Rp39.491.573.991
		2016	Rp81.063.430.679	Rp266.413.599.145	-Rp185.350.168.466
31	SRSN	2021	Rp26.542.985.000	Rp76.373.971.000	-Rp49.830.986.000
		2020	Rp44.152.245.000	Rp5.784.321.000	Rp38.367.924.000
		2019	Rp42.829.128.000	Rp10.927.791.000	Rp31.901.337.000
		2018	Rp38.735.092.000	Rp31.387.997.000	Rp7.347.095.000
		2017	Rp17.698.567.000	Rp85.865.101.000	-Rp68.166.534.000
		2016	Rp11.056.051.000	Rp114.821.748.000	-Rp103.765.697.000
32	TALF	2021	Rp22.437.585.810	Rp24.146.878.930	-Rp1.709.293.120
		2020	Rp18.488.700.221	Rp64.823.265.195	-Rp46.334.564.974

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TAC _{it}
		2019	Rp27.456.246.966	Rp27.401.453.041	Rp54.793.925
		2018	Rp51.099.917.086	Rp39.174.885.367	Rp11.925.031.719
		2017	Rp21.465.836.784	Rp804.193.508	Rp20.661.643.276
		2016	Rp30.137.707.324	Rp18.474.420.606	Rp11.663.286.718
33	TIRT	2021	-Rp126.517.856.201	-Rp60.109.086.265	-Rp66.408.769.936
		2020	-Rp414.398.439.415	-Rp39.516.270.816	-Rp374.882.168.599
		2019	-Rp51.742.898.055	Rp5.111.681.075	-Rp56.854.579.130
		2018	-Rp36.477.174.515	Rp12.639.503.604	-Rp49.116.678.119
		2017	Rp1.001.385.942	-Rp12.654.191.609	Rp13.655.577.551
		2016	Rp28.988.504.757	Rp2.138.273.411	Rp26.850.231.346
34	TOTO	2021	Rp160.987.891.641	Rp113.880.999.531	Rp47.106.892.110
		2020	-Rp30.689.667.468	Rp309.307.597.763	-Rp339.997.265.231
		2019	Rp140.597.500.915	Rp277.886.404.272	-Rp137.288.903.357
		2018	Rp346.692.796.102	Rp356.708.792.806	-Rp10.015.996.704
		2017	Rp278.935.804.544	Rp421.340.061.708	-Rp142.404.257.164
		2016	Rp168.564.583.718	Rp305.802.664.813	-Rp137.238.081.095
35	WSBP	2021	-Rp1.943.362.438.396	-Rp18.561.790.720	-Rp1.924.800.647.676
		2020	-Rp4.759.958.927.543	Rp561.476.766.499	-Rp5.321.435.694.042
		2019	Rp806.148.752.926	Rp26.265.454.496	Rp779.883.298.430
		2018	Rp1.103.472.788.182	Rp1.818.103.331.586	-Rp714.630.543.404
		2017	Rp1.000.330.150.510	-Rp2.413.798.672.493	Rp3.414.128.823.003
		2016	Rp634.819.524.892	-Rp3.034.905.406.375	Rp3.669.724.931.267
36	WTON	2021	Rp81.433.957.569	Rp44.401.200.190	Rp37.032.757.379
		2020	Rp123.147.079.420	Rp803.263.880.033	-Rp680.116.800.613
		2019	Rp510.711.733.403	Rp1.265.494.814.876	-Rp754.783.081.473
		2018	Rp486.640.174.453	Rp733.378.642.718	-Rp246.738.468.265
		2017	Rp340.458.859.391	Rp556.143.968.917	-Rp215.685.109.526
		2016	Rp282.148.079.843	-Rp79.247.536.911	Rp361.395.616.754

Rumus 2:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC _{it} /A _{it-1}
1	AGII	2021	0,000000000000001	0,022	0,128	-0,06
		2020	0,000000000000001	0,001	0,113	-0,04
		2019	0,000000000000004	0,029	0,504	-0,19

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
		2018	0,0000000000000001	0,011	0,115	-0,03
		2017	0,0000000000000001	0,004	0,118	-0,02
		2016	0,0000000000000001	0,038	0,123	-0,01
2	AKPI	2021	0,0000000000000003	0,038	0,189	0,06
		2020	0,0000000000000002	-0,001	0,161	-0,06
		2019	0,0000000000000002	-0,004	0,140	-0,06
		2018	0,0000000000000002	0,025	0,162	0,03
		2017	0,0000000000000003	-0,007	0,163	-0,05
		2016	0,0000000000000002	0,015	0,145	-0,12
3	ALDO	2021	0,0000000000000007	0,105	0,091	0,03
		2020	0,0000000000000007	-0,016	0,080	-0,06
		2019	0,0000000000000008	-0,018	0,077	-0,02
		2018	0,0000000000000013	0,249	0,127	-0,08
		2017	0,0000000000000016	0,024	0,070	0,04
		2016	0,0000000000000018	0,085	0,063	-0,04
4	AMFG	2021	0,0000000000000001	0,036	0,140	-0,09
		2020	0,0000000000000001	-0,018	0,128	-0,11
		2019	0,0000000000000001	-0,007	0,133	-0,01
		2018	0,0000000000000001	0,026	0,173	-0,03
		2017	0,0000000000000001	0,009	0,149	-0,05
		2016	0,0000000000000002	0,004	0,170	-0,02
5	APLI	2021	0,0000000000000016	0,068	0,164	-0,06
		2020	0,0000000000000016	-0,078	0,157	-0,11
		2019	0,0000000000000013	0,007	0,133	-0,02
		2018	0,0000000000000017	0,036	0,152	-0,06
		2017	0,0000000000000018	0,016	0,154	-0,03
		2016	0,0000000000000022	0,079	0,190	-0,06
6	ARNA	2021	0,0000000000000003	0,054	0,110	-0,01
		2020	0,0000000000000004	0,009	0,114	-0,05
		2019	0,0000000000000004	0,033	0,119	-0,09
		2018	0,0000000000000004	0,046	0,121	-0,12
		2017	0,0000000000000004	0,044	0,121	-0,08
		2016	0,0000000000000005	0,047	0,124	0,00
7	BAJA	2021	0,0000000000000009	0,093	0,099	-0,05
		2020	0,0000000000000008	0,066	0,087	-0,19
		2019	0,0000000000000007	-0,063	0,078	-0,09
		2018	0,0000000000000007	0,014	0,072	-0,11
		2017	0,0000000000000007	0,098	0,067	-0,08
		2016	0,0000000000000007	-0,076	0,068	0,00

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
8	BRNA	2021	0,000000000000003	-0,013	0,098	-0,10
		2020	0,000000000000003	-0,005	0,078	-0,13
		2019	0,000000000000003	-0,004	0,084	-0,12
		2018	0,000000000000003	0,003	0,095	-0,04
		2017	0,000000000000003	-0,010	0,086	-0,09
		2016	0,000000000000004	0,005	0,096	-0,04
9	BTON	2021	0,000000000000029	0,000	0,023	-0,01
		2020	0,000000000000029	-0,009	0,023	-0,07
		2019	0,000000000000031	0,013	0,024	-0,11
		2018	0,000000000000037	0,043	0,028	0,01
		2017	0,000000000000038	0,038	0,029	0,03
		2016	0,000000000000037	-0,007	0,028	-0,02
10	BUDI	2021	0,000000000000002	0,046	0,121	-0,05
		2020	0,000000000000002	-0,037	0,113	-0,04
		2019	0,000000000000002	0,038	0,097	-0,06
		2018	0,000000000000002	-0,005	0,108	0,01
		2017	0,000000000000002	-0,007	0,102	-0,01
		2016	0,000000000000002	0,064	0,083	-0,08
11	CPIN	2021	0,000000000000000	0,094	0,092	0,05
		2020	0,000000000000000	-0,158	0,087	-0,03
		2019	0,000000000000000	0,050	0,085	0,01
		2018	0,000000000000000	0,051	0,083	-0,02
		2017	0,000000000000000	0,142	0,077	0,04
		2016	0,000000000000000	0,112	0,073	-0,08
12	EKAD	2021	0,000000000000006	-0,011	0,068	0,06
		2020	0,000000000000007	-0,023	0,076	-0,14
		2019	0,000000000000008	0,007	0,079	-0,04
		2018	0,000000000000008	0,032	0,073	0,02
		2017	0,000000000000010	0,029	0,078	0,04
		2016	0,000000000000017	0,020	0,130	0,02
13	ETWA	2021	0,000000000000006	0,002	0,039	-0,10
		2020	0,000000000000006	-0,056	0,037	0,05
		2019	0,000000000000006	0,045	0,040	-0,07
		2018	0,000000000000006	-0,003	0,039	-0,14
		2017	0,000000000000006	-0,044	0,038	-0,10
		2016	0,000000000000006	-0,024	0,038	-0,13
14	FASW	2021	0,000000000000001	0,086	0,132	0,04
		2020	0,000000000000001	-0,012	0,133	-0,01
		2019	0,000000000000001	-0,031	0,120	-0,01

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
		2018	0,000000000000001	0,069	0,131	-0,03
		2017	0,000000000000001	0,045	0,131	-0,06
		2016	0,000000000000001	0,021	0,158	-0,20
15	GDST	2021	0,000000000000004	0,065	0,134	-0,06
		2020	0,000000000000004	-0,078	0,117	-0,05
		2019	0,000000000000005	0,054	0,146	0,06
		2018	0,000000000000005	0,079	0,140	-0,07
		2017	0,000000000000005	0,117	0,124	-0,02
		2016	0,000000000000005	-0,031	0,118	-0,04
16	IGAR	2021	0,000000000000010	0,076	0,055	0,07
		2020	0,000000000000011	-0,010	0,063	-0,03
		2019	0,000000000000012	-0,001	0,072	-0,09
		2018	0,000000000000013	-0,001	0,072	0,08
		2017	0,000000000000015	-0,023	0,070	-0,04
		2016	0,000000000000017	0,084	0,072	0,01
17	IKAI	2021	0,000000000000005	0,023	0,124	-0,07
		2020	0,000000000000005	-0,001	0,123	-0,04
		2019	0,000000000000005	0,016	0,126	-0,01
		2018	0,000000000000029	-0,003	0,736	0,61
		2017	0,000000000000025	-0,072	0,228	-0,08
		2016	0,000000000000026	-0,042	0,231	-0,61
18	IMPC	2021	0,000000000000002	0,048	0,064	-0,01
		2020	0,000000000000003	0,029	0,065	-0,04
		2019	0,000000000000003	0,008	0,063	-0,02
		2018	0,000000000000003	0,026	0,057	0,03
		2017	0,000000000000003	0,000	0,054	0,03
		2016	0,000000000000004	-0,009	0,068	-0,02
19	INAI	2021	0,000000000000005	0,090	0,081	0,06
		2020	0,000000000000006	-0,074	0,087	-0,02
		2019	0,000000000000005	0,025	0,041	0,07
		2018	0,000000000000006	0,049	0,047	-0,08
		2017	0,000000000000005	-0,044	0,041	-0,01
		2016	0,000000000000005	-0,045	0,041	0,14
20	INCI	2021	0,000000000000015	0,060	0,083	0,06
		2020	0,000000000000017	0,012	0,090	-0,05
		2019	0,000000000000017	-0,009	0,092	0,00
		2018	0,000000000000022	0,089	0,118	0,02
		2017	0,000000000000025	0,083	0,115	0,02
		2016	0,000000000000040	0,035	0,177	0,11

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
21	INTP	2021	0,000000000000000	0,007	0,136	-0,03
		2020	0,000000000000000	-0,015	0,130	-0,06
		2019	0,000000000000000	0,008	0,122	-0,06
		2018	0,000000000000000	0,003	0,115	-0,03
		2017	0,000000000000000	-0,009	0,107	-0,03
		2016	0,000000000000000	-0,028	0,111	0,01
22	JKSW	2021	0,000000000000040	0,076	0,039	-0,05
		2020	0,000000000000037	0,011	0,036	-0,01
		2019	0,000000000000035	0,022	0,033	-0,06
		2018	0,000000000000027	-0,002	0,025	-0,19
		2017	0,000000000000025	-0,266	0,030	-0,02
		2016	0,000000000000025	0,127	0,030	0,01
23	KDSI	2021	0,000000000000005	0,071	0,101	0,11
		2020	0,000000000000005	-0,071	0,099	-0,03
		2019	0,000000000000005	-0,017	0,089	-0,14
		2018	0,000000000000005	0,030	0,085	-0,01
		2017	0,000000000000006	0,055	0,086	0,11
		2016	0,000000000000006	0,065	0,075	-0,03
24	KIAS	2021	0,000000000000007	0,021	0,243	-0,01
		2020	0,000000000000005	-0,044	0,202	-0,06
		2019	0,000000000000004	0,004	0,146	-0,32
		2018	0,000000000000004	0,007	0,163	-0,03
		2017	0,000000000000004	-0,014	0,155	-0,04
		2016	0,000000000000003	0,012	0,136	-0,13
25	LION	2021	0,000000000000010	-0,014	0,042	0,01
		2020	0,000000000000010	-0,038	0,038	-0,02
		2019	0,000000000000010	-0,017	0,034	0,01
		2018	0,000000000000010	0,024	0,035	0,01
		2017	0,000000000000010	-0,015	0,034	0,00
		2016	0,000000000000010	-0,010	0,038	-0,02
26	LMSH	2021	0,000000000000047	0,081	0,076	0,06
		2020	0,000000000000046	-0,096	0,074	-0,06
		2019	0,000000000000042	-0,124	0,067	-0,08
		2018	0,000000000000042	0,025	0,066	0,03
		2017	0,000000000000041	0,130	0,065	-0,01
		2016	0,000000000000050	-0,035	0,082	0,00
27	MAIN	2021	0,000000000000001	0,135	0,117	0,07
		2020	0,000000000000001	-0,028	0,111	-0,07
		2019	0,000000000000002	0,047	0,108	-0,04

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
		2018	0,000000000000002	0,104	0,102	-0,02
		2017	0,000000000000002	0,015	0,100	-0,06
		2016	0,000000000000002	0,038	0,088	-0,01
28	SIPD	2021	0,000000000000003	0,117	0,091	0,06
		2020	0,000000000000003	0,030	0,098	-0,04
		2019	0,000000000000003	0,114	0,111	-0,07
		2018	0,000000000000003	0,085	0,105	-0,04
		2017	0,000000000000003	0,002	0,090	-0,12
		2016	0,000000000000003	0,039	0,095	0,02
29	SMBR	2021	0,000000000000001	0,000	0,119	-0,06
		2020	0,000000000000001	-0,014	0,121	-0,07
		2019	0,000000000000001	0,001	0,117	-0,01
		2018	0,000000000000001	0,022	0,121	0,00
		2017	0,000000000000002	-0,012	0,131	-0,01
		2016	0,000000000000002	-0,011	0,157	0,05
30	SPMA	2021	0,000000000000003	0,077	0,168	-0,21
		2020	0,000000000000003	-0,042	0,157	-0,13
		2019	0,000000000000003	0,009	0,147	0,01
		2018	0,000000000000003	0,040	0,147	-0,07
		2017	0,000000000000003	0,023	0,145	-0,02
		2016	0,000000000000003	0,051	0,140	-0,08
31	SRSN	2021	0,000000000000007	0,026	0,081	-0,05
		2020	0,000000000000009	0,072	0,089	0,05
		2019	0,000000000000010	0,026	0,083	0,05
		2018	0,000000000000010	0,022	0,086	0,01
		2017	0,000000000000009	0,019	0,074	-0,10
		2016	0,000000000000012	-0,017	0,093	-0,18
32	TALF	2021	0,000000000000005	0,004	0,105	0,00
		2020	0,000000000000005	0,020	0,110	-0,03
		2019	0,000000000000006	-0,002	0,116	0,00
		2018	0,000000000000007	0,030	0,109	0,01
		2017	0,000000000000008	0,062	0,096	0,02
		2016	0,000000000000015	0,054	0,187	0,03
33	TIRT	2021	0,000000000000017	-0,120	0,193	-0,17
		2020	0,000000000000007	-0,147	0,086	-0,42
		2019	0,000000000000007	-0,137	0,082	-0,06
		2018	0,000000000000008	0,093	0,084	-0,06
		2017	0,000000000000008	-0,028	0,085	0,02
		2016	0,000000000000009	0,000	0,086	0,04

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	TAC_{it}/A_{it-1}
34	TOTO	2021	0,000000000000002	0,014	0,067	0,02
		2020	0,000000000000002	-0,035	0,069	-0,12
		2019	0,000000000000002	-0,026	0,069	-0,05
		2018	0,000000000000002	0,016	0,070	0,00
		2017	0,000000000000003	0,006	0,077	-0,06
		2016	0,000000000000003	-0,019	0,081	-0,06
35	WSBP	2021	0,000000000000001	-0,009	0,000	-0,18
		2020	0,000000000000000	-0,089	0,002	-0,33
		2019	0,000000000000000	0,025	0,002	0,05
		2018	0,000000000000000	0,068	0,011	-0,05
		2017	0,000000000000000	0,031	0,019	0,25
		2016	0,000000000000002	-0,218	0,103	0,85
36	WTON	2021	0,000000000000001	-0,024	0,001	0,00
		2020	0,000000000000001	-0,048	0,001	-0,07
		2019	0,000000000000001	0,002	0,002	-0,08
		2018	0,000000000000001	0,069	0,002	-0,03
		2017	0,000000000000001	0,088	0,011	-0,05
		2016	0,000000000000002	0,054	0,008	0,08

Rumus 3:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
1	AGII	2021	0,000000000000001	0,022	0,128	0,150
		2020	0,000000000000001	0,001	0,113	0,114
		2019	0,000000000000004	0,029	0,504	0,533
		2018	0,000000000000001	0,011	0,115	0,126
		2017	0,000000000000001	0,004	0,118	0,122
		2016	0,000000000000001	0,038	0,123	0,161
2	AKPI	2021	0,000000000000003	0,038	0,189	0,227
		2020	0,000000000000002	-0,001	0,161	0,160
		2019	0,000000000000002	-0,004	0,140	0,136
		2018	0,000000000000002	0,025	0,162	0,187
		2017	0,000000000000003	-0,007	0,163	0,156
		2016	0,000000000000002	0,015	0,145	0,160
3	ALDO	2021	0,000000000000007	0,105	0,091	0,196

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2020	0,0000000000000007	-0,016	0,080	0,063
		2019	0,0000000000000008	-0,018	0,077	0,059
		2018	0,0000000000000013	0,249	0,127	0,377
		2017	0,0000000000000016	0,024	0,070	0,095
		2016	0,0000000000000018	0,085	0,063	0,148
4	AMFG	2021	0,0000000000000001	0,036	0,140	0,176
		2020	0,0000000000000001	-0,018	0,128	0,110
		2019	0,0000000000000001	-0,007	0,133	0,127
		2018	0,0000000000000001	0,026	0,173	0,199
		2017	0,0000000000000001	0,009	0,149	0,157
		2016	0,0000000000000002	0,004	0,170	0,174
5	APLI	2021	0,0000000000000016	0,068	0,164	0,232
		2020	0,0000000000000016	-0,078	0,157	0,079
		2019	0,0000000000000013	0,007	0,133	0,140
		2018	0,0000000000000017	0,036	0,152	0,188
		2017	0,0000000000000018	0,016	0,154	0,170
		2016	0,0000000000000022	0,079	0,190	0,269
6	ARNA	2021	0,0000000000000003	0,054	0,110	0,165
		2020	0,0000000000000004	0,009	0,114	0,123
		2019	0,0000000000000004	0,033	0,119	0,152
		2018	0,0000000000000004	0,046	0,121	0,168
		2017	0,0000000000000004	0,044	0,121	0,165
		2016	0,0000000000000005	0,047	0,124	0,171
7	BAJA	2021	0,0000000000000009	0,093	0,099	0,192
		2020	0,0000000000000008	0,066	0,087	0,153
		2019	0,0000000000000007	-0,063	0,078	0,014
		2018	0,0000000000000007	0,014	0,072	0,085
		2017	0,0000000000000007	0,098	0,067	0,165
		2016	0,0000000000000007	-0,076	0,068	-0,008
8	BRNA	2021	0,0000000000000003	-0,013	0,098	0,086
		2020	0,0000000000000003	-0,005	0,078	0,072
		2019	0,0000000000000003	-0,004	0,084	0,080
		2018	0,0000000000000003	0,003	0,095	0,098
		2017	0,0000000000000003	-0,010	0,086	0,076
		2016	0,0000000000000004	0,005	0,096	0,101
9	BTON	2021	0,0000000000000029	0,000	0,023	0,023
		2020	0,0000000000000029	-0,009	0,023	0,014
		2019	0,0000000000000031	0,013	0,024	0,037
		2018	0,0000000000000037	0,043	0,028	0,071

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2017	0,000000000000038	0,038	0,029	0,067
		2016	0,000000000000037	-0,007	0,028	0,022
10	BUDI	2021	0,000000000000002	0,046	0,121	0,167
		2020	0,000000000000002	-0,037	0,113	0,076
		2019	0,000000000000002	0,038	0,097	0,135
		2018	0,000000000000002	-0,005	0,108	0,103
		2017	0,000000000000002	-0,007	0,102	0,095
		2016	0,000000000000002	0,064	0,083	0,147
11	CPIN	2021	0,000000000000000	0,094	0,092	0,186
		2020	0,000000000000000	-0,158	0,087	-0,071
		2019	0,000000000000000	0,050	0,085	0,135
		2018	0,000000000000000	0,051	0,083	0,135
		2017	0,000000000000000	0,142	0,077	0,219
		2016	0,000000000000000	0,112	0,073	0,184
12	EKAD	2021	0,000000000000006	-0,011	0,068	0,057
		2020	0,000000000000007	-0,023	0,076	0,053
		2019	0,000000000000008	0,007	0,079	0,087
		2018	0,000000000000008	0,032	0,073	0,106
		2017	0,000000000000010	0,029	0,078	0,107
		2016	0,000000000000017	0,020	0,130	0,150
13	ETWA	2021	0,000000000000006	0,002	0,039	0,041
		2020	0,000000000000006	-0,056	0,037	-0,020
		2019	0,000000000000006	0,045	0,040	0,085
		2018	0,000000000000006	-0,003	0,039	0,036
		2017	0,000000000000006	-0,044	0,038	-0,006
		2016	0,000000000000006	-0,024	0,038	0,014
14	FASW	2021	0,000000000000001	0,086	0,132	0,218
		2020	0,000000000000001	-0,012	0,133	0,121
		2019	0,000000000000001	-0,031	0,120	0,090
		2018	0,000000000000001	0,069	0,131	0,200
		2017	0,000000000000001	0,045	0,131	0,176
		2016	0,000000000000001	0,021	0,158	0,179
15	GDST	2021	0,000000000000004	0,065	0,134	0,199
		2020	0,000000000000004	-0,078	0,117	0,038
		2019	0,000000000000005	0,054	0,146	0,200
		2018	0,000000000000005	0,079	0,140	0,219
		2017	0,000000000000005	0,117	0,124	0,241
		2016	0,000000000000005	-0,031	0,118	0,087
16	IGAR	2021	0,000000000000010	0,076	0,055	0,131

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2020	0,000000000000011	-0,010	0,063	0,053
		2019	0,000000000000012	-0,001	0,072	0,071
		2018	0,000000000000013	-0,001	0,072	0,071
		2017	0,000000000000015	-0,023	0,070	0,046
		2016	0,000000000000017	0,084	0,072	0,156
17	IKAI	2021	0,000000000000005	0,023	0,124	0,147
		2020	0,000000000000005	-0,001	0,123	0,122
		2019	0,000000000000005	0,016	0,126	0,142
		2018	0,000000000000029	-0,003	0,736	0,733
		2017	0,000000000000025	-0,072	0,228	0,155
		2016	0,000000000000026	-0,042	0,231	0,189
18	IMPC	2021	0,000000000000002	0,048	0,064	0,112
		2020	0,000000000000003	0,029	0,065	0,094
		2019	0,000000000000003	0,008	0,063	0,071
		2018	0,000000000000003	0,026	0,057	0,083
		2017	0,000000000000003	0,000	0,054	0,055
		2016	0,000000000000004	-0,009	0,068	0,059
19	INAI	2021	0,000000000000005	0,090	0,081	0,171
		2020	0,000000000000006	-0,074	0,087	0,013
		2019	0,000000000000005	0,025	0,041	0,066
		2018	0,000000000000006	0,049	0,047	0,096
		2017	0,000000000000005	-0,044	0,041	-0,003
		2016	0,000000000000005	-0,045	0,041	-0,004
20	INCI	2021	0,000000000000015	0,060	0,083	0,143
		2020	0,000000000000017	0,012	0,090	0,103
		2019	0,000000000000017	-0,009	0,092	0,083
		2018	0,000000000000022	0,089	0,118	0,207
		2017	0,000000000000025	0,083	0,115	0,197
		2016	0,000000000000040	0,035	0,177	0,212
21	INTP	2021	0,000000000000000	0,007	0,136	0,143
		2020	0,000000000000000	-0,015	0,130	0,115
		2019	0,000000000000000	0,008	0,122	0,131
		2018	0,000000000000000	0,003	0,115	0,118
		2017	0,000000000000000	-0,009	0,107	0,098
		2016	0,000000000000000	-0,028	0,111	0,083
22	JKSW	2021	0,000000000000040	0,076	0,039	0,115
		2020	0,000000000000037	0,011	0,036	0,047
		2019	0,000000000000035	0,022	0,033	0,055
		2018	0,000000000000027	-0,002	0,025	0,023

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2017	0,000000000000025	-0,266	0,030	-0,237
		2016	0,000000000000025	0,127	0,030	0,157
23	KDSI	2021	0,000000000000005	0,071	0,101	0,172
		2020	0,000000000000005	-0,071	0,099	0,029
		2019	0,000000000000005	-0,017	0,089	0,072
		2018	0,000000000000005	0,030	0,085	0,114
		2017	0,000000000000006	0,055	0,086	0,141
		2016	0,000000000000006	0,065	0,075	0,140
24	KIAS	2021	0,000000000000007	0,021	0,243	0,264
		2020	0,000000000000005	-0,044	0,202	0,157
		2019	0,000000000000004	0,004	0,146	0,150
		2018	0,000000000000004	0,007	0,163	0,170
		2017	0,000000000000004	-0,014	0,155	0,141
		2016	0,000000000000003	0,012	0,136	0,147
25	LION	2021	0,000000000000010	-0,014	0,042	0,028
		2020	0,000000000000010	-0,038	0,038	0,000
		2019	0,000000000000010	-0,017	0,034	0,017
		2018	0,000000000000010	0,024	0,035	0,059
		2017	0,000000000000010	-0,015	0,034	0,018
		2016	0,000000000000010	-0,010	0,038	0,028
26	LMSH	2021	0,000000000000047	0,081	0,076	0,157
		2020	0,000000000000046	-0,096	0,074	-0,023
		2019	0,000000000000042	-0,124	0,067	-0,057
		2018	0,000000000000042	0,025	0,066	0,091
		2017	0,000000000000041	0,130	0,065	0,195
		2016	0,000000000000050	-0,035	0,082	0,047
27	MAIN	2021	0,000000000000001	0,135	0,117	0,252
		2020	0,000000000000001	-0,028	0,111	0,083
		2019	0,000000000000002	0,047	0,108	0,155
		2018	0,000000000000002	0,104	0,102	0,206
		2017	0,000000000000002	0,015	0,100	0,115
		2016	0,000000000000002	0,038	0,088	0,126
28	SIPD	2021	0,000000000000003	0,117	0,091	0,207
		2020	0,000000000000003	0,030	0,098	0,127
		2019	0,000000000000003	0,114	0,111	0,225
		2018	0,000000000000003	0,085	0,105	0,190
		2017	0,000000000000003	0,002	0,090	0,092
		2016	0,000000000000003	0,039	0,095	0,134
29	SMBR	2021	0,000000000000001	0,000	0,119	0,119

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2020	0,000000000000001	-0,014	0,121	0,107
		2019	0,000000000000001	0,001	0,117	0,117
		2018	0,000000000000001	0,022	0,121	0,143
		2017	0,000000000000002	-0,012	0,131	0,119
		2016	0,000000000000002	-0,011	0,157	0,146
30	SPMA	2021	0,000000000000003	0,077	0,168	0,245
		2020	0,000000000000003	-0,042	0,157	0,115
		2019	0,000000000000003	0,009	0,147	0,157
		2018	0,000000000000003	0,040	0,147	0,187
		2017	0,000000000000003	0,023	0,145	0,168
		2016	0,000000000000003	0,051	0,140	0,191
31	SRSN	2021	0,000000000000007	0,026	0,081	0,106
		2020	0,000000000000009	0,072	0,089	0,161
		2019	0,000000000000010	0,026	0,083	0,109
		2018	0,000000000000010	0,022	0,086	0,108
		2017	0,000000000000009	0,019	0,074	0,093
		2016	0,000000000000012	-0,017	0,093	0,075
32	TALF	2021	0,000000000000005	0,004	0,105	0,109
		2020	0,000000000000005	0,020	0,110	0,130
		2019	0,000000000000006	-0,002	0,116	0,114
		2018	0,000000000000007	0,030	0,109	0,140
		2017	0,000000000000008	0,062	0,096	0,157
		2016	0,000000000000015	0,054	0,187	0,241
33	TIRT	2021	0,000000000000017	-0,120	0,193	0,073
		2020	0,000000000000007	-0,147	0,086	-0,061
		2019	0,000000000000007	-0,137	0,082	-0,055
		2018	0,000000000000008	0,093	0,084	0,177
		2017	0,000000000000008	-0,028	0,085	0,057
		2016	0,000000000000009	0,000	0,086	0,086
34	TOTO	2021	0,000000000000002	0,014	0,067	0,082
		2020	0,000000000000002	-0,035	0,069	0,034
		2019	0,000000000000002	-0,026	0,069	0,043
		2018	0,000000000000002	0,016	0,070	0,086
		2017	0,000000000000003	0,006	0,077	0,083
		2016	0,000000000000003	-0,019	0,081	0,061
35	WSBP	2021	0,000000000000001	-0,009	0,000	-0,008
		2020	0,000000000000000	-0,089	0,002	-0,087
		2019	0,000000000000000	0,025	0,002	0,027
		2018	0,000000000000000	0,068	0,011	0,079

No	Nama Perusahaan	Tahun	$\beta_1(1/A_{it-1})$	$\beta_2((\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$\beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA_{it}
		2017	0,000000000000000	0,031	0,019	0,050
		2016	0,000000000000002	-0,218	0,103	-0,116
36	WTON	2021	0,000000000000001	-0,024	0,001	-0,023
		2020	0,000000000000001	-0,048	0,001	-0,047
		2019	0,000000000000001	0,002	0,002	0,004
		2018	0,000000000000001	0,069	0,002	0,072
		2017	0,000000000000001	0,088	0,011	0,099
		2016	0,000000000000002	0,054	0,008	0,062

Rumus 4:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC_{it}/A_{it-1}	NDA_{it}	$DAC_{it} (Y)$
1	AGII	2021	-0,06	0,150	-0,205
		2020	-0,04	0,114	-0,152
		2019	-0,19	0,533	-0,728
		2018	-0,03	0,126	-0,157
		2017	-0,02	0,122	-0,142
		2016	-0,01	0,161	-0,174
2	AKPI	2021	0,06	0,227	-0,166
		2020	-0,06	0,160	-0,224
		2019	-0,06	0,136	-0,197
		2018	0,03	0,187	-0,155
		2017	-0,05	0,156	-0,206
		2016	-0,12	0,160	-0,275
3	ALDO	2021	0,03	0,196	-0,168
		2020	-0,06	0,063	-0,122
		2019	-0,02	0,059	-0,083
		2018	-0,08	0,377	-0,456
		2017	0,04	0,095	-0,055
		2016	-0,04	0,148	-0,184
4	AMFG	2021	-0,09	0,176	-0,270
		2020	-0,11	0,110	-0,224
		2019	-0,01	0,127	-0,137
		2018	-0,03	0,199	-0,233
		2017	-0,05	0,157	-0,204

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DAC _{it} (Y)
		2016	-0,02	0,174	-0,191
5	APLI	2021	-0,06	0,232	-0,296
		2020	-0,11	0,079	-0,186
		2019	-0,02	0,140	-0,158
		2018	-0,06	0,188	-0,251
		2017	-0,03	0,170	-0,202
		2016	-0,06	0,269	-0,325
6	ARNA	2021	-0,01	0,165	-0,177
		2020	-0,05	0,123	-0,175
		2019	-0,09	0,152	-0,243
		2018	-0,12	0,168	-0,292
		2017	-0,08	0,165	-0,245
		2016	0,00	0,171	-0,174
7	BAJA	2021	-0,05	0,192	-0,245
		2020	-0,19	0,153	-0,342
		2019	-0,09	0,014	-0,102
		2018	-0,11	0,085	-0,198
		2017	-0,08	0,165	-0,242
		2016	0,00	-0,008	0,009
8	BRNA	2021	-0,10	0,086	-0,186
		2020	-0,13	0,072	-0,202
		2019	-0,12	0,080	-0,204
		2018	-0,04	0,098	-0,139
		2017	-0,09	0,076	-0,165
		2016	-0,04	0,101	-0,144
9	BTON	2021	-0,01	0,023	-0,028
		2020	-0,07	0,014	-0,083
		2019	-0,11	0,037	-0,146
		2018	0,01	0,071	-0,059
		2017	0,03	0,067	-0,037
		2016	-0,02	0,022	-0,044
10	BUDI	2021	-0,05	0,167	-0,215
		2020	-0,04	0,076	-0,119
		2019	-0,06	0,135	-0,196
		2018	0,01	0,103	-0,095
		2017	-0,01	0,095	-0,103
		2016	-0,08	0,147	-0,223
11	CPIN	2021	0,05	0,186	-0,138
		2020	-0,03	-0,071	0,037

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DAC _{it} (Y)
		2019	0,01	0,135	-0,126
		2018	-0,02	0,135	-0,154
		2017	0,04	0,219	-0,183
		2016	-0,08	0,184	-0,262
12	EKAD	2021	0,06	0,057	0,001
		2020	-0,14	0,053	-0,193
		2019	-0,04	0,087	-0,131
		2018	0,02	0,106	-0,085
		2017	0,04	0,107	-0,072
		2016	0,02	0,150	-0,134
13	ETWA	2021	-0,10	0,041	-0,138
		2020	0,05	-0,020	0,074
		2019	-0,07	0,085	-0,158
		2018	-0,14	0,036	-0,179
		2017	-0,10	-0,006	-0,096
		2016	-0,13	0,014	-0,139
14	FASW	2021	0,04	0,218	-0,179
		2020	-0,01	0,121	-0,130
		2019	-0,01	0,090	-0,103
		2018	-0,03	0,200	-0,235
		2017	-0,06	0,176	-0,236
		2016	-0,20	0,179	-0,384
15	GDST	2021	-0,06	0,199	-0,255
		2020	-0,05	0,038	-0,084
		2019	0,06	0,200	-0,136
		2018	-0,07	0,219	-0,292
		2017	-0,02	0,241	-0,257
		2016	-0,04	0,087	-0,131
16	IGAR	2021	0,07	0,131	-0,063
		2020	-0,03	0,053	-0,078
		2019	-0,09	0,071	-0,158
		2018	0,08	0,071	0,012
		2017	-0,04	0,046	-0,082
		2016	0,01	0,156	-0,141
17	IKAI	2021	-0,07	0,147	-0,213
		2020	-0,04	0,122	-0,164
		2019	-0,01	0,142	-0,154
		2018	0,61	0,733	-0,120
		2017	-0,08	0,155	-0,236

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DAC _{it} (Y)
		2016	-0,61	0,189	-0,795
18	IMPC	2021	-0,01	0,112	-0,127
		2020	-0,04	0,094	-0,138
		2019	-0,02	0,071	-0,089
		2018	0,03	0,083	-0,056
		2017	0,03	0,055	-0,024
		2016	-0,02	0,059	-0,082
19	INAI	2021	0,06	0,171	-0,112
		2020	-0,02	0,013	-0,028
		2019	0,07	0,066	0,005
		2018	-0,08	0,096	-0,171
		2017	-0,01	-0,003	-0,007
		2016	0,14	-0,004	0,143
20	INCI	2021	0,06	0,143	-0,083
		2020	-0,05	0,103	-0,154
		2019	0,00	0,083	-0,078
		2018	0,02	0,207	-0,192
		2017	0,02	0,197	-0,182
		2016	0,11	0,212	-0,104
21	INTP	2021	-0,03	0,143	-0,172
		2020	-0,06	0,115	-0,177
		2019	-0,06	0,131	-0,192
		2018	-0,03	0,118	-0,147
		2017	-0,03	0,098	-0,129
		2016	0,01	0,083	-0,071
22	JKSW	2021	-0,05	0,115	-0,160
		2020	-0,01	0,047	-0,054
		2019	-0,06	0,055	-0,115
		2018	-0,19	0,023	-0,216
		2017	-0,02	-0,237	0,218
		2016	0,01	0,157	-0,150
23	KDSI	2021	0,11	0,172	-0,063
		2020	-0,03	0,029	-0,054
		2019	-0,14	0,072	-0,212
		2018	-0,01	0,114	-0,123
		2017	0,11	0,141	-0,027
		2016	-0,03	0,140	-0,173
24	KIAS	2021	-0,01	0,264	-0,277
		2020	-0,06	0,157	-0,220

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DAC _{it} (Y)
		2019	-0,32	0,150	-0,467
		2018	-0,03	0,170	-0,204
		2017	-0,04	0,141	-0,178
		2016	-0,13	0,147	-0,278
25	LION	2021	0,01	0,028	-0,016
		2020	-0,02	0,000	-0,022
		2019	0,01	0,017	-0,009
		2018	0,01	0,059	-0,050
		2017	0,00	0,018	-0,019
		2016	-0,02	0,028	-0,045
26	LMSH	2021	0,06	0,157	-0,101
		2020	-0,06	-0,023	-0,038
		2019	-0,08	-0,057	-0,022
		2018	0,03	0,091	-0,061
		2017	-0,01	0,195	-0,210
		2016	0,00	0,047	-0,051
27	MAIN	2021	0,07	0,252	-0,181
		2020	-0,07	0,083	-0,153
		2019	-0,04	0,155	-0,192
		2018	-0,02	0,206	-0,226
		2017	-0,06	0,115	-0,171
		2016	-0,01	0,126	-0,136
28	SIPD	2021	0,06	0,207	-0,151
		2020	-0,04	0,127	-0,167
		2019	-0,07	0,225	-0,290
		2018	-0,04	0,190	-0,230
		2017	-0,12	0,092	-0,209
		2016	0,02	0,134	-0,117
29	SMBR	2021	-0,06	0,119	-0,175
		2020	-0,07	0,107	-0,176
		2019	-0,01	0,117	-0,125
		2018	0,00	0,143	-0,141
		2017	-0,01	0,119	-0,128
		2016	0,05	0,146	-0,094
30	SPMA	2021	-0,21	0,245	-0,460
		2020	-0,13	0,115	-0,241
		2019	0,01	0,157	-0,149
		2018	-0,07	0,187	-0,253
		2017	-0,02	0,168	-0,186

No	Nama Perusahaan	Tahun	TAC _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DAC _{it} (Y)
		2016	-0,08	0,191	-0,276
31	SRSN	2021	-0,05	0,106	-0,161
		2020	0,05	0,161	-0,112
		2019	0,05	0,109	-0,062
		2018	0,01	0,108	-0,097
		2017	-0,10	0,093	-0,188
		2016	-0,18	0,075	-0,256
32	TALF	2021	0,00	0,109	-0,110
		2020	-0,03	0,130	-0,164
		2019	0,00	0,114	-0,114
		2018	0,01	0,140	-0,127
		2017	0,02	0,157	-0,134
		2016	0,03	0,241	-0,215
33	TIRT	2021	-0,17	0,073	-0,241
		2020	-0,42	-0,061	-0,357
		2019	-0,06	-0,055	-0,007
		2018	-0,06	0,177	-0,234
		2017	0,02	0,057	-0,041
		2016	0,04	0,086	-0,051
34	TOTO	2021	0,02	0,082	-0,066
		2020	-0,12	0,034	-0,151
		2019	-0,05	0,043	-0,090
		2018	0,00	0,086	-0,090
		2017	-0,06	0,083	-0,138
		2016	-0,06	0,061	-0,118
35	WSBP	2021	-0,18	-0,008	-0,174
		2020	-0,33	-0,087	-0,243
		2019	0,05	0,027	0,024
		2018	-0,05	0,079	-0,127
		2017	0,25	0,050	0,199
		2016	0,85	-0,116	0,963
36	WTON	2021	0,00	-0,023	0,027
		2020	-0,07	-0,047	-0,019
		2019	-0,08	0,004	-0,089
		2018	-0,03	0,072	-0,107
		2017	-0,05	0,099	-0,145
		2016	0,08	0,062	0,019

Lampiran 5

Data Kepemilikan Institusional

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	AGII	2021	2.295.476.640	3.066.660.000	0,75
		2020	2.267.257.540	3.066.660.000	0,74
		2019	2.265.257.540	3.066.660.000	0,74
		2018	2.222.216.000	3.066.660.000	0,72
		2017	2.009.891.000	3.066.660.000	0,66
		2016	2.009.891.000	3.066.660.000	0,66
2	AKPI	2021	477.621.023	612.248.000	0,78
		2020	477.478.323	612.248.000	0,78
		2019	477.478.323	680.000.000	0,70
		2018	477.478.323	680.000.000	0,70
		2017	476.175.852	680.000.000	0,70
		2016	398.747.943	680.000.000	0,59
3	ALDO	2021	905.285.892	1.316.856.020	0,69
		2020	855.877.869	1.100.000.000	0,78
		2019	855.877.869	1.100.000.000	0,78
		2018	321.230.769	550.000.000	0,58
		2017	321.230.769	550.000.000	0,58
		2016	321.230.769	550.000.000	0,58
4	AMFG	2021	373.918.100	434.000.000	0,86
		2020	373.918.100	434.000.000	0,86
		2019	373.918.100	434.000.000	0,86
		2018	368.158.700	434.000.000	0,85
		2017	368.158.700	434.000.000	0,85
		2016	368.117.700	434.000.000	0,85
5	APLI	2021	801.304.000	1.362.671.400	0,59
		2020	801.304.000	1.362.671.400	0,59
		2019	801.304.000	1.362.671.400	0,59
		2018	801.304.000	1.362.671.400	0,59
		2017	801.304.000	1.362.671.400	0,59
		2016	801.304.000	1.500.000.000	0,53
6	ARNA	2021	1.037.195.000	7.341.430.976	0,14
		2020	1.030.000.000	7.341.430.976	0,14
		2019	1.027.150.000	7.341.430.976	0,14
		2018	1.026.388.000	7.341.430.976	0,14
		2017	1.026.150.000	7.341.430.976	0,14
		2016	1.025.450.000	7.341.430.976	0,14
7	BAJA	2021	69.552.000	1.800.000.000	0,04

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
		2020	69.552.000	1.800.000.000	0,04
		2019	69.552.000	1.800.000.000	0,04
		2018	69.552.000	1.800.000.000	0,04
		2017	69.552.000	1.800.000.000	0,04
		2016	69.552.000	1.800.000.000	0,04
8	BRNA	2021	686.440.162	979.110.000	0,70
		2020	658.820.462	979.110.000	0,67
		2019	658.820.462	979.110.000	0,67
		2018	656.462.362	979.110.000	0,67
		2017	657.167.562	979.110.000	0,67
		2016	659.634.862	979.110.000	0,67
9	BTON	2021	44.500.000	720.000.000	0,06
		2020	36.036.000	720.000.000	0,05
		2019	-	720.000.000	0,00
		2018	-	720.000.000	0,00
		2017	14.138.000	720.000.000	0,02
		2016	14.138.001	720.000.000	0,02
10	BUDI	2021	2.602.568.831	4.498.997.362	0,58
		2020	2.602.568.831	4.498.997.362	0,58
		2019	2.602.568.831	4.498.997.362	0,58
		2018	2.402.568.831	4.498.997.362	0,53
		2017	2.402.568.831	4.498.997.362	0,53
		2016	2.402.568.831	4.498.997.362	0,53
11	CPIN	2021	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
		2020	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
		2019	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
		2018	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
		2017	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
		2016	9.106.385.410	16.398.000.000	0,56
12	EKAD	2021	562.528.120	698.775.000	0,81
		2020	555.758.520	698.775.000	0,80
		2019	548.343.820	698.775.000	0,78
		2018	548.343.820	698.775.000	0,78
		2017	536.712.320	698.775.000	0,77
		2016	533.289.620	698.775.000	0,76
13	ETWA	2021	4.239.393.700	4.668.671.400	0,91
		2020	410.853.700	968.297.000	0,42
		2019	410.853.700	968.297.000	0,42
		2018	410.853.700	968.297.000	0,42

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
		2017	411.453.700	968.297.000	0,42
		2016	411.453.700	968.297.000	0,42
14	FASW	2021	2.470.733.140	2.477.888.787	1,00
		2020	2.470.733.140	2.477.888.787	1,00
		2019	2.470.733.140	2.477.888.787	1,00
		2018	2.157.744.599	2.477.888.787	0,87
		2017	2.136.259.799	2.477.888.787	0,86
		2016	2.125.296.499	2.477.888.787	0,86
15	GDST	2021	8.215.093.922	9.242.500.000	0,89
		2020	8.215.093.922	9.242.500.000	0,89
		2019	8.215.093.922	9.242.500.000	0,89
		2018	8.215.093.922	9.242.500.000	0,89
		2017	876.219.400	8.200.000.000	0,11
		2016	876.219.400	8.200.000.000	0,11
16	IGAR	2021	824.612.420	972.204.500	0,85
		2020	824.612.420	972.204.500	0,85
		2019	824.612.420	972.204.500	0,85
		2018	824.612.420	972.204.500	0,85
		2017	824.612.420	972.204.500	0,85
		2016	824.612.420	972.204.500	0,85
17	IKAI	2021	3.039.545.810	13.305.799.387	0,23
		2020	3.039.545.810	13.305.799.387	0,23
		2019	5.682.671.516	13.305.799.387	0,43
		2018	5.769.448.266	13.305.799.387	0,43
		2017	612.745.986	791.383.786	0,77
		2016	612.745.986	791.383.786	0,77
18	IMPC	2021	4.306.689.854	4.833.500.000	0,89
		2020	4.349.189.854	4.833.500.000	0,90
		2019	4.341.088.454	4.833.500.000	0,90
		2018	4.341.088.454	4.833.500.000	0,90
		2017	4.317.042.954	4.833.500.000	0,89
		2016	3.256.380.000	4.833.500.000	0,67
19	INAI	2021	491.428.400	633.600.000	0,78
		2020	493.484.400	633.600.000	0,78
		2019	493.734.400	633.600.000	0,78
		2018	426.202.000	633.600.000	0,67
		2017	426.202.000	633.600.000	0,67
		2016	212.741.000	316.800.000	0,67
20	INCI	2021	29.989.381	196.121.237	0,15

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
		2020	29.989.381	196.121.237	0,15
		2019	29.989.381	196.121.237	0,15
		2018	29.989.381	196.121.137	0,15
		2017	27.682.506	181.035.556	0,15
		2016	27.682.506	181.035.556	0,15
21	INTP	2021	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
		2020	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
		2019	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
		2018	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
		2017	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
		2016	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
22	JKSW	2021	88.847.000	150.000.000	0,59
		2020	88.847.000	150.000.000	0,59
		2019	88.847.000	150.000.000	0,59
		2018	88.847.000	150.000.000	0,59
		2017	90.847.000	150.000.000	0,61
		2016	90.847.000	150.000.000	0,61
23	KDSI	2021	340.145.000	405.000.000	0,84
		2020	339.944.200	405.000.000	0,84
		2019	339.944.200	405.000.000	0,84
		2018	339.944.200	405.000.000	0,84
		2017	339.944.200	405.000.000	0,84
		2016	306.488.500	405.000.000	0,76
24	KIAS	2021	14.029.598.653	425.000.000	33,01
		2020	14.029.598.653	14.929.100.000	0,94
		2019	14.029.598.653	14.929.100.000	0,94
		2018	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
		2017	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
		2016	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
25	LION	2021	300.120.000	520.160.000	0,58
		2020	300.120.000	520.160.000	0,58
		2019	300.120.000	520.160.000	0,58
		2018	300.120.000	520.160.000	0,58
		2017	300.120.000	520.160.000	0,58
		2016	300.120.000	520.160.000	0,58
26	LMSH	2021	36.687.000	96.000.000	0,38
		2020	36.687.000	96.000.000	0,38
		2019	30.927.000	96.000.000	0,32
		2018	30.927.000	96.000.000	0,32

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
		2017	30.927.000	96.000.000	0,32
		2016	30.927.000	96.000.000	0,32
27	MAIN	2021	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
		2020	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
		2019	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
		2018	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
		2017	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
		2016	1.281.443.142	2.238.750.000	0,57
28	SIPD	2021	1.163.084.065	1.339.102.579	0,87
		2020	1.163.084.065	1.339.102.579	0,87
		2019	1.154.433.165	1.339.102.579	0,86
		2018	1.153.939.565	1.339.102.579	0,86
		2017	1.141.517.065	1.339.102.579	0,85
		2016	1.127.792.465	1.339.102.579	0,84
29	SMBR	2021	7.500.000.000	9.932.534.336	0,76
		2020	7.500.000.000	9.932.534.336	0,76
		2019	7.500.000.000	9.932.534.336	0,76
		2018	7.500.000.000	9.932.534.336	0,76
		2017	7.500.000.000	9.924.797.283	0,76
		2016	7.500.000.000	9.924.797.283	0,76
30	SPMA	2021	2.578.257.260	2.791.233.198	0,92
		2020	1.953.225.197	2.114.570.958	0,92
		2019	1.953.225.197	2.114.570.958	0,92
		2018	1.953.225.197	2.114.570.958	0,92
		2017	1.764.759.797	2.114.570.958	0,83
		2016	426.907.200	2.114.570.958	0,20
31	SRSN	2021	3.343.558.424	6.020.000.000	0,56
		2020	3.343.558.424	6.020.000.000	0,56
		2019	3.343.558.424	6.020.000.000	0,56
		2018	1.974.198.800	6.020.000.000	0,33
		2017	1.974.198.800	6.020.000.000	0,33
		2016	1.974.198.800	6.020.000.000	0,33
32	TALF	2021	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
		2020	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
		2019	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
		2018	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
		2017	1.345.716.700	1.353.435.000	0,99
		2016	1.345.097.700	1.353.435.000	0,99
33	TIRT	2021	814.180.654	1.011.774.750	0,80

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
		2020	823.530.654	1.011.774.750	0,81
		2019	789.633.654	1.011.774.750	0,78
		2018	789.633.654	1.011.774.750	0,78
		2017	789.633.654	1.011.774.750	0,78
		2016	789.633.654	1.011.774.750	0,78
34	TOTO	2021	9.541.503.700	10.320.000.000	0,92
		2020	9.541.503.700	10.320.000.000	0,92
		2019	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
		2018	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
		2017	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
		2016	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
35	WSBP	2021	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
		2020	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
		2019	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
		2018	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
		2017	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
		2016	15.816.694.534	26.361.157.534	0,60
36	WTON	2021	5.809.069.549	8.715.466.600	0,67
		2020	5.367.165.749	8.715.466.600	0,62
		2019	5.838.989.549	8.715.466.600	0,67
		2018	5.882.939.649	8.715.466.600	0,67
		2017	5.919.426.149	8.715.466.600	0,68
		2016	741.878.829	8.715.466.600	0,09

Lampiran 6**Data Proporsi Dewan Komisaris Independen**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
1	AGII	2021	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	2	4	0,50
		2016	2	4	0,50
2	AKPI	2021	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	2	4	0,50
		2016	2	4	0,50
3	ALDO	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
4	AMFG	2021	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	2	4	0,50
		2016	2	4	0,50
5	APLI	2021	1	1	1,00
		2020	1	1	1,00
		2019	1	1	1,00
		2018	1	1	1,00
		2017	1	2	0,50
		2016	1	1	1,00
6	ARNA	2021	2	2	1,00
		2020	2	2	1,00
		2019	2	2	1,00
		2018	2	2	1,00
		2017	2	2	1,00
		2016	1	2	0,50

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
7	BAJA	2021	2	3	0,67
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
8	BRNA	2021	2	3	0,67
		2020	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2017	2	3	0,67
		2016	2	2	1,00
9	BTON	2021	1	1	1,00
		2020	1	1	1,00
		2019	1	1	1,00
		2018	1	1	1,00
		2017	1	1	1,00
		2016	1	1	1,00
10	BUDI	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
11	CPIN	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	2	2	1,00
12	EKAD	2021	0	2	0,00
		2020	0	2	0,00
		2019	1	1	1,00
		2018	1	1	1,00
		2017	1	1	1,00
		2016	1	1	1,00
13	ETWA	2021	0	2	0,00
		2020	1	2	0,50
		2019	2	2	1,00

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2018	2	2	1,00
		2017	2	2	1,00
		2016	2	2	1,00
14	FASW	2021	3	6	0,50
		2020	3	6	0,50
		2019	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2017	1	5	0,20
		2016	1	5	0,20
15	GDST	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	1	1,00
		2016	1	2	0,50
16	IGAR	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
17	IKAI	2021	1	1	1,00
		2020	1	1	1,00
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	0	2	0,00
		2016	0	2	0,00
18	IMPC	2021	1	1	1,00
		2020	1	1	1,00
		2019	1	1	1,00
		2018	1	1	1,00
		2017	1	1	1,00
		2016	1	2	0,50
19	INAI	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	2	2	1,00
		2016	2	2	1,00

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
20	INCI	2021	1	1	1,00
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
21	INTP	2021	3	4	0,75
		2020	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	3	4	0,75
		2016	3	4	0,75
22	JKSW	2021	1	1	1,00
		2020	1	1	1,00
		2019	1	1	1,00
		2018	1	1	1,00
		2017	1	1	1,00
		2016	1	1	1,00
23	KDSI	2021	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
		2019	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2017	2	3	0,67
		2016	2	3	0,67
24	KIAS	2021	1	2	0,50
		2020	2	3	0,67
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	2	4	0,50
		2016	2	4	0,50
25	LION	2021	1	2	0,50
		2020	2	2	1,00
		2019	2	2	1,00
		2018	2	2	1,00
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
26	LMSH	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
27	MAIN	2021	3	2	1,50
		2020	3	2	1,50
		2019	3	2	1,50
		2018	3	2	1,50
		2017	3	2	1,50
		2016	3	2	1,50
28	SIPD	2021	2	2	1,00
		2020	2	2	1,00
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
29	SMBR	2021	3	2	1,50
		2020	2	2	1,00
		2019	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2017	1	4	0,25
		2016	3	2	1,50
30	SPMA	2021	3	1	3,00
		2020	5	1	5,00
		2019	4	1	4,00
		2018	4	1	4,00
		2017	3	2	1,50
		2016	3	2	1,50
31	SRSN	2021	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2017	3	5	0,60
		2016	3	5	0,60
32	TALF	2021	1	2	0,50
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50

No	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2017	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
33	TIRT	2021	1	1	1,00
		2020	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2017	1	1	1,00
		2016	1	1	1,00
34	TOTO	2021	2	3	0,67
		2020	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2017	2	3	0,67
		2016	2	3	0,67
35	WSBP	2021	2	3	0,67
		2020	2	3	0,67
		2019	2	3	0,67
		2018	2	3	0,67
		2017	0	4	0,00
		2016	0	4	0,00
36	WTON	2021	2	3	0,67
		2020	2	3	0,67
		2019	3	3	1,00
		2018	3	3	1,00
		2017	3	4	0,75
		2016	2	4	0,50

Lampiran 7**Data Komite Audit**

No	Nama Perusahaan	Anggota Komite Audit Perusahaan					
		2021	2020	2019	2018	2017	2016
1	AGII	3	3	3	3	3	3
2	AKPI	3	3	3	3	3	3
3	ALDO	3	3	3	3	3	3
4	AMFG	3	3	3	3	3	3
5	APLI	3	3	3	3	3	3
6	ARNA	3	3	3	3	4	4
7	BAJA	3	3	3	3	3	3
8	BRNA	3	3	3	3	3	3
9	BTON	3	3	3	3	3	3
10	BUDI	3	3	3	3	3	3
11	CPIN	3	3	3	3	5	5
12	EKAD	3	3	3	3	3	3
13	ETWA	2	2	2	2	3	3
14	FASW	3	3	3	3	3	3
15	GDST	3	3	3	3	3	3
16	IGAR	3	3	3	3	3	3
17	IKAI	3	3	3	3	4	4
18	IMPC	3	3	3	3	3	3
19	INAI	3	3	3	3	3	3
20	INCI	3	3	3	3	3	3
21	INTP	3	3	3	3	3	3
22	JKSW	3	3	3	3	3	3
23	KDSI	2	2	3	3	3	3
24	KIAS	3	3	3	3	3	3
25	LION	3	3	3	3	3	3
26	LMSH	3	3	3	3	3	3
27	MAIN	5	5	5	5	5	5
28	SIPD	3	3	3	4	3	3
29	SMBR	3	3	3	3	3	3
30	SPMA	3	3	3	3	3	3
31	SRSN	3	3	3	3	3	3
32	TALF	3	3	3	3	3	3
33	TIRT	3	3	3	3	3	3
34	TOTO	3	3	3	3	3	3
35	WSBP	3	3	3	3	3	3

No	Nama Perusahaan	Anggota Komite Audit Perusahaan					
		2021	2020	2019	2018	2017	2016
36	WTON	3	3	3	3	3	3

Lampiran 8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV (X1)	216	-10.190	1.031.11	641.94	7.078.43
KA (X2)	216	0.000	1.000	0.306	0.461
FD (X3)	216	-0.050	2.080	84.634	46.477
KI (Z1)	216	0.000	3.301	77.398	221.431
PDKI (Z2)	216	0.000	5.000	73.898	54.928
KMA (Z3)	216	2.000	5.000	3.069	0.441
EM (Y)	216	-0.800	0.963	-14.537	13.596

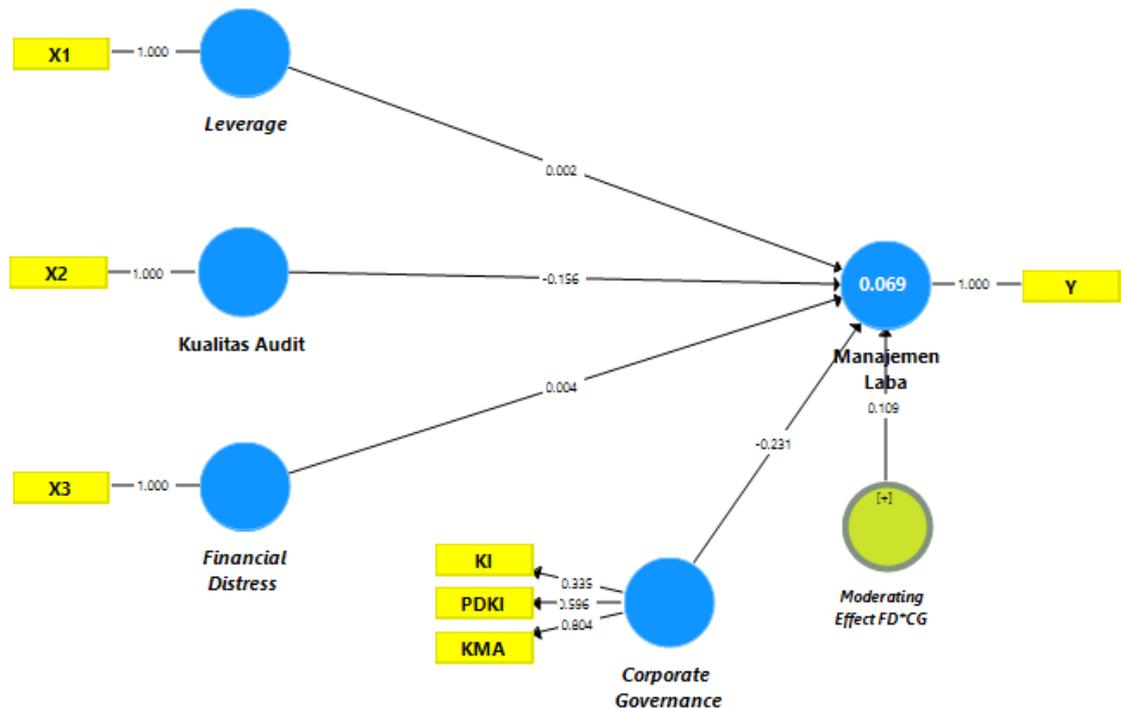
Lampiran 9

Hasil Uji *Partial Least Square*

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Corporate Governance</i>	0.108	0.172	0.615	0.371
Efek Moderasi FD*CG	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Kualitas Audit	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Manajemen Laba	1.000	1.000	1.000	1.000

Outer Model (Measurement Model)



Convergent Validity Outer Loading

	<i>Corporate Governance</i>	<i>Moderating Effect FD*CG</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Kualitas Audit</i>	<i>Leverage</i>	<i>Manajemen Laba</i>
FD*CG		1.330				
KI	0.335					
PDKI	0.596					
KMA	0.804					
X1					1.000	
X2				1.000		
X3			1.000			
Y						1.000

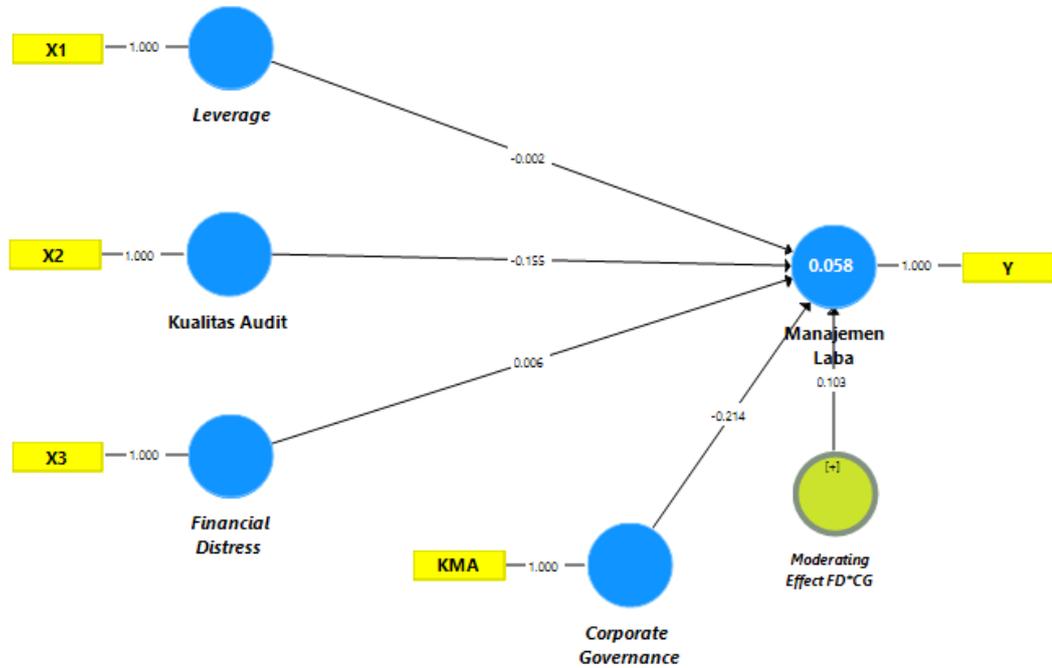
Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk setelah Eliminasi

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Corporate Governance</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi FD*CG	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Kualitas Audit</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Manajemen Laba</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

Convergent Validity Outer Loading setelah Eliminasi

	<i>Corporate Governance</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Kualitas Audit</i>	<i>Leverage</i>	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Moderating Effect FD*CG</i>
FD * CG						1,605
KMA	1.000					
X1				1.000		
X2			1.000			
X3		1.000				
Y					1.000	

Outer Model setelah Eliminasi



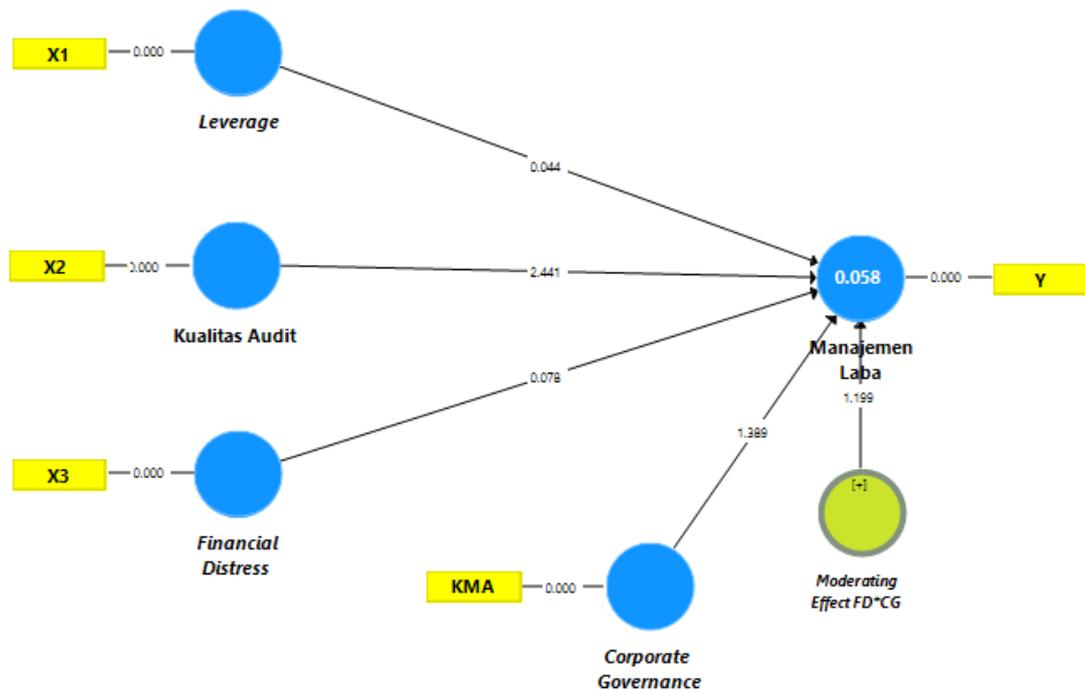
Discriminant Validity (Cross Loading)

	<i>Corporate Governance</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Kualitas Audit</i>	<i>Leverage</i>	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Moderating Effect FD*CG</i>
FD * CG	0.399	-0.095	0.127	-0.037	0.014	1.000
KMA	1.000	0.040	-0.054	0.038	0.014	0.399
X1	0.038	-0.039	-0.059	1.000	-0.010	-0.037
X2	-0.054	0.205	1.000	-0.059	0.167	0.127
X3	0.040	1.000	0.205	-0.039	-0.094	-0.095
Y	0.014	-0.094	0.167	-0.010	1.000	0.014

Collinearity Statistics (VIF)

	VIF
FD * CG	1.000
KMA	1.000
X1	1.000
X2	1.000
X3	1.000
Y	1.000

Inner Model (Structural Model)



R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Manajemen Laba	0.058	0.036

Uji Hipotesis dan Signifikansi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Corporate Governance -> Manajemen Laba</i>	-0.214	-0.203	0.154	1.389	0.083
<i>Financial Distress -> Manajemen Laba</i>	0.006	0.002	0.083	0.078	0.469
<i>Kualitas Audit -> Manajemen Laba</i>	-0.155	-0.165	0.064	2.441	0.007
<i>Leverage -> Manajemen Laba</i>	-0.002	0.012	0.047	0.044	0.482
<i>Moderating Effect FD*CG -> Manajemen Laba</i>	0.103	0.097	0.086	1.199	0.116

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Salsabila Nadhifa Attami
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 21 Juli 2000
Alamat : Jl. Gajah Mada No. 4 Asrama Korem 082/CPYJ Kota
Mojokerto
No. Telepon : 082131408850
Email : ajhnie@gmail.com
Facebook : Salsa Nadhifa
Ig : Salsabilandhf

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Roudhotul Muttaqin Ngares Kabupaten Mojokerto
2006-2012 : SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto
2012-2015 : SMP Negeri 4 Kota Mojokerto
2015-2018 : MA Negeri Kota Mojokerto
2018-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2018-2019 : PKPBA (Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : PKPBI (Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2019-2021 : Anggota Himpunan Amal Pecinta Yatim *Chapter Campus*

2021-2022 : Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing FE UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Mengawal Indonesia Bebas Radikalisme dan Narkoba” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Aktualisasi Gerakan Mahasiswa Ekonomi di Era Millennial sebagai Manifestasi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” tahun 2018.
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (*Accounting Gathering*) dengan tema “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Pekerjaan yang Layak & Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi” tahun 2018.
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era *Fintech*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Show Your Innovation To Be Creative Preneur In Millennial Era*” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Seminar Nasional dan *Call for Papers* yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” tahun 2018.
- Peserta *Workshop* Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh UPKM Halaqoh Ilmiah Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.

- Peserta Seminar “Membumikan Kitab Kuning” yang diselenggarakan oleh UPKM Halaqoh Ilmiah Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.
- Peserta Seminar *Millenials Entrepreneur Summit* dengan tema “*Be The Next Young ASEAN Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019.
- Peserta *Public Speaking* dalam acara Seminar *Talkshow Young Entrepreneur Festival* yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019.
- Peserta *Passion Character Building* dalam acara Seminar *Talkshow Young Entrepreneur Festival* yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019.
- Peserta Seminar *Entrepreneurship* dalam acara Seminar *Talkshow Young Entrepreneur Festival* yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019.
- Peserta Seminar Nasional *Millenial Creativepreneur* dengan tema “*Facing The World Through Creativity*” yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta *Public Speaking* dalam acara Seminar *Millenial Creativepreneur* dengan tema “*Facing The World Through Creativity*” yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Webinar dengan tema “Tips Menulis Skripsi dengan Topik yang Menarik pada Kajian Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah” yang diselenggarakan oleh *Research and Statistical Laboratory* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Pelatihan E-SPT PPh 21 yang diselenggarakan oleh *Tax Center* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Pelatihan Statistik yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.

- Peserta *Roadshow* Pasar Modal Syariah dengan tema “Melek Investasi Halal untuk Pertumbuhan Industri Halal Menuju Indonesia Emas” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Webinar dengan tema :”Integrasi Sains dan Islam dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta *Workshop* Pengoperasian Turnitin yang diselenggarakan oleh Laboratorium Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Panitia Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Peserta Pelatihan *Accurate Accounting Basic* yang diselenggarakan oleh Bina Muda Inspira tahun 2021.
- Peserta Pelatihan Pajak BREVET A & B yang diselenggarakan oleh Bina Muda Inspira *Training Center* tahun 2021.
- Peserta Uji Kompetensi Perpajakan Bidang Aplikasi E-SPT PPh 21 yang diselenggarakan oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.

Lampiran 11

BUKTI KONSULTASI

Nama : Salsabila Nadhifa Attami

NIM/Jurusan : 18520020/Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, S.E., M.S.A

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	22 November 2021	Konsultasi Judul	1. 
2	10 Januari 2022	Konsultasi Bab 1 dan 2	2. 
3	18 Januari 2022	Konsultasi Bab 3	3. 
4	24 Januari 2022	Revisi Proposal	4. 
5	18 Februari 2022	Acc Proposal	5. 
6	03 Juni 2022	Konsultasi Bab 4 dan 5	6. 
7	04 Juni 2022	Revisi Skripsi	7. 
8	15 Juni 2022	Acc Skripsi	8. 

Malang, 15 Juni 2022

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020